

**ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PERTANIAN DAN
KEMAMPUAN PENGEMBALIAN KREDIT OLEH PETANI
(STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT ADILUWIH)
(Skripsi)**

Oleh

Rengganis Puji Nurul Fatmasari



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

**ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PERTANIAN DAN
KEMAMPUAN PENGEMBALIAN KREDIT OLEH PETANI
(STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT ADILUWIH)**

Oleh

Rengganis Puji Nurul Fatmasari¹, Wan Abbas Zakaria², dan Umi Kalsum³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pertanian oleh nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, (2) Menganalisis kemampuan petani penerima kredit pertanian dalam memenuhi kewajiban pengembalian kreditnya di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada petani penerima kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih..

Penelitian dilakukan di Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Responden penelitian berjumlah 58 orang dari populasi 233 orang yang merupakan petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Alat analisis yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil sederhana (*ordinary least square*) untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan dan kemampuan pengembalian kredit pertanian, sedangkan rasio antara kekayaan dengan hutang digunakan untuk menganalisis kemampuan petani dalam mengembalikan kredit.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pertanian adalah pendapatan, kebutuhan modal usahatani, jumlah tanggungan rumah tangga, dan nilai jaminan, (2) Besarnya rasio pengembalian kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih adalah 0,81 yang berarti nasabah kredit pertanian belum memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi hutangnya, (3) Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan pengembalian kredit pertanian oleh petani adalah bunga kredit pertanian, pengeluaran rumah tangga, dan penerimaan rumah tangga petani.

Keterangan :

1) Sarjana Pertanian Universitas Lampung

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Judul : **ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PERTANIAN
DAN KEMAMPUAN PENGEMBALIAN KREDIT
OLEH PETANI (Studi Kasus Pada Bank Rakyat
Indonesia Unit Adiluwih)**

Nama : **RENGGANIS PUJI NURUL FATMASARI**

NPM : 0514021043

Jurusan/P.S : Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing,

Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP. 196108261987021001
195111141981122001

Ir. Umi Kalsum, M.S
NIP.

2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P.
NIP. 196206231986031003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S. _____

Sekretaris : Ir. Umi Kalsum, M.S. _____

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Agus Imron, M.Si. _____

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP : 196108261987021001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Mei 2010

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Palembang, hari senin tanggal 20 April 1987 dari pasangan Jainul Abidin (Alm) dan Entin Yuni Hartini. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Dasar di SDN I Palapa Bandar Lampung pada tahun 1999, tingkat SLTP di SLTPN 9 Bandar Lampung pada tahun 2002, tingkat SMU di SMUN 2 Bandar Lampung pada tahun 2005, dan memasuki kuliah di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis pada tahun 2005 dengan jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Selama di bangku kuliah, penulis mengikuti beberapa kegiatan kemahasiswaan antara lain sebagai juri “*Word Blank and Spelling*” SEC (Sosek English Club) *Little English Competition* di tahun 2005, dan sebagai peserta dalam SEC (Sosek English Club) *Great Competition V* di tahun 2006. Penulis beserta tim menjadi peserta pelatihan dan lomba “*Be Entrepreneur With Pojok BNF*” dan memperoleh juara II dan juara favorit pada 13 – 19 April 2008.

Penulis mengikuti seminar internasional “*Global Private Regulation and The Future of Indonesian Coffee*” di Universitas Lampung pada 21 Mei 2008. Penulis mengikuti training dan workshop “*Economic Valuation of BGBD for Students,*

Faculties and other Stakeholder” di Universitas Lampung pada 10 Oktober 2009. Penulis mengikuti talkshow “*Pertamina Goes To Campus*” di Universitas Lampung pada 28 Oktober 2009. Penulis mendapat piagam penghargaan dari Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung sebagai Mahasiswa Berprestasi Terbaik Kedua (2) tingkat Fakultas pada tahun 2009.

Tahun 2008 penulis melakukan Praktik Umum di Bank Indonesia Bandar Lampung. Pada tahun yang sama penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapang (KKL) ke Malang, Bali, dan Yogyakarta. Penulis juga aktif dalam kegiatan survei yang dilakukan Bank Indonesia sebagai tenaga enumerator pada April – Juni 2009. Penulis menjadi penerima beasiswa dari Eka Tjipta Foundation dan PT. SMART Tbk tahun 2006 – 2008.

Penulis menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi dan Pengantar Ilmu Ekonomi pada semester genap 2006/2007, pada semester ganjil 2007/2008 penulis menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Teori Ekonomi Mikro, pada semester genap 2007/2008 penulis kembali menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi, dan pada semester genap 2008/2009 penulis menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Pembiayaan Perusahaan Pertanian.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilabbil 'alamin, segala puji hanya kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan, nasehat, serta saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini, yang berjudul “**Analisis Permintaan Kredit Pertanian dan Kemampuan Pengembalian Kredit oleh Petani (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih)**”. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P., sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., sebagai Pembimbing Pertama, atas bimbingan, arahan dan nasehatnya.

4. Ir. Umi Kalsum, M.S., sebagai Pembimbing Kedua, atas bimbingan, arahan dan nasehatnya.
5. Dr. Ir. Agus Imron, M.Si., sebagai Dosen Penguji Skripsi atas masukan, arahan dan nasehatnya.
6. Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P., sebagai wakil Dr. Ir. Agus Imron, M.Si. selaku pembahas dalam ujian skripsi atas masukan, arahan, dan nasehatnya.
7. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas bantuan dan nasehatnya selama masa penyelesaian studi penulis.
8. Bapak Salim Akil, selaku Kepala Unit BRI Unit Adiluwih beserta seluruh pegawai atas izin, bimbingan, saran dan segala bantuan yang telah diberikan.
9. Mama tercinta, Entin Yuni Hartini, yang selalu memberikan dukungan dan semangat terhebat, doa yang tiada henti, kasih sayang yang tidak berujung, dasar ilmu dan iman yang kuat, atas pengorbanan, cucuran keringat, tetesan air mata dan darahnya, serta kesabaran yang luar biasa. Skripsi ini nanda persembahkan untuk mama.
10. Adik-adikku tersayang, Ridwan Bagaskara dan Ragil Trisabayanti, atas doa, canda tawa, dan pelajaran berharga bagaimana menjadi seorang kakak.
11. Ir. Syamsuel Hadi, M.Sc dan Dra. Nanik Susilowati beserta keluarga, atas segala dukungan, nasehat yang sangat berarti, kasih sayang, perhatian yang tidak pernah putus diberikan, serta sambutan sehangat rumah yang tidak pernah berubah. Sebuah keluarga kedua bagi penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaikku di Corporatium Henas: Giga Nur Pratigina, S.E. Dewi Sofiana, S.E. Asri Putra Wardhana, S.P. Dimas Hardy Purnomo, S.Stat Muchammad Sobur Apriyadi, S.TP. dan Tarcisius Dimas Widyanto

Kristyarso, S.Kom. Atas persahabatan yang indah dan unik, dukungan, semangat, canda tawa, kasih sayang, serta setiap kebersamaan yang tak terlupakan. Semoga persahabatan ini tak lekang oleh masa.

13. Teman-teman AGB '05: Shinta, Anggun, Resti, Dayang S.P., Vie, Anum, Vita, Yuli S.P., Eni, Tio S.P, Ocha, Aty S.P., Dela, Fitri, Mbe S.P., Mitha S.P., Nining S.P., Resi S.P., April, Friska, Mary S.P., Twe S.P., Ade S.P., Ninda S.P., Dita. Ari, Arif, Budi S.P., Deni, Indra, Koko, Oki, Sutris, dan Nico S.P..
Semoga semua kenangan akan kebersamaan indah kita tidak akan pernah hilang dari ingatan.
14. Om Rudi Suryadi, S.H. beserta keluarga atas segala bantuan dan kesediaannya membiarkan penulis membajak komputer, beserta printer dan tintanya hampir setiap pekan.
15. Untuk semua orang yang telah hadir dalam hidup penulis dan memberi makna di setiap langkah yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mohon maaf jika ada kesalahan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, Mei 2009
Penulis,

Rengganis Puji Nurul Fatmasari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR	ii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Kegunaan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Modal dalam Sektor Pertanian	9
2. Kredit Pertanian	11
3. Teori Permintaan	19
5. Analisis Pendapatan: Laporan Rugi Laba	25
6. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Pemikiran	28
C. Hipotesis	31
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Konsep Dasar dan Operasional	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	35
D. Metode Analisis	36
1. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit	36
2. Analisis Kemampuan Pengembalian Kredit	39

3. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pengembalian Kredit	40
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	42
A. Kecamatan Adiluwih.....	42
1. Letak Wilayah dan Luas Daerah	42
2. Penduduk dan Mata Pencaharian	44
3. Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih	45
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Keadaan Umum Petani Nasabah Kredit Pertanian	49
1. Umur Petani Nasabah Kredit Pertanian	49
2. Tingkat Pendidikan Petani Nasabah Kredit Pertanian	50
3. Pengalaman Berusahatani Petani Nasabah Kredit Pertanian..	51
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	52
5. Pekerjaan Sampingan Petani Nasabah	53
6. Luas Lahan dan Status Penguasaan Lahan	54
B. Permintaan Kredit Pertanian di BRI Unit Adiluwih	55
C. Nilai Jaminan Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih.....	56
D. Usahatani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih	57
1. Jenis Komoditas Usahatani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih	57
2. Pola Tanam Petani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih	58
3. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Utama Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih	61
4. Kebutuhan Modal Usahatani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih	70
5. Penerimaan Rumah Tangga Petani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih dari Kegiatan Usahatani dan Non Usahatani	72
6. Pengeluaran Rumah Tangga Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih	73
E. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pertanian.....	74
1. Uji Asumsi Klasik	75
2. Hasil Uji t (Uji Parsial) dan Interpretasi Hasil Regresi.....	77
F. Kemampuan Pengembalian Kredit Pertanian oleh Petani	82
G. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pengembalian Kredit Pertanian.....	85

1. Uji Asumsi Klasik.....	86
2. Hasil Uji t (Uji Parsial) dan Interpretasi Hasil Regresi.....	87
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Posisi kredit perbankan Indonesia menurut sektor ekonomi, tahun 2005 – 2006	2
2. Posisi kredit perbankan Lampung menurut sektor ekonomi, tahun 2005 – 2008	4
3. Luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Tanggamus, tahun 2007	5
4. Posisi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan jumlah debitur BRI Unit Adiluwih, Januari 2009	6
5. Perkembangan nasabah kredit baru dan jumlah kredit yang diajukan, September 2008 – Januari 2009	6
6. Banyaknya kantor Bank Umum menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung, tahun 2007	35
7. Penggunaan lahan di Kecamatan Adiluwih, tahun 2007	43
8. Potensi hasil komoditas unggulan di Kecamatan Adiluwih, 2007.....	44
9. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian, 2007	45
10. Perkembangan jumlah nasabah kredit usaha rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih menurut sektor ekonomi, 2007 – Januari 2009.....	46
11. Sebaran umur petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009.....	49
12. Sebaran tingkat pendidikan petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih,	

tahun 2009	50
13. Sebaran pengalaman berusahatani petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia, tahun 2009	51
14. Sebaran jumlah tanggungan rumah tangga petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009	52
15. Sebaran pekerjaan sampingan petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia, tahun 2009	53
16. Luas lahan usahatani dan rata-rata permintaan kredit, tahun 2009	54
17. Permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009	55
18. Nilai jaminan nasabah kredit pertanian, tahun 2009	56
19. Jenis komoditas usahatani nasabah kredit pertanian dan besar kredit yang diminta, tahun 2009	57
20. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani jagung nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih di lahan kering, musim gadu 2009	62
21. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani cabai nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih di lahan kering, musim gadu 2009	65
22. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih di lahan sawah, musim gadu 2009	68
23. Rata-rata kebutuhan modal usahatani nasabah, modal Pribadi petani, dan permintaan kredit berdasarkan komoditas, tahun 2009	71
24. Rata – rata penerimaan rumah tangga petani nasabah dari kegiatan usahatani dan non usahatani, tahun 2009	72
25. Rata – rata pengeluaran rumah tangga nasabah kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih dalam satu musim, tahun 2009.....	73
26. Hasil analisis regresi pendugaan model permintaan kredit pertanian.....	75

27. Hasil pengujian multikolinieritas	76
28. Rasio rata – rata kemampuan pengembalian kredit oleh petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih, 2009...	83
29. Hasil analisis regresi pendugaan model kemampuan pengembalian kredit pertanian	85
30. Hasil pengujian multikolinieritas	86
31. Identitas responden.....	97
32. Penerimaan Usahatani dan Non Usahatani Nasabah Kredit Pertanian Per Musim.....	99
33. Biaya tenaga kerja komoditas utama usahatani nasabah kredit pertanian per musim.....	102
34. Biaya Input Variabel Usahatani Utama Nasabah Kredit Pertanian Per Musim	104
35. Penyusutan Alat Pertanian Nasabah Kredit Pertanian Per Musim	108
36. Pendapatan Rumah Tangga (Total) Nasabah Kredit Pertanian Per Musim	113
37. Penerimaan dan Biaya Usahatani Jagung (Sebagai Komoditas Utama) Nasabah Kredit Pertanian	114
38. Penerimaan dan Biaya Usahatani Cabai (Sebagai Komoditas Utama) Nasabah Kredit Pertanian	116
39. Penerimaan dan Biaya Usahatani Padi (Sebagai Komoditas Utama) Nasabah Kredit Pertanian	116
40. Permintaan Kredit Pertanian Menurut Komoditas Utama yang Diusahakan oleh Nasabah	117
41. Pengeluaran Rumah Tangga per musim	118
42. Kemampuan Pengembalian Kredit	120
43. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pertanian.....	121
44. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan	

pengembalian kredit	122
---------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva permintaan	22
2. Kurva permintaan uang keynes	24
3. Kerangka pemikiran analisis permintaan kredit pertanian dan kemampuan pengembalian kredit oleh petani (studi kasus pada bank rakyat indonesia unit adiluwih).....	30
4. Struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih.....	47
5. Pola tanam petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih.....	58

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (2008) melaporkan bahwa pada tahun 2007 dari 99,93 juta penduduk yang bekerja, sekitar 41,21 juta penduduk (41,24%) bekerja di sektor pertanian, sekitar 20,55 juta penduduk (20,57%) bekerja di sektor perdagangan, sekitar 12,37 juta penduduk (12,38%) bekerja di sektor industri, dan sisanya sekitar 25,80 juta (25,81%) bekerja di sektor lain. Data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang menyerap paling banyak tenaga kerja.

Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat luas. Berdasarkan dimensi pelaku usaha, sektor pertanian dibagi ke dalam usaha pertanian yang dijalankan oleh petani kecil atau pertanian rakyat dan usaha pertanian yang dijalankan perusahaan besar maupun menengah. Sebagian besar petani yang bergerak di sektor pertanian rakyat adalah para petani kecil dengan penguasaan lahan yang sempit. Masalah dan kendala yang paling banyak dihadapi oleh pertanian rakyat skala kecil, baik untuk subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, maupun perikanan

adalah pembiayaan dan akses pasar atau pemasaran yang lemah (Hafidhuddin, 2007).

Kredit sebagai salah satu solusi masalah dalam pembiayaan memberikan manfaat pada pelaku usaha pertanian terutama yang menjalankan skala usaha kecil.

Pertama, kredit merupakan modal kerja bagi pelaku usaha pertanian yang memiliki keterbatasan modal sendiri. Kedua, kredit dapat menjadi pendorong bagi pelaku usaha pertanian untuk mandiri sehingga dapat terlepas dari ketergantungan pada pedagang perantara maupun tengkulak yang merugikan petani.

Keberadaan kredit juga sangat dibutuhkan petani untuk tujuan produksi, membeli bahan dan alat produksi, pengeluaran hidup sehari-hari sebelum hasil panen terjual, dan kebutuhan sosialnya. Kredit sudah menjadi bagian hidup dan ekonomi usahatani, bila kredit tidak tersedia tingkat produksi dan pendapatan usahatani akan turun drastis. Namun demikian, ketersediaan kredit untuk pembiayaan pertanian masih sangat minim, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Posisi kredit perbankan Indonesia menurut sektor ekonomi tahun 2005 – 2007.

Sektor	2005	2006	2007	Rata-rata kenaikan (%)
	(Dalam milyar Rupiah)			
Pertanian	36.678	45.003	55.906	19,00
Perindustrian	169.678	182.432	203.755	8,73
Pertambangan	7.874	13.896	25.340	44,25
Perdagangan	134.109	162.396	215.670	21,06
Jasa	134.944	157.638	212.441	20,10
Lainnya	206.390	225.771	281.947	14,25
Total	689.673	787.136	995.059	44,85

Sumber: BPS, 2008

Tabel 1 menunjukkan bahwa total kredit yang disalurkan perbankan Indonesia pada tahun 2007 mengalami peningkatan 20,9% dari tahun sebelumnya. Kredit yang disalurkan di sektor pertanian hanya sebesar 5,62% dari keseluruhan total kredit pada tahun 2007, atau mengalami kenaikan 19,5% dari tahun sebelumnya. Selama tiga tahun terakhir posisi kredit perbankan untuk sektor pertanian selalu berada di posisi nomor dua paling rendah setelah sektor pertambangan.

Persentase kenaikannya pun berbeda dengan sektor industri yang mampu mencapai kenaikan 24,7% dari tahun 2006. Rata-rata persentase kenaikan kredit pertanian masih di bawah kenaikan sektor-sektor yang lain selama tahun 2005 – 2007, yaitu hanya mengalami kenaikan 19% dalam dua tahun.

Kondisi penyaluran kredit oleh perbankan nasional di sektor pertanian tidak berbeda dengan kondisi di Propinsi Lampung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. Penyaluran kredit oleh perbankan di Propinsi Lampung mencapai Rp16.990,37 triliun pada Desember 2008, tetapi penyaluran kredit di sektor pertanian jauh dibawah sektor perdagangan dan industri. Tahun 2007, penyaluran kredit di sektor pertanian naik sebesar 12,34% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 penyaluran kredit di sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 20,4% dari tahun 2007 atau bertambah sebesar 8,06% dari tahun 2006. Kredit yang disalurkan oleh perbankan Lampung di sektor pertanian hanya mencapai 1,48% dari kredit pertanian nasional.

Tabel 2. Posisi kredit perbankan Lampung menurut sektor ekonomi tahun 2005 – 2008.

Sektor	Des 2005	Des 2006	Des 2007	Oct 2008	Nov 2008	Des 2008
	(Dalam Milyar Rupiah)					
Pertanian	759.72	726.75	829.07	1298.41	1307.69	1519.98
Pertambangan	17.61	20.37	9.37	8.26	7.70	7.35
Industri	500.47	543.76	1101.26	1356.91	1365.23	1373.99
Listrik	0.38	0.18	0.07	0.09	0.10	0.14
Konstruksi	115.60	217.54	213.41	365.09	343.75	315.81
Perdagangan	2862.41	3951.62	5836.82	7066.22	7009.57	6899.04
Angkutan	107.56	130.84	169.36	297.48	298.18	265.14
Jasa Umum	307.67	451.89	511.05	638.81	590.90	603.89
Jasa Sosial	151.04	70.14	97.08	99.46	103.01	108.25
Lain-lain	3581.02	4070.64	4780.94	5932.26	6019.87	5.896.77
Total	8403.47	10183.74	13548.44	17062.98	17046.00	16990.37

Sumber: Bank Indonesia Bandar Lampung, 2009

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia pada 10 Februari 2009, Bank Rakyat Indonesia adalah bank yang paling banyak menyalurkan kredit sepanjang tahun 2008 dengan total kredit Rp161,130 triliun. BRI menggeser posisi Bank Mandiri yang selama 7 tahun sejak tahun 2002 selalu menjadi penyalur kredit terbesar. (Gustia, 2009). Bank Rakyat Indonesia sebagai penyalur kredit terbesar juga merupakan bank yang memiliki kantor cabang dan kantor unit terbanyak di Propinsi Lampung (BPS, 2008). Keenam kantor cabang tersebut masing-masing berada di Tanjung Karang, Teluk Betung, Metro, Pringsewu, Kotabumi, dan Bandar Jaya. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pringsewu yang pada tahun 2008 masih berada di Kabupaten Tanggamus adalah kantor cabang yang memiliki kantor unit terbanyak setelah Bank Rakyat Indonesia Cabang Bandar Jaya yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu 14 Kantor Unit.

Pada tahun 2002 Bank Rakyat Indonesia Cabang Pringsewu membuka Kantor Unit baru di kecamatan Adiluwih, tepatnya di pekon Adiluwih. BRI unit

Adiluwih didirikan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Adiluwih memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian, terutama jagung. Hal ini salah satunya dibuktikan dengan data BPS tahun 2007, Adiluwih merupakan kecamatan dengan jumlah produksi jagung terbanyak di Kabupaten Tanggamus yaitu sebesar 18.424 ton (Tabel 3).

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Tanggamus tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Wonosobo	24	80
2	Semaka	80	266
3	Kota Agung	14	49
4	Sumberejo	293	1.021
5	Gisting	69	238
6	Pugung	137	473
7	Sukoharjo	1.492	5.200
8	Adiluwih	5.302	18.424
9	Banyumas	589	2.047
10	Kecamatan lain (19)	1.182	4.015
Total		9.182	31.813

Sumber : BPS, 2008

BRI Unit Adiluwih pada Januari 2009 memiliki nasabah baru Kredit Usaha Rakyat (debitur) dengan total 340 orang yang terdiri dari nasabah kredit pertanian dan nonpertanian (Tabel 4). Nasabah kredit di sektor pertanian merupakan nasabah yang paling banyak mengajukan kredit, yaitu 233 orang dari total nasabah. Jumlah penyaluran kredit di sektor pertanian menempati posisi tertinggi dari total penyaluran kredit modal kerja (KMK) di BRI Unit Adiluwih.

Tabel 4. Posisi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Jumlah Debitur baru BRI Unit Adiluwih, Januari 2009

Sektor	Baki Debet Kredit		Jumlah Debitur	
	KMK	%	KMK	%
Pertanian, Perburuhan, dan Sarana Pertanian	888.604.200	74,07	233	68,53
Pertambangan	0	0,00	0	0,00
Industri	16.289.400	1,36	8	2,35
Listrik, Gas, dan Air	0	0,00	0	0,00
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	271.005.400	22,59	89	26,18
Jasa Dunia Usaha	24.817.600	2,07	10	2,94
Lain-lain	0	0,00	0	0,00
Total	1.199.716.600	100,00	340	100,00

Sumber : BRI Unit Adiluwih, Januari 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada September – Desember 2008 terjadi penurunan debitur baru dengan rata-rata penurunan sebesar 28,16% per bulan. Permintaan atas kredit pertanian juga terus menurun sejak bulan September 2008 sampai dengan Desember 2008 dengan rata-rata penurunan permintaan sebesar 25,98%. Januari 2009 permintaan terhadap kredit pertanian kembali mengalami kenaikan sebesar 9,25% dibandingkan bulan sebelumnya, akan tetapi jumlah debitur baru tidak mengalami kenaikan.

Tabel 5. Perkembangan nasabah kredit baru dan jumlah kredit yang disalurkan, September 2008 – Januari 2009

Bulan	Jumlah Debitur		Jumlah	Baki Debet (Rp000)		Jumlah (Rp000)
	Pertanian	NonPertanian		Pertanian	NonPertanian	
September	70	14	84	255.000	65.000	320.000
Oktober	57	9	66	223.500	37.000	260.500
November	51	14	65	207.000	56.500	263.500
Desember	22	3	25	86.500	8.500	95.000
Januari	22	12	34	94.500	46.500	141.000
Total	222	52	274	866.500	213.500	1.080.000

Sumber : BRI Unit Adiluwih, 2009

Permintaan kredit pertanian yang terus menurun selama periode September – Desember 2008 dan kembali meningkat pada Januari 2009 menimbulkan pertanyaan mengenai permasalahan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah BRI Unit Adiluwih dalam mengajukan kredit pertanian. Kredit yang diminta pada suatu saat harus dikembalikan oleh nasabah ke BRI Unit Adiluwih sehingga kemampuan pengembalian kredit pertanian oleh nasabah juga perlu diketahui karena secara tidak langsung akan berpengaruh pada keputusan nasabah dalam mengajukan kredit pertanian.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kredit pertanian oleh nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih?
2. Bagaimana kemampuan petani penerima kredit pertanian (debitur) dalam memenuhi kewajiban pengembalian kreditnya di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada petani penerima kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pertanian oleh nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih.
2. Kemampuan petani penerima kredit pertanian (debitur) dalam memenuhi kewajiban pengembalian kreditnya di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada petani penerima kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sebagai bahan pertimbangan kebijakan mengenai kredit pertanian.
2. Calon debitur kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sebagai bahan pertimbangan dalam pengajuan kredit pertanian.
3. Penelitian selanjutnya yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Modal dalam Sektor Pertanian

Menurut Kadarsan (1995), modal pertanian dalam arti makro adalah faktor produksi modal yang disalurkan, dikelola, dan dikontrol di dalam kegiatan ekonomi di sektor pertanian dalam arti luas, dan merupakan salah satu sektor ekonomi nasional. Modal usahatani dalam arti mikro adalah faktor produksi modal yang disediakan, diolah, dan dikontrol di dalam suatu usaha tani perusahaan agribisnis maupun suatu usahatani yang masih sederhana.

Setelah tanah, modal adalah adalah faktor nomor dua paling penting dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu, dalam hal ini, hasil pertanian. Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa modal berhubungan erat dengan uang. Peranan modal dalam pertanian yang seringkali dibicarakan selalu sampai pada kredit, sehingga pengertian modal dan kredit dapat dikacaukan. Dari uraian dapat dibedakan dengan jelas kedua pengertian ini. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian di

samping tanah, tenaga kerja, dan pengusaha, sedangkan kredit tidak lain adalah suatu alat untuk membantu penciptaan modal itu sendiri (Mubyarto, 1989).

Modal pertanian dapat berbentuk uang kartal, uang giral, atau dalam bentuk barang yang dipakai di dalam kegiatan produksi di bidang pertanian. Pengertian modal bisa dibedakan berdasarkan hak milik, arah pemakaian, tujuan pemakaian, dan sumber modal. Pengertian modal perusahaan berdasarkan hak milik bisa dibedakan antara modal pribadi perusahaan, modal swasta perseorangan atau kelembagaan, dan modal pemerintah. Pengertian modal berdasarkan arah pemakaian terdiri dari dua kelompok. Pertama dibedakan antara modal investasi dan modal operasional yang disebut pula modal kerja. Kedua dibedakan antara modal tidak bergerak dan modal bergerak (Kadarsan, 1995).

Menurut Kadarsan (1995), selama biaya pinjaman lebih kecil daripada tambahan output yang diharapkan, perusahaan akan meminjam terus modal apabila sumber modal sendiri tidak tersedia. Apabila modal yang akan dijalankan dalam perusahaan harus diambil dari luar perusahaan, atau pengusaha harus meminjam modal, maka perlu ditelaah sumber-sumber mana saja yang paling menguntungkan. Ada dua ekstrem dari macam modal sumbernya, yaitu:

- 1) Modal pribadi perusahaan (*equity capital*)
- 2) Modal luar perusahaan (*nonequity capital*)

Menurut Wibowo (2005), dalam perusahaan dikenal dua macam modal yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif yang digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan perusahaan yang sifatnya fisik atau nonfisik yang akan menjadi hak milik (aset) perusahaan dalam jangka waktu lama disebut modal

tetap atau disebut juga aktiva tetap. Modal aktif yang digunakan menjalankan operasi perusahaan dan proses produksi disebut modal kerja atau aktiva lancar. Modal pasif disebut juga kekayaan perusahaan, dapat dibedakan menjadi modal sendiri dalam arti modal milik pribadi dan milik badan usaha, dan modal asing yang berasal dari pihak lain yang merupakan utang perusahaan.

2. Kredit Pertanian

Permasalahan modal dalam pertanian tidak dapat dipisahkan dari kredit, karena kredit tidak lain adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman . Kredit dalam pertanian memiliki peran penting, hal ini berlaku untuk semua negara baik yang pertaniannya sudah sangat maju maupun yang masih terbelakang. Peranan kredit yang sangat penting ini disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif modal merupakan faktor produksi non-alami (buatan manusia) yang persediaannya masih sangat terbatas terutama di negara yang sedang berkembang (Mubyarto, 1995).

Modal pertanian yang berasal dari pinjaman lazimnya disebut kredit. Dengan cara meminjam, pengusaha mendapat modal dengan perjanjian bahwa pada waktu yang akan datang dia harus mengembalikan modal pinjaman itu berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui kedua belah pihak, yaitu pengusaha sebagai penerima pinjaman dan pemilik modal sebagai pemberi pinjaman. Pemilik modal ini dapat merupakan perseorangan, tetapi dapat pula merupakan badan-badan perkreditan atau lembaga pemerintahan (Kadarsan, 1995).

a. Pengertian Kredit

Menurut Kadarsan (1995), kredit berasal dari bahasa latin *credo* yang berarti percaya. Inilah sebabnya sampai batas-batas tertentu dasar kredit yang utama ialah kepercayaan dari semua pihak yang bersangkutan dengan perkreditan tersebut. Kredit pada dasarnya bergantung pada tiga hal, yaitu:

- (1) Kepercayaan bahwa posisi materi dari si peminjam mampu mengembalikan modal yang dipinjam tersebut.
- (2) Kepercayaan bahwa si peminjam akan mengembalikan utangnya
- (3) Kepercayaan bahwa hukum-hukum yang sah dapat melindungi semua pihak yang terlibat dalam transaksi apabila ada yang dirugikan karena ada persyaratan yang dilanggar.

Dua hal yang pertama memerlukan jaminan material dan sikap yang mau bertanggung jawab atas utang peminjam. Hal ketiga pelaksanaan dijamin pemerintah atau lembaga sah yang diakui masyarakat. Di kalangan masyarakat yang masih sederhana perekonomiannya, kredit seringkali tidak memakai jaminan material. Jaminan satu-satunya adalah kepercayaan. Hubungan antara peminjam dan yang meminjam sangat erat, dan tidak jarang sudah begitu lama sehingga berjalan turun menurun. Di negara-negara seperti Indonesia, kredit pertanian tidak saja meliputi keperluan produksi tetapi juga meliputi semua keperluan petani, dan tidak jarang modal tersebut akhirnya dipakai juga untuk keperluan konsumtif.

Menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” (Kasmir, 2000). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain.

Dalam arti aslinya kredit adalah suatu transaksi antara dua pihak dimana yang pertama disebut kreditor menyediakan sumber-sumber ekonomi berupa barang, jasa, atau uang dengan janji bahwa pihak kedua (debitur) akan membayar kembali pada waktu yang telah ditentukan. Kredit merupakan alat untuk menciptakan modal, maka jenis dan macam kredit dapat dibagi sesuai dengan jenis dan macam modal yang diperoleh dari kredit tersebut. Kredit investasi adalah kredit yang dipakai untuk membiayai pembelian barang-barang modal yang bersifat tetap, yaitu yang tidak habis dalam satu proses produksi. Kredit yang tidak untuk investasi disebut kredit modal kerja, misalnya untuk membeli pupuk, bibit, pestisida, atau untuk membayar upah tenaga kerja (Mubyarto, 1995).

b. Jenis-Jenis Kredit

Galbraith (1952) dalam Kadarsan (1995), membedakan kredit berdasarkan hasil pemakaiannya menjadi tiga macam, yaitu:

- (1) Kredit positif atau kredit produktif. Setelah jangka waktu peminjaman dan uang yang dipakai habis, petani akan mendapatkan hasil sebesar jumlah pinjaman ditambah dengan bunga, ongkos-ongkos pinjaman lainnya, dan keuntungan untuk dirinya.

- (2) Kredit netral atau *maintenance credit*, yaitu kredit yang hasil pemakaiannya hanya menghasilkan jumlah pinjaman ditambah dengan bunga dan ongkos-ongkos pinjaman lainnya.
- (3) Kredit negatif atau kredit tidak produktif. Hasil yang diperoleh dari pemakaian pinjaman kurang dari jumlah yang diperlukan untuk membayar jumlah pinjaman, bunga, dan ongkos-ongkos pinjaman lainnya.

Menurut Kadarsan (1995), pembagian kredit berdasarkan jangka waktu meminjam dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Kredit jangka pendek, terdiri dari kredit bulanan yang berjangka waktu nol sampai tiga bulan, kredit musiman yang berjangka waktu antara tiga sampai sembilan bulan, dan kredit tahunan yang berjangka waktu sembilan sampai dua belas bulan.
- (2) Kredit jangka menengah, berkisar antara satu sampai lima tahun atau sampai sepuluh tahun.
- (3) Kredit jangka panjang adalah kredit yang berjangka puluhan tahun seperti kredit sewa tanah. Di Indonesia kredit sewa tanah pertanian untuk dipakai sebagai perkebunan dapat mencapai jangka waktu tiga puluh tahun.

Belshaw (1959) dalam Kadarsan (1995), membedakan kredit berdasarkan hasil investasi menjadi kredit statis dan kredit dinamis. Kredit statis, setelah dipakai oleh peminjam tidak mengakibatkan kenaikan hasil produksi, kekayaan, ataupun penghasilannya. Kredit dinamis, setelah dipakai akan menaikkan satu atau

beberapa bahkan semua dari keempat faktor di atas, yaitu pokok pinjaman, bunga, besar pinjaman, dan keuntungan.

Menurut Kadarsan (1995), kredit dapat dibagi berdasarkan tujuan pemakaian menjadi kredit produksi, kredit modal untuk barang tidak bergerak, dan kredit koperasi pertanian. Kredit berdasarkan faktor keamanan dibedakan menjadi kredit berdasarkan jaminan, dan kredit tanpa jaminan yang dilaksanakan berdasarkan kepercayaan.

c. Sumber- Sumber Kredit, Produk, dan Pelayanan Kredit

Sumber-sumber kredit jangka pendek dan jangka menengah adalah: bank-bank perdagangan, lembaga-lembaga kredit produksi, lembaga-lembaga koperasi kredit, lembaga-lembaga kredit konsumsi dan komoditi lainnya, bank-bank pemerintah, penggadaian, pedagang dan pemborong, perseorangan, dan lain-lain. Sumber-sumber kredit jangka panjang adalah: bank-bank perdagangan, lembaga-lembaga perasuransian, bank-bank pemerintah, perseorangan, dan lain-lain (Kadarsan, 1995).

Produk kredit yang ditawarkan Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih terdiri dari kredit umum pedesaan (Kupedes), kredit usaha rakyat (KUR), dan kredit golongan berpenghasilan tetap (Golbertap). Kredit pertanian merupakan salah satu jenis kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih yang termasuk ke dalam skim Kupedes dan KUR. Kredit pertanian adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya enam bulan (BRI Unit Adiluwih, 2009).

Pelayanan terhadap pengajuan kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dilakukan oleh seorang analis kredit pertanian atau biasa disebut mantri.

Pengajuan kredit di bawah nominal Rp20juta akan diproses di kantor unit dan paling lambat dapat dicairkan tiga hari setelah pengajuan, apabila kredit yang diajukan dinilai layak. Pengajuan kredit di atas nominal Rp20juta akan diproses di kantor cabang, dalam hal ini kantor cabang Pringsewu, dan dapat dicairkan satu minggu setelah pengajuan (BRI Unit Adiluwih,2009).

d. Analisis Kredit dan Penilaian Kemampuan Pengembalian Kredit

Menurut Halle (1983) dalam Lamandasa (2008), jika seorang bankir memberikan pinjaman kepada perorangan atau perusahaan, bankir tersebut membutuhkan penilaian kredit dalam bentuk analisis kredit untuk membantu menentukan risiko yang ada atau yang mungkin terjadi dari pinjaman yang diberikan. Analisis kredit sangat penting karena berguna untuk :

- 1) Menentukan berbagai risiko yang akan dihadapi oleh bank dalam memberikan kredit kepada seseorang atau badan usaha.
- 2) Mengantisipasi kemungkinan pelunasan kredit karena bank telah mengetahui kemampuan pelunasan melalui analisis *cashflow* usaha debitur.
- 3) Mengetahui jenis kredit, jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang dibutuhkan oleh usaha debitur, sehingga bank dapat melakukan penyesuaian dengan struktur dana yang dipersiapkan untuk digunakan.
- 4) Mengetahui kemampuan dan kemauan debitur untuk melunasi kreditnya, baik dari sumber pelunasan primer maupun sekunder.

Perbankan umumnya menggunakan alat analisa kredit yang lebih dikenal dengan nama azas “*the five of credit*” atau analisis “5 C”. Menurut Henderson dan Maness (1989) dalam Lamandasa (2008), konsep 5 C tersebut adalah :

1) *Character* (karakter/watak)

Adalah adanya keyakinan dari pihak bank bahwa calon debitur mempunyai moral, watak ataupun sifat yang dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang debitur, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianut dalam keluarga. Oleh karena itu, petugas bank mengadakan penyelidikan secara mendalam dengan jalan mencari informasi dari orang-orang yang berada dalam lingkungan pergaulannya dan hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pelunasan kreditnya.

2) *Capacity* (kemampuan)

Adalah gambaran mengenai kemampuan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, kemampuan untuk mencari dan mengkombinasikan sumber daya yang terkait dengan bidang usaha, serta kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen/pasar. Kemampuan untuk mengantisipasi variabel dari cashflow usaha juga menjadi perhatian, sehingga cashflow tersebut dapat menjadi sumber pelunasan kredit yang utama sesuai dengan jadwal yang sudah disetujui bersama.

3) *Capital* (modal)

Penilaian pada aspek ini diarahkan pada kondisi keuangan nasabah, yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) yang tertanam dalam bisnis dikurangi dengan kewajiban lancar (*current liabilities*), yang disebut dengan modal kerja (*working*

capital), dan modal yang tertanam pada aktiva jangka panjang dan aktiva lain-lain. Analisis modal ini dimaksudkan untuk menggambarkan struktur modal (*capital structure*) debitur, sehingga bank dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan berapa jumlah yang berasal dari pihak lain (kreditur dan supplier). Bank juga harus mengetahui “*debt to equity ratio*”, yaitu berapa besarnya seluruh hutang debitur dibandingkan dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuiditas perusahaan.

4) *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya mampu melunasi kredit, dimana agunan ini berupa jaminan pokok maupun jaminan tambahan yang berfungsi untuk menjamin pelunasan utang jika ternyata dikemudian hari debitur tidak melunasi utangnya. Debitur menjanjikan akan menyerahkan sejumlah hartanya untuk pelunasan utang menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku, apabila dalam waktu yang ditentukan terjadi kemacetan pembayaran utangnya. Jaminan tambahan ini dapat berupa kekayaan milik debitur atau pihak ketiga.

5) *Condition of Economy* (kondisi ekonomi).

Adalah kondisi yang mensyaratkan bahwa kegiatan usaha debitur mampu mengikuti fluktuasi ekonomi, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan usaha masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati debitur.

Analisis terhadap kemampuan usaha debitur dalam menghadapi situasi perekonomian yang mungkin tiba-tiba berubah diluar dugaan semula juga ikut dinilai.

Menurut Prasetyo (2005), prinsip pemberian kredit oleh Bank umumnya didasarkan pada 5C atau "*the 5C's analysis of credit*" yang akan mempengaruhi kemampuan pengembalian kredit oleh debitur, yaitu:

- 1) *Character* (watak), yaitu kesanggupan petani sebagai debitur dalam usahanya mengembalikan kredit kepada bank
- 2) *Capacity* (kemampuan), yaitu kuantitas hasil usaha yang dihasilkan petani yang mencerminkan kemampuan petani melunasi kreditnya.
- 3) *Capital* (modal), yaitu modal kerja milik petani untuk menjalankan usahataniannya.
- 4) *Condition of economic* (kondisi ekonomi), yaitu faktor lain yang relevansinya mempengaruhi pengembalian kredit, misalnya pendapatan petani di luar usaha taninya.
- 5) *Collateral* (jaminan/agunan), yaitu sejumlah uang atau barang yang dijadikan jaminan sebagai syarat kredit.

3. Teori Permintaan

Penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana didapati dalam hukum permintaan, yang mengatakan bahwa "Bila harga suatu barang naik maka *ceteris paribus* jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun, dan sebaliknya bila harga barang tersebut turun". *Ceteris paribus* berarti bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah yg diminta dianggap tidak berubah (Boediono, 2002).

Beberapa faktor yang menyebabkan berubahnya permintaan selain harga barang itu sendiri yaitu perubahan pendapatan konsumen, perubahan harga barang lain, dan perubahan cita rasa konsumen. Dengan harga barang X yang tidak berubah, meningkatnya pendapatan yang diterima oleh seorang konsumen bertendensi mengakibatkan jumlah barang X yang diminta oleh konsumen tersebut bertambah. Sebaliknya dengan harga barang X yang tidak berubah, menurunnya jumlah pendapatan seorang konsumen bertendensi mengakibatkan jumlah barang yang diminta konsumen tersebut berkurang. Pernyataan ini berlaku selama barang X merupakan barang normal, untuk barang inferior yang berlaku adalah sebaliknya (Reksoprayitno, 2000).

Jumlah komoditi total yang ingin dibeli oleh semua rumah tangga disebut jumlah yang diminta (*quantity demanded*) atas komoditi tersebut. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam konsep ini. Pertama, jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan (*desired*). Ini menunjukkan berapa banyak yang ingin dibeli oleh rumah tangga atas dasar harga komoditi itu, harga-harga lainnya, penghasilan mereka, selera mereka, distribusi pendapatan di antara rumah tangga, dan besarnya populasi. Kedua, apa yang diinginkan tidak merupakan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan efektif yang artinya merupakan jumlah yang bersedia dibayar oleh seseorang pada harga tertentu. Ketiga, kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian yang kontinu. Oleh karenanya, kuantitas tersebut harus dinyatakan dalam banyaknya per satuan waktu (Lipsey, 1993).

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga, dan pendapatan rata-rata masyarakat. Beberapa faktor lain yang cukup penting peranannya dalam mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang adalah distribusi pendapatan, cita rasa, jumlah penduduk, dan ekspektasi mengenai keadaan masa depan (Sukirno, 2002).

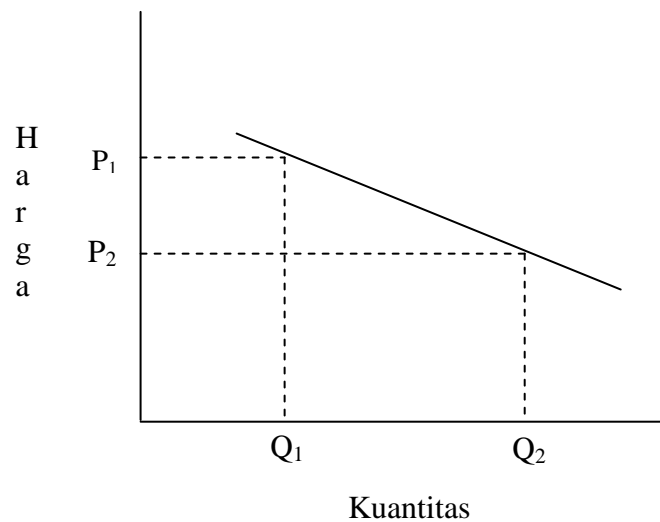
Permintaan sebagian besar produk pertanian, terutama perbekalan usaha tani, merupakan permintaan turunan (*derived demand*). Permintaan turunan tidak didasarkan langsung pada permintaan konsumen biasa, tetapi lebih didasarkan pada kebutuhan produk-produk yang secara tidak langsung bertalian dengan permintaan konsumen (Downey, 1989). Menurut Boediono (2002), permintaan input timbul karena ada permintaan akan output. Inilah sebabnya mengapa permintaan input disebut sebagai *derived demand* atau permintaan turunan.

a. Skedul Permintaan dan Kurva Permintaan

Skedul permintaan (*demand schedule*) merupakan satu cara untuk menunjukkan hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga, yang merupakan tabulasi angka-angka yang menunjukkan jumlah yang diminta pada berbagai tingkat harga. Cara kedua untuk menunjukkan hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga adalah dengan menggambarkannya dalam bentuk grafik. Setiap titik pada kurva permintaan menunjukkan suatu kombinasi tunggal antara harga dengan kuantitas (Lipsey, 1993).

Pasar dari sisi konsumen diwakili oleh kurva permintaan. Permintaan, dalam terminologi ekonomi, adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli oleh konsumen dari pasar pada berbagai tingkat harga. Hukum permintaan menyatakan bahwa ada hubungan terbalik antara harga dan kuantitas, yaitu apabila harga naik maka jumlah yang dikonsumsi akan berkurang (Downey, 1989).

Gambar 1. Kurva Permintaan



Kurva permintaan juga dapat bergeser atau berubah bentuk/ kemiringan dalam jangka waktu tertentu. Beberapa faktor penting dapat menyebabkan kurva permintaan bergeser, pergeseran permintaan sepenuhnya tergantung pada konsumen sehingga penyebab pergeseran sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosi. Beberapa faktor penyebabnya adalah penghasilan, cita rasa dan kesukaan, ekspektasi, jumlah penduduk, dan harga barang substitusi (Downey, 1989).

Kurva permintaan digambar dengan asumsi bahwa setiap faktor, kecuali harga komoditi itu sendiri, dipertahankan konstan. Perubahan pada setiap variabel yang sebelumnya dipertahankan konstan akan menggeser kurva permintaan itu ke posisinya yang baru. Pengaruh dari perubahan variabel-variabel selain dari harga bisa dipelajari dengan menentukan bagaimana perubahan-perubahan disetiap variabel menggeser kurva permintaan (Lipsey, 1993).

Menurut Lipsey (1995), secara matematis variabel yang mempengaruhi permintaan dapat dibentuk dalam suatu fungsi sebagai berikut:

$$Q_d = f(P_x, P_y, N, T, I, D_i)$$

dimana:

Q_d = Jumlah yang diminta

P_x = Harga barang tersebut

P_y = Harga barang lain

N = Jumlah penduduk

T = Selera

I = Pendapatan

D_i = Distribusi Pendapatan

b. Hubungan Tingkat Bunga dan Permintaan atas Modal

Di negara-negara yang belum maju, atau yang sedang berkembang, jumlah modal yang tersedia belum mencukupi untuk mengikuti gerak permintaan dan penawaran pasar modal. Permintaan dan penawaran akan modal di negara-negara miskin lebih banyak dipengaruhi oleh struktur ekonomi sebagai suatu kesatuan yang masih lemah (Kadarsan, 1995).

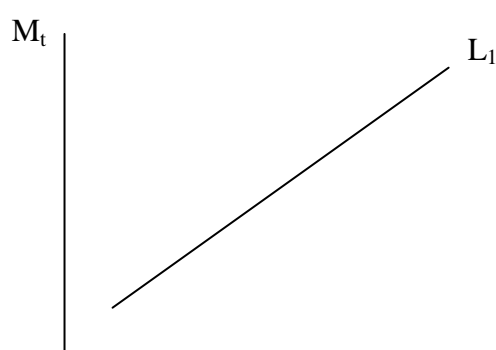
Persoalan dari sudut permintaan akan modal berhubungan dengan daya beli masyarakat di pasar barang-barang yang dihasilkan. Permintaan akan modal rendah karena permintaan terhadap barang hasil produksi di pasaran rendah.

Permintaan ini rendah karena daya beli masyarakat di pasaran barang dan jasa rendah. Daya beli masyarakat rendah disebabkan oleh pendapatannya yang rendah yang pada gilirannya disebabkan oleh produktivitas mereka yang rendah. Produktivitas yang rendah ini karena pemakaian barang modal di dalam produksi rendah. Pemakaian modal yang rendah disebabkan oleh permintaan akan modal untuk produksi rendah (Kadarsan, 1995).

Persoalan akan modal dari sudut permintaan di atas menjelaskan bahwa di negara-negara yang miskin dan sedang berkembang, tingkat bunga tidak menjadi faktor penentu untuk mengatur kredit dan kegiatan produksi karena daya beli masyarakat yang rendah yang mengakibatkan rendahnya permintaan akan modal itu sendiri. Sejalan dengan perkembangan tingkat ekonomi suatu negara, maka berkembang pula peranan tingkat kredit ini dalam mempengaruhi kegiatan produksi.

c. Teori Permintaan Uang

Teori permintaan akan uang kas Keynes membedakan antara motif transaksi (dan berjaga-jaga) serta spekulasi. Individu atau perusahaan memerlukan uang kas untuk membelanjai transaksi. Keynes menyatakan, bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi (Sugiyanto, 2002). Ketergantungan permintaan uang untuk transaksi terhadap pendapatan dapat digambarkan sebagai berikut:



kerugian, sama dengan hasil pendapatan bersih perusahaan atau kerugian bersih perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan rugi laba sering pula disebut laporan pendapatan. Laporan rugi laba mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan jalannya suatu perusahaan selama satu tahun. Laporan ini menjelaskan macam biaya dan pendapatan yang timbul akibat pemakaian bermacam-macam modal termasuk kredit di dalam perusahaan selama jangka waktu satu tahun.

Menurut Kadarsan (1995), laporan rugi laba berguna untuk menentukan pembayaran pajak, menganalisis kemungkinan perubahan luas usaha, mengevaluasi hasil kegiatan operasional perusahaan, dan mengukur daya bayar utang perusahaan. Ada tiga bagian yang terdapat di dalam laporan rugi laba, yaitu semua penerimaan, semua pengeluaran, dan pendapatan bersih atau semua kerugian bersih. Laporan rugi laba harus disusun sebaik dan sebenar mungkin, caranya adalah dengan mengetahui sumber-sumber penerimaan yang perlu dan tidak perlu dimasukkan ke dalam laporan rugi laba, yaitu:

- 1) Penerimaan tunai dari hasil penjualan usahatani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan kegiatan usahatani. Penerimaan ini dimasukkan ke dalam laporan rugi laba.
- 2) Penerimaan dalam bentuk natura seperti konsumsi komoditi yang dihasilkan usahatani. Bagian yang dikonsumsi ini biasanya dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.
- 3) Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai ternak atau barang milik perusahaan. Penambahan kekayaan ini dimasukkan ke dalam laporan rugi laba.

- 4) Penerimaan dari sumber di luar usahatani, seperti upah kerja dan bunga atau deviden dari surat berharga. Penerimaan ini pun dimasukkan ke dalam laporan rugi laba.
- 5) Keuntungan modal yang tidak terealisasi seperti naiknya harga saham yang dimiliki perusahaan. Selama surat berharga ini tidak terjual, maka naiknya nilai tidak dianggap penambahan penerimaan.

5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Noptinelly (2007), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Koperasi Pegawai Negeri Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kotamadya Medan” disimpulkan bahwa tingkat pendapatan (X_1) nyata mempengaruhi variabel permintaan kredit (Y). Faktor Jumlah Keluarga (X_2) ternyata tidak nyata mempengaruhi permintaan kredit (Y).

Berdasarkan hasil penelitian Rifai (2007), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah” disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto, tingkat suku bunga riil kredit perbankan, dan laju inflasi serta dummy variabel krisis ekonomi memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu permintaan kredit perbankan pada bank umum di Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuningtyas (2007), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank”, disimpulkan bahwa

variabel produk domestik regional bruto, suku bunga deposito, laju inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Waty (2008), “Analisis Permintaan Kredit Pada BPR Hombar Makmur Perbaungan”, disimpulkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit, sedangkan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang negatif terhadap permintaan.

Berdasarkan hasil penelitian Prasetyo (2005), “Evaluasi Program Kredit Sapi Perah Pada Petani Ternak Anggota Koperasi Unit Desa Subur Gunungpati Semarang”, disimpulkan bahwa petani ternak sebagai penerima kredit sapi perah tidak mempunyai kemampuan yang cukup dalam pengembalian kreditnya kepada KUD Subur yang dapat dilihat dari rasio pengembalian kreditnya yaitu sebesar 0,7631, sedangkan faktor-faktor *character*, *capital*, *collateral*, dan *condition* berpengaruh nyata terhadap kemampuan petani ternak dalam pengembalian kredit.

B. Kerangka Pemikiran

Kredit merupakan salah satu sumber modal usahatani. Kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih yang diminta oleh petani sebagian besar dipergunakan untuk membiayai modal tanam awal usahatani, dan sebagian lagi dipergunakan untuk membiayai konsumsi rumah tangga selama masa menunggu panen. Saat akan mengajukan kredit pertanian, petani akan diminta menyertakan jaminan yang umumnya bersifat fisik seperti sertifikat lahan pertanian maupun sertifikat rumah yang dapat ditaksir nilainya. Petani yang telah dianalisis

permohonan pengajuan kredit pertanian oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dan dinilai memiliki kemampuan pengembalian kredit yang baik akan segera menerima kredit yang telah diajukannya. Petani diberi tenggang waktu pengembalian kredit pertanian selama 6 bulan.

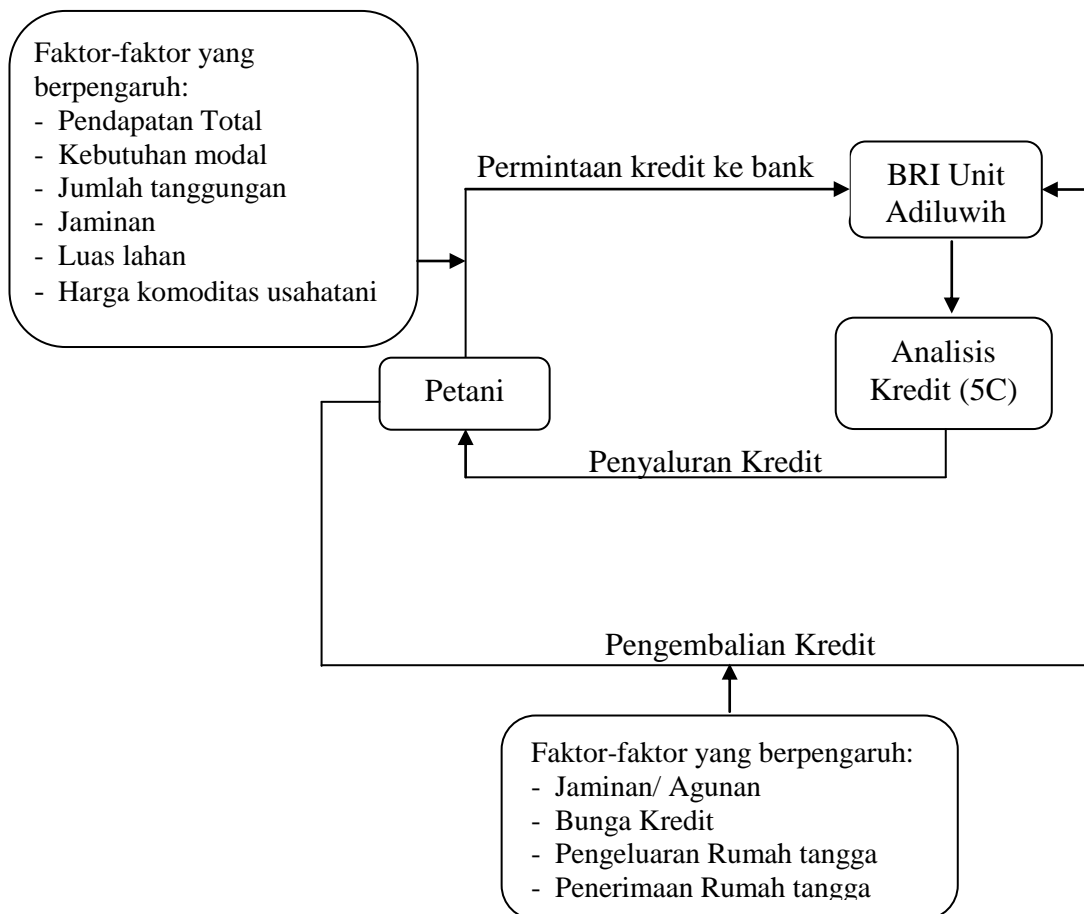
Pendapatan rumah tangga termasuk juga di dalamnya pendapatan usahatani akan dinilai oleh analis kredit dari pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih untuk melihat kelayakan calon debitur. Oleh karena itu, besarnya pendapatan dapat menjadi ukuran bagi petani dalam meminjam kredit pertanian dan juga dapat menjadi tolak ukur dalam kemampuan pengembalian kredit .

Kebutuhan modal usahatani adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan petani untuk memulai usahatani, semakin besar biaya usahatani maka modal yang diperlukan akan semakin besar sehingga petani yang kebutuhan modalnya tinggi akan meminjam kredit dengan jumlah yang lebih besar. Jumlah tanggungan rumah tangga adalah anggota rumah tangga yang seluruh kebutuhannya menjadi tanggungan kepala keluarga (petani), semakin banyak anggota keluarga maka pengeluaran rumah tangga akan semakin besar sehingga petani memerlukan uang tunai lebih banyak selama masa menunggu panen yang dapat dipenuhi dari kredit pertanian yang dipinjam.

Jaminan yang diberikan petani kepada Bank Rakyat Indonesia bukan hanya sebagai pertimbangan bank dalam penyaluran kredit, tetapi juga menjadi pertimbangan bagi petani yang akan mengajukan kredit kembali. Diduga petani yang memiliki nilai jaminan yang tinggi akan lebih berani dalam mengajukan kredit dengan nilai yang lebih besar. Harga komoditas usahatani menjadi salah

satu penentu besarnya pendapatan yang diterima petani. Perbedaan harga antar komoditas akan mempengaruhi pendapatan usahatani.

Proses pengembalian kredit oleh petani setelah enam bulan dari waktu pinjaman dilakukan langsung oleh petani di kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Pengeluaran untuk rumah tangga petani mencerminkan kebutuhan yang harus dipenuhi petani, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pengembalian kredit petani karena semakin besar pengeluaran maka akan semakin sedikit uang yang dapat disimpan petani untuk melunasi hutangnya. Pengembalian kredit pertanian yang lancar akan berpengaruh pada kebijakan Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dalam proses penyaluran kembali kredit pertanian pada musim tanam selanjutnya.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Analisis Permintaan Kredit Pertanian dan Kemampuan Pengembalian Kredit oleh Petani (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih)

C. Hipotesis

1. Diduga permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dipengaruhi oleh pendapatan, kebutuhan modal usahatani, jumlah tanggungan rumah tangga, jaminan, luas lahan, dan harga komoditas usahatani.
2. Diduga petani penerima kredit pertanian mempunyai kemampuan yang cukup dalam pengembalian kreditnya kepada Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih.
3. Diduga kemampuan petani dalam pengembalian kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dipengaruhi oleh jaminan/ agunan, bunga kredit, pengeluaran rumah tangga petani, dan penerimaan rumah tangga petani.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan istilah khusus dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian.

Kredit pertanian adalah sejumlah uang yang dipinjam petani dari pihak bank untuk melakukan proses produksi dengan syarat tertentu yang telah disetujui bersama.

Permintaan kredit pertanian adalah jumlah kredit yang diminta oleh nasabah sebagai modal usaha tani dengan jangka waktu pengembalian selama enam bulan. Permintaan kredit pertanian diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Pendapatan total rumah tangga adalah sejumlah penerimaan rumah tangga petani yang didapat dari kegiatan usahatani dan dari kegiatan di luar usahatani. Total pendapatan diukur dengan satuan rupiah per enam bulan/musim (Rp/musim).

Kebutuhan modal adalah sejumlah uang dan atau faktor produksi yang dibutuhkan dan digunakan petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Kebutuhan modal diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Jumlah tanggungan rumah tangga adalah jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan rumah tangga petani diukur dengan satuan orang.

Jaminan/ agunan adalah barang yang telah dinilai dan dapat dijadikan jaminan kredit oleh petani kepada pihak bank. Jaminan/ agunan diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Luas lahan pertanian adalah sebidang tanah yang dimiliki petani dan digunakan dalam proses produksi usahatani, baik lahan sewa maupun lahan milik pribadi petani. Luas lahan diukur dengan satuan hektar (Ha).

Harga komoditas usahatani adalah harga dari komoditas utama yang menjadi sumber penghasilan utama petani dari lahan utama yang diusahakan. Harga komoditi usahatani diukur dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

Kemampuan pengembalian kredit adalah rasio yang menunjukkan kemampuan petani dalam memenuhi kewajiban pengembalian kreditnya setelah jangka waktu peminjaman dan uang yang dipakai habis. Rasio kemampuan pengembalian kredit diukur dalam persentase (%).

Total pokok hutang adalah sejumlah uang pokok pinjaman ditambah dengan biaya pinjaman yang berupa bunga kredit. Total pokok hutang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Bunga kredit adalah sejumlah uang yang dibayar petani pada pihak bank sebagai biaya dari kredit yang dipinjam. Bunga kredit diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Pengeluaran rumah tangga petani adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani untuk membiayai kebutuhan pangan dan non pangan keluarganya. Pengeluaran rumah tangga petani diukur dalam satuan rupiah (Rp).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Pringsewu, Kantor Unit Adiluwih. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Pringsewu yang terletak di Kabupaten Tanggamus (BPS, 2008) memiliki kantor unit terbanyak setelah Bank Rakyat Indonesia Cabang Bandar Jaya yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah yaitu 12 kantor unit (Tabel 6). Setiap kantor unit di Cabang Pringsewu melayani nasabah dengan luas wilayah 30.514,64 ha sedangkan tiap kantor unit di Cabang Bandar Jaya melayani nasabah dengan luas wilayah 29.936,38 ha. Kantor Cabang Pringsewu dipilih karena tiap kantor unit melayani nasabah dengan luas wilayah pelayanan terluas di Propinsi Lampung.

Tabel 6. Banyaknya Kantor Bank Umum menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung, tahun 2007

No	Kabupaten / Kota	KP	KC	KCP	KK	KU
1	Lampung Barat	-	-	3	4	4
2	Tanggamus	-	1	6	8	12
3	Lampung Selatan	-	1	7	8	11
4	Lampung Timur	-	-	2	4	10
5	Lampung Tengah	-	2	6	8	16
6	Lampung Utara	-	4	6	7	5
7	Way Kanan	-	-	1	2	3
8	Tulang Bawang	-	-	5	5	6
9	Bandar Lampung	1	31	34	31	12
10	Metro	-	3	8	5	4
Jumlah		1	42	78	82	82

Sumber : BPS Lampung, 2008

Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dipilih karena Kecamatan Adiluwih merupakan kecamatan dengan potensi pertanian yang cukup baik dibandingkan dengan kecamatan – kecamatan lain di Kabupaten Tanggamus, salah satunya dapat dilihat dari jumlah produksi tanaman pertanian yang cukup tinggi di Kabupaten Tanggamus terutama jagung (Tabel 8). Populasi nasabah kredit pertanian pada Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih sampai bulan Januari 2009 adalah 233 nasabah (Tabel 4). Dari jumlah populasi nasabah tersebut ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus yang merujuk pada teori Sugiarto (2003), yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- S² = Variasi sampel (0,05)
- Z = Tingkat kepercayaan (1,96)
- D = Derajat penyimpangan (0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 nasabah. Pengambilan sampel nasabah dari populasi dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2009.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus pada nasabah kredit pertanian (debitur) di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan nasabah kredit pertanian (petani) melalui penggunaan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga/ instansi terkait, jurnal penelitian, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh disusun kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif dan dijelaskan dengan deskriptif kualitatif.

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada, diambil beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan kredit pertanian oleh nasabah yaitu pendapatan, kebutuhan modal usahatani, jumlah tanggungan rumah tangga, jaminan, luas lahan, dan harga komoditas hasil pertanian. Analisis ini terdiri dari satu variabel terikat, dan enam variabel bebas. Oleh karena variabel yang akan diteliti lebih dari dua variabel, maka alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/ OLS*)

Permintaan atas kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih berlaku sebagai variabel terikat (Y) dan sebagai variabel bebas adalah pendapatan rumah tangga (X_1), kebutuhan modal usahatani (X_2), jumlah tanggungan rumah tangga

(X_3), jaminan (X_4), luas lahan (X_5), dan harga komoditas usahatani (X_6). Secara umum model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

dimana:

Y	= Permintaan atas kredit pertanian (Rp)
a	= Intersep
$b_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi
X_1	= Pendapatan rumah tangga (Rp/musim)
X_2	= Kebutuhan modal usahatani (Rp)
X_3	= Jumlah Tanggungan Rumah Tangga (orang)
X_4	= Jaminan (Rp)
X_5	= Luas Lahan (ha)
X_6	= Harga komoditas usahatani (Rp/Kg)
e	= Kesalahan pengganggu

Penelitian ini menggunakan data primer dan kredit pertanian yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih kepada petani merupakan kredit modal kerja yang termasuk kredit jangka pendek (< 1 tahun) sehingga bunga kredit yang diberikan belum mengalami perubahan. Oleh sebab itu, bunga kredit tidak dimasukkan ke dalam variabel yang dianalisis meskipun bunga merupakan harga dari kredit pertanian.

Akan tetapi, nilai bunga kredit pertanian yang dihitung dalam satuan rupiah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pengembalian kredit pertanian. Hal ini disebabkan besarnya nilai bunga (dalam rupiah) yang harus dibayar petani ke BRI Unit Adiluwih berbeda, tergantung besarnya jumlah kredit yang diminta nasabah, sehingga nilai bunga yang harus dibayar petani akan mempengaruhi kemampuan pengembalian kreditnya, bukan mempengaruhi berapa jumlah kredit yang diminta. Umumnya petani tidak terlalu memperhatikan

besarnya bunga yang dibayarnya, karena bunga yang ditetapkan BRI Unit Adiluwih masih jauh di bawah bunga yang ditetapkan para pelepas uang.

Asumsi dalam pelaksanaan operasi regresi linier berganda adalah :

- a. Rata-rata kesalahan pengganggu (U) sama dengan nol; ($E(U_i))= 0$)
- b. Varians (U_i) adalah konstan atau homoskedastis
- c. Tidak ada autokorelasi dalam (U_i)
- d. Variabel variabel-variabel bebas (X) :
 - (1) Nonstokastik (tetap untuk sampling yang berulang)
 - (2) Bila stokastik, berdistribusi bebas dari (U_i)
- e. Tidak ada multikolinieritas antara variabel-variabel bebas.
- f. (U_i) berdistribusi normal dengan rata-rata dan varians seperti asumsi poin 1 dan 2
- g. Model regresi terspesifikasi dengan benar

Teori pengujian hipotesis berkenaan dengan pengembangan aturan atau prosedur untuk memutuskan apakah kita harus menerima atau menolak hipotesis nol, menolak H_0 berarti menerima H_1 , dan sebaliknya. Untuk mengukur kebenaran dari model dilakukan pengujian secara signifikan keseluruhan dalam persamaan regresi, yaitu uji F. Tujuan pengujian keseluruhan parameter regresi adalah untuk mengetahui apakah peubah bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah terikat (Y), sehingga model dapat digunakan untuk meramal hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : seluruh variabel bebas dalam model tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian

H_1 : sedikitnya ada satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{JKR} / (k-1)}{\text{JKS} / (n-1)}$$

dimana:

JKR = Jumlah Kuadrat Ragam
JKS = Jumlah Kuadrat Sisa
n = Jumlah Observasi
k = Jumlah variabel

Kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas dalam model secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya.

Untuk menguji pengaruh nyata variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan uji t. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Masing-masing variabel bebas dalam model tidak berpengaruh nyata terhadap Y

H_1 : Masing-masing variabel bebas dalam model berpengaruh nyata terhadap Y

Statistik uji t yang digunakan adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana:

b_i = koefisien regresi variabel bebas

S_{b_i} = kesalahan baku (*standard error*)

Kriteria uji yang dilakukan adalah:

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti variabel-variabel bebas (X_i) yang diajukan dalam model tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel-variabel bebas (X_i) yang terdapat dalam model secara tunggal berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya.

2. Analisis kemampuan pengembalian kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada, kemampuan petani dalam mengembalikan kredit dianalisis melalui rasio antara aset jangka pendeknya setelah dikurangi pengeluaran rumah tangga dengan jumlah kredit pertanian beserta bunga yang dipinjam, dengan rumus sebagai berikut:

$$K_{ph} = \frac{P_u + P_{nu} - C}{K_p + B_k} \times 100\%$$

dimana:

K_{ph} : Kemampuan pengembalian hutang (%)

P_u : Penerimaan usahatani (Rp)

P_{nu} : Penerimaan non usahatani (Rp)

C : Pengeluaran rumah tangga (Rp)

K_p : Jumlah kredit yang dipinjam (Rp)

B_k : Bunga hutang (Rp)

Kaidah keputusan:

$K_{ph} = 100\%$ (berarti pengembalian hutang berjalan lancar)

$K_{ph} < 100\%$ (berarti mempunyai tunggakan hutang)

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada, diambil beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian kredit pertanian oleh nasabah yaitu jaminan, bunga kredit, pengeluaran rumah tangga, dan penerimaan rumah tangga.

Analisis ini terdiri dari satu variabel terikat, dan empat variabel bebas. Oleh karena variabel yang akan diteliti lebih dari dua variabel, maka alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square / OLS*)

Kemampuan pengembalian kredit pertanian oleh petani di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih berlaku sebagai variabel terikat (Y) dan sebagai variabel bebas adalah jaminan (X_1), bunga kredit (X_2), pengeluaran rumah tangga (X_3), dan penerimaan rumah tangga (X_4). Secara umum model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana:

Y	= Kemampuan pengembalian hutang (%)
a	= Intersep
$b_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi
X_1	= Jaminan (Rp)
X_2	= Bunga Kredit (Rp)
X_3	= Pengeluaran Rumah Tangga (Rp)
X_4	= Penerimaan Rumah Tangga (Rp)
e	= Kesalahan pengganggu

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kecamatan Adiluwih

1. Letak Wilayah dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih yang berlokasi di Pekon Adiluwih, Kecamatan Adiluwih. Kecamatan Adiluwih merupakan pemekaran dari kecamatan Sukoharjo tahun 1990 dengan nama Kecamatan perwakilan Kecamatan Adiluwih. Di tahun 2000 berdasarkan SK Bupati Tanggamus No. 9 tahun 2000 tanggal 19 Juli 2000, Kecamatan Adiluwih menjadi Kecamatan Definitif (Monografi Kecamatan Adiluwih, 2009). Secara administratif Kecamatan Adiluwih memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyumas
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Kecamatan Adiluwih terdiri dari 8 pekon, yaitu Pekon Adiluwih, Bandung Baru, Enggal Rejo, Waringin Sari Timur, Tri Tunggal Mulyo, Purwodadi, Sinar Waya, dan Sukoharum. Kantor Kecamatan Adiluwih terletak di Pekon Adiluwih.

Kecamatan Adiluwih memiliki daerah seluas ± 6540 Ha. Lahan tersebut digunakan untuk pemukiman penduduk, fasilitas umum dan tanah pertanian yaitu sawah, pekarangan, perladangan, dan perkebunan. Luas masing – masing penggunaan lahan di Kecamatan Adiluwih dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan lahan di Kecamatan Adiluwih, 2007

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah	405,0
2	Pekarangan	64,7
3	Peladangan	1117,9
4	Perkebunan	325,4
5	Pemukiman Penduduk	4467,0
6	Fasilitas Umum	160,0
	Jumlah	6540,0

Sumber: Monografi Kecamatan Adiluwih, 2008

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Adiluwih paling banyak untuk pemukiman penduduk. Setelah pemukiman, lahan paling banyak digunakan adalah untuk tanah pertanian. Tanah pertanian di Kecamatan Adiluwih yang berupa sawah, pekarangan, perladangan, dan perkebunan meliputi areal seluas 1913 hektar.

Sawah di Kecamatan Adiluwih secara keseluruhan adalah sawah tadah hujan.

Pekarangan adalah lahan di sekitar rumah penduduk yang diusahakan / ditanami.

Perladangan adalah lahan yang paling banyak digunakan di Kecamatan Adiluwih setelah pemukiman penduduk. Perladangan umumnya ditanami jagung, cabai, ubi kayu, dan sayuran. Ladang yang paling banyak ditanami di Kecamatan Adiluwih

adalah untuk tanaman jagung kemudian untuk cabai. Perkebunan umumnya ditanami kakao. Potensi hasil komoditas unggulan di Kecamatan Adiluwih dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Potensi hasil komoditas unggulan di Kecamatan Adiluwih, 2007

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Hasil
1	Jagung (ton)	1097,9	5.173,89
2	Ubi kayu (ton)	88,0	1.760,00
3	Padi (ton)	405,0	2.083,00
4	Cabai (ton)	20,0	46,51
5	Kakao (ton)	164,0	155,20
6	Ayam Pedaging (ekor)	-	39.000,00
7	Ayam Buras (ekor)	-	40.531,00

Sumber: Monografi Kecamatan Adiluwih, 2008

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Adiluwih menanam jagung sehingga jagung adalah komoditas unggulan di kecamatan Adiluwih berdasarkan luas panen dan hasil panen. Jagung ditanam di ladang, ubi kayu terkadang ditanam di pekarangan atau ladang. Padi diusahakan di sawah yang merupakan sawah tadah hujan, kakao ditanam di kebun, cabai ditanam di ladang. Masih ada komoditas – komoditas lain yang ditanam oleh petani di Kecamatan Adiluwih, tapi komoditas tersebut bukan komoditas unggulan sehingga tidak dihitung dalam potensi hasil komoditas unggulan.

2. Penduduk dan Mata Pencaharian

Kecamatan Adiluwih terdiri dari 42 RW dan 138 RT. Jumlah penduduk di daerah Kecamatan Adiluwih pada tahun 2008 adalah 31.361 jiwa yang terdiri dari 8086 KK. Komposisi penduduk laki-laki sebanyak 15.966 jiwa dan wanita sebanyak 15.395 jiwa (Monografi Kecamatan Adiluwih, 2008). Kepala keluarga di

Kecamatan Adiluwih sebagian besar bekerja sebagai petani, selain sebagai petani kepala keluarga di Kecamatan Adiluwih juga bekerja sebagai buruh, pedagang, supir, tukang ojek, pegawai negeri sipil, dan pegawai swasta (Tabel 9).

Tabel 9. Komposisi jumlah kepala keluarga berdasarkan mata pencaharian, 2007

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	7175	88,73
2	Peternak	145	1,79
3	Pedagang	257	3,18
4	Buruh	225	2,78
5	Jasa	146	1,80
6	Lain	141	1,74
Jumlah		8086	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Adiluwih, 2008

Petani di Kecamatan Adiluwih umumnya adalah petani jagung. Selain jagung, petani padi dan cabai juga cukup banyak di Kecamatan Adiluwih. Peternak umumnya memelihara ayam dan itik yang akan dijual langsung ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Adiluwih. Pedagang umumnya menjual hasil usahatani maupun ternak dari petani dan peternak sekitar dan juga menjual kebutuhan sehari-hari bagi penduduk sekitar. Buruh umumnya adalah para pekerja kasar di pasar, sedangkan untuk penyedia jasa umumnya adalah tukang ojek .

3. Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih

Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih merupakan salah satu kantor unit Bank Rakyat Indonesia cabang Pringsewu. Bank Rakyat Indonesia cabang Pringsewu merupakan salah satu kantor cabang di bawah naungan Bank Rakyat Indonesia wilayah Palembang. Kantor wilayah Palembang mempunyai 28 kantor cabang yg terletak di wilayah Sumatera bagian selatan, enam di antaranya berada di Propinsi

Lampung. Masing-masing berada di Pringsewu, Tanjung Karang, Teluk Betung, Metro, Kotabumi, dan Bandar Jaya.

Kantor cabang Pringsewu membawahi 1 kantor kas, 14 kantor unit, dan 2 teras BRI. Salah satu dari 14 kantor unit tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih yang terletak di Jalan Raya Adiluwih, Pekon Adiluwih. Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih pada tanggal 2 Desember 2002 yang merupakan pemekaran dari Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Sukoharjo. Pemekaran ini berkaitan dengan pengembangan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan harapan UMKM yang ada di wilayah kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dapat dengan mudah mengakses modal. Perkembangan jumlah nasabah kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perkembangan jumlah nasabah kredit usaha rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih menurut sektor ekonomi, 2007 – Januari 2009

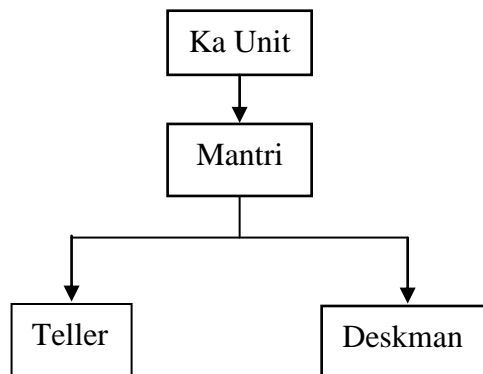
Tahun Kumulatif	Jumlah Debitur			Perkembangan (%)		
	Pertanian	Non Pertanian	Total	Pertanian	Non Pertanian	Total
Tahun 2007	343	123	466			
Agustus 2008	625	136	638	82,22	10,57	36,91
September 2008	695	150	845	11,20	10,29	32,45
Oktober 2008	752	159	911	8,20	6,00	7,81
November 2008	803	173	976	6,78	8,81	7,14
Desember 2008	825	176	1001	2,74	1,73	2,56
Januari 2009	847	188	1035	2,67	6,82	3,40

Sumber: BRI Unit Adiluwih, 2009

Tabel 10 menunjukkan bahwa nasabah kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih Terus mengalami peningkatan sejak tahun 2007 – 2008. Peningkatan jumlah nasabah ini akibat adanya penambahan jumlah debitur baru setiap bulan, meskipun penambahan debitur baru setiap bulannya tidak selalu mengalami kenaikan seperti penurunan jumlah kreditur baru yang terjadi pada periode

September – Desember 2008. Debitur yang paling banyak di Bank Rakyat Indonesia adalah debitur kredit di sektor pertanian. Peningkatan jumlah debitur terutama di sektor pertanian adalah salah satu bukti bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sumber modal luar yang cukup penting bagi pertanian di wilayah kerjanya, sehingga petani semakin mudah dalam mengakses modal.

Pelayanan terhadap pengajuan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dilakukan oleh seorang analis kredit pertanian atau biasa disebut mantri. Pengajuan kredit di bawah nominal Rp20juta akan diproses di kantor unit dan paling lambat dapat dicairkan tiga hari setelah pengajuan, apabila kredit yang diajukan dinilai layak. Pengajuan kredit di atas nominal Rp20juta akan diproses di kantor cabang, dalam hal ini kantor cabang Pringsewu, dan dapat dicairkan satu minggu setelah pengajuan. Struktur organisasi BRI Unit Adiluwih dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih

a. Ka Unit

Ka Unit adalah seorang pemimpin atau kepala kantor unit di Adiluwih. Ka unit bertugas mengontrol karyawan lain dalam melakukan tugasnya. Ka unit juga

bertugas memberikan persetujuan terhadap hal apapun yang menyangkut Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sehingga semua yang dikeluarkan ataupun dimasukkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih harus diketahui dan disetujui oleh Ka Unit.

b. Mantri

Mantri adalah seorang karyawan yang bertugas melayani dan mengawasi para nasabah pinjaman. Mantri juga akan memeriksa apakah nasabah tersebut telah memenuhi persyaratan yang diminta oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih.

Mantri adalah karyawan lapangan yang bertugas memeriksa dan menyurvei usaha nasabah peminjam modal serta meneliti agunan yang telah diajukan oleh nasabah apakah telah sesuai dengan nilai yang mereka pinjam.

c. Teller

Teller adalah karyawan yang bertugas menghitung uang masuk dan uang keluar. Semua transaksi yang menyangkut uang pada Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih harus melalui teller dengan persetujuan Ka Unit.

d. Deskman

Deskman adalah karyawan yang bertugas sebagai pencatat semua transaksi baik yang menyangkut keuangan maupun masalah surat menyurat di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Deskman bertugas untuk membuat laporan keuangan dengan persetujuan Ka Unit.

Bank Rakyat Indonesia

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu [bank](#) milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di [Purwokerto, Jawa Tengah](#) oleh [Raden Bei Aria Wirjaatmadja](#) dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Bank Rakyat Indonesia berdiri tanggal [16 Desember](#) 1895.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1, disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Tahun [1948](#), kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah [perjanjian Renville](#) di tahun [1949](#) dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). BKTN kemudian diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965. Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia diberlakukan setelah Penpres No. 9 tahun 1965 berjalan selama satu bulan. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II

bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968, tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum ditetapkan kembali.

Sejak [1 Agustus 1992](#) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi [perseroan terbatas](#). Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

2. Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih

Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih merupakan salah satu kantor unit Bank Rakyat Indonesia cabang Pringsewu. Kantor cabang Pringsewu terdiri dari sebelas kantor unit. Bank Rakyat Indonesia cabang Pringsewu merupakan salah satu kantor cabang di bawah naungan Bank Rakyat Indonesia wilayah Palembang. Kantor wilayah Palembang mempunyai 28 kantor cabang yg terletak di wilayah Sumatera bagian selatan, enam di antaranya berada di Propinsi Lampung. Masing-masing berada di Pringsewu, Tanjung Karang, Teluk Betung, Metro, Kotabumi, dan Bandar Jaya.

Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih terletak di Jalan Raya Adiluwih, Pekon Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih berdiri pada tahun 2002 yang merupakan pemekaran dari Kantor Unit Sukoharjo. Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih memiliki empat orang karyawan yang menangani bagian masing-masing, yaitu:

e. Ka Unit

Ka Unit adalah seorang pemimpin atau kepala kantor unit di Adiluwih. Ka unit bertugas mengontrol karyawan lain dalam melakukan tugasnya. Ka unit juga bertugas memberikan persetujuan terhadap hal apapun yang menyangkut Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sehingga semua yang dikeluarkan ataupun dimasukkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih harus diketahui dan disetujui oleh Ka Unit.

f. Mantri

Mantri adalah seorang karyawan yang bertugas melayani dan mengawasi para nasabah pinjaman. Mantri juga akan memeriksa apakah nasabah tersebut telah memenuhi persyaratan yang diminta oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Mantri adalah karyawan lapangan yang bertugas memeriksa dan mensurvei usaha nasabah peminjam modalserta meneliti agunan yang telah diajukan oleh nasabah apakah telah sesuai dengan nilai yang mereka pinjam.

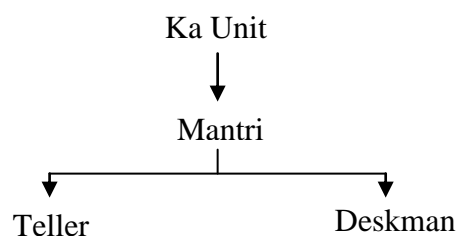
g. Teller

Teller adalah karyawan yang bertugas menghitung uang masuk dan uang keluar. Semua transaksi yang menyangkut uang pada Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih harus melalui teller dengan persetujuan Ka Unit.

h. Deskman

Deskman adalah karyawan yang bertugas sebagai pencatat semua transaksi baik yang menyangkut keuangan maupun masalah surat menyurat di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Deskman bertugas untuk membuat laporan keuangan dengan persetujuan Ka Unit.

Berikut adalah struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih:



B. Kecamatan Adiluwih

1. Letak Wilayah dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih yang berlokasi di Pekon Adiluwih, Kecamatan Adiluwih. Kecamatan Adiluwih merupakan pemekaran dari kecamatan Sukoharjo tahun 1990 dengan nama Kecamatan perwakilan Kecamatan Adiluwih. Di tahun 2000 berdasarkan SK Bupati Tanggamus No. 9 tahun 2000 tanggal 19 Juli 2000, Kecamatan Adiluwih menjadi Kecamatan Definitif. Kecamatan Adiluwih terdiri dari 8 pekon, yaitu Pekon Adiluwih, Bandung Baru, Enggal Rejo, Waringin Sari Timur, Tri Tunggal Mulyo, Purwodadi, Sinar Waya, dan Sukoharum. Secara administratif Kecamatan Adiluwih memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 5) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
- 6) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo
- 7) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyumas
- 8) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Kecamatan Adiluwih memiliki daerah seluas ± 6540 Ha. Lahan tersebut digunakan untuk pemukiman penduduk, fasilitas umum dan tanah pertanian yaitu sawah, pekarangan, perladangan, dan perkebunan. Penggunaan lahan di Kecamatan Adiluwih dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan lahan di Kecamatan Adiluwih, 2008

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah	405,0
2	Pekarangan	64,7
3	Peladangan	1117,9
4	Perkebunan	325,4
5	Pemukiman Penduduk	4467,0
6	Fasilitas Umum	160,0
Jumlah		6540,0

Sumber: Kecamatan Adiluwih, 2008

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Adiluwih paling banyak untuk pemukiman penduduk. Setelah pemukiman, lahan paling banyak digunakan adalah untuk tanah pertanian. Tanah pertanian di Kecamatan Adiluwih yang berupa sawah, pekarangan, perladangan, dan perkebunan meliputi areal seluas 1913 hektar. Petani di daerah ini pada umumnya mengusahakan tanaman jagung. Kakao, padi, , dan kelapa juga diusahakan di Kecamatan Adiluwih. Kakao ditanam di kebun dan pekarangan. Padi diusahakan di sawah yang merupakan sawah tadah hujan, pada umumnya ditanam bersama dengan jagung, sedangkan kelapa ditanam di pekarangan.

3. Penduduk dan Mata Pencaharian

Kecamatan Adiluwih terdiri dari 42 RW dan 138 RT. Jumlah penduduk Kecamatan Adiluwih pada tahun 2008 (Monografi Kecamatan Adiluwih, 2009) adalah 31.193 jiwa yang terdiri dari 8086 KK. Komposisi penduduk laki-laki sebanyak 15.966 jiwa dan wanita sebanyak 15.395 jiwa.

Kepala keluarga di Kecamatan Adiluwih sebagian besar bekerja sebagai petani, khususnya sebagai tani lading atau lahan kering. Tanaman yang diusahakan

adalah tanaman jagung. Selain bekerja sebagai petani, kepala keluarga di Kecamatan Adiluwih juga ada yang bekerja sebagai buruh, pedagang, supir, tukang ojek, pegawai negeri sipil dan pegawai swasta. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian, 2009

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	7175	88,73
2	Peternak	145	1,79
3	Pedagang	257	3,18
4	Buruh	225	2,78
5	Jasa	146	1,80
6	Lain	141	1,74
	Jumlah	8086	100,00

Sumber: Kecamatan Adiluwih, 2008

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Petani Nasabah Kredit Pertanian

1. Umur Petani Responden Nasabah Kredit Pertanian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata umur petani nasabah kredit pertanian sebesar 43,24 tahun dengan kisaran umur antara 23 sampai 77 tahun. Sebaran petani berdasarkan umur produktif secara ekonomi dapat dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu, kelompok umur 0 - 14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, kelompok umur 15 - 64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif (Mantra, 2004). Adapun sebaran petani nasabah kredit pertanian berdasarkan kelompok usia produktif secara ekonomi di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran umur petani responden nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
0 – 14	-	-
15 – 64	54	93,10
>65	4	6,90
Jumlah	58	100,00

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa mayoritas petani nasabah kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih berada pada kelompok usia produktif, yaitu 15 – 64 tahun dengan persentase sebesar 93,10 persen. Umur produktif secara ekonomi dapat diartikan bahwa pada umumnya tingkat kemauan, semangat dan kemampuan mengembangkan usahatani cenderung lebih tinggi dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap usaha-usaha baik di dalam maupun di luar pertanian yang terlihat lebih menjanjikan untuk masa depan.

2. Tingkat Pendidikan Petani Responden Nasabah Kredit Pertanian

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru, serta berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengelola kegiatan usahatannya. Sebaran petani nasabah kredit pertanian berdasarkan tingkat pendidikan di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran tingkat pendidikan dan rata – rata permintaan kredit petani responden nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih, tahun 2009

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Rata – rata Permintaan Kredit (Rp)	Persentase
Tamat SD	27	11.518.519	46,55
Tamat SMP	12	9.041.667	20,69
Tamat SMA	19	7.842.105	32,76

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani nasabah kredit pertanian rata-rata berpendidikan rendah yaitu tamat sekolah dasar sebanyak 27 orang atau sebesar 46,55 persen. Berdasarkan hasil penelitian di lapang, petani nasabah yang pendidikannya lebih tinggi tidak menjadi lebih berani

dalam meminta kredit pertanian dengan jumlah yang tinggi. Petani nasabah yang pendidikannya lebih tinggi rata – rata cenderung meminjam kredit pertanian dengan nilai yang tidak terlalu tinggi dibanding dengan petani nasabah yang pendidikannya lebih rendah.

3. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Nasabah Kredit Pertanian

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan penentu dalam keberhasilan berusahatani. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani dalam berusahatani, maka petani akan semakin terampil dalam melakukan usahatannya. Sebaran petani nasabah kredit pertanian berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran pengalaman berusahatani petani responden nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009

Pengalaman berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1 – 16	23	39,66
17 – 32	24	41,38
33 – 48	11	18,96
Jumlah	58	100,00

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa sebaran pengalaman berusahatani petani nasabah di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih bervariasi, yaitu mulai dari 1 tahun sampai dengan 48 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani responden memiliki pengalaman berusahatani selama 21 tahun.

Mayoritas petani nasabah memiliki pengalaman usahatani berkisar antara 17 - 32 tahun dengan persentase sebesar 41,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani nasabah di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang cukup dalam

berusahatani. Lama berusahatani diharapkan mampu menjadikan petani nasabah memiliki motivasi dalam berusahatani ke arah yang lebih baik.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Jumlah tanggungan rumah tangga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Sebaran petani nasabah menurut jumlah tanggungan rumah tangga di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran jumlah tanggungan rumah tangga petani responden nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009

Tanggungan rumah tangga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase	Rata – rata Permintaan Kredit (Rp)
1 – 2	23	39,66	8.630.435
3 – 4	30	51,72	9.600.000
5 – 6	4	6,90	13.000.000
>6	1	1,72	30.000.000

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga yang ditanggung oleh petani nasabah berkisar antara 3 – 4 orang (51,72 persen) dengan rata-rata satu kepala keluarga memiliki 3 anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Besarnya jumlah anggota rumah tangga tersebut dapat mempengaruhi besarnya pengeluaran untuk usahatani dan rumah tangga petani nasabah, terutama untuk anggota rumah tangga yang sudah dalam umur produktif, dan juga mempengaruhi besarnya konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga. Berdasarkan Tabel 14, jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi jumlah kredit pertanian yang diminta. Semakin banyak anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan

petani, semakin besar pengeluaran rumah tangga, khususnya anggota rumah tangga yang masih menjalani pendidikan dengan biaya yang cukup tinggi.

5. Pekerjaan Sampingan Petani Responden Nasabah Kredit Pertanian

Untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan membantu dalam pelunasan kredit pertanian apabila hasil panen tidak sesuai dengan harapan, beberapa petani nasabah biasanya mempunyai pekerjaan sampingan selain bertani. Sebaran petani nasabah menurut pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran pekerjaan sampingan petani responden nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009

Pekerjaan sampingan	Jumlah (orang)	Persentase
Ada:		
- Pedagang	15	25,86
- Ojek	1	1,72
- Guru	1	1,72
- Bengkel	1	1,72
- Buruh	1	1,72
- Ketua RT	1	1,72
Tidak ada	38	65,52
Jumlah	58	100,00

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa bertani merupakan pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi petani nasabah di daerah penelitian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase petani nasabah yaitu 65,52 persen yang menjadikan usahatani sebagai satu-satunya pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian, petani nasabah yang memiliki pekerjaan sampingan paling banyak adalah sebagai pedagang, baik berdagang hasil bumi maupun berdagang barang-barang kebutuhan rumah tangga di pasar ataupun membuka warung di rumah.

Sisanya melakukan pekerjaan sampingan sebagai ojek musiman, guru, membuka bengkel, buruh, dan sebagai ketua RT.

6. Luas Lahan dan Status Penguasaan Lahan

Luas lahan usahatani yang dimiliki oleh petani mempengaruhi petani dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Luas lahan yang dimiliki akan mempengaruhi besar kecilnya produksi dan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani. Luas penguasaan lahan pertanian petani nasabah bervariasi dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,20 ha. Tabel 16 menggambarkan keadaan luas lahan yang dimiliki petani nasabah kredit pertanian.

Tabel 16. Luas penguasaan lahan dan rata-rata permintaan kredit, tahun 2009

Luas penguasaan lahan (ha)	Jumlah petani (orang)	Rata-rata Permintaan Kredit (Rp)
< 0,5	5	5.900.000
0,5 – 1,5	43	9.209.302
1,6 – 2,5	4	8.750.000
2,6 – 3,5	6	18.000.000

Berdasarkan Tabel 16, terlihat bahwa mayoritas luas lahan usahatani milik petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih adalah 0,5 – 1,5 ha (74,14 persen) dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,2 ha. Status kepemilikan lahan petani nasabah secara keseluruhan adalah milik sendiri. Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata nasabah yang memiliki luas lahan 2,6 – 3,5 ha meminta kredit pertanian dengan jumlah terbesar. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, luas lahan ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih (Tabel 26). Hal ini juga dapat

dilihat pada Tabel 15, yaitu nasabah yang memiliki luas lahan 1,6 – 2,5 ha meminjam kredit pertanian dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan nasabah yang memiliki luas lahan 0,5 – 1,5 ha.

B. Permintaan Kredit Pertanian di BRI Unit Adiluwih

Kredit Pertanian ditawarkan Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih bagi petani di wilayah Kecamatan Adiluwih dengan jangka waktu pengembalian selama enam bulan atau biasa disebut kredit musiman.

Tabel 17. Permintaan Petani Responden terhadap Kredit Pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, tahun 2009

Permintaan Kredit (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase
3.000.000 – 9.000.000	34	58,62
10.000.000 – 19.000.000	19	32,76
20.000.000 – 29.000.000	3	5,17
> 30.000.000	2	3,45
Jumlah	58	100,00

Tabel 17 menunjukkan bahwa mayoritas petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih meminjam kredit pada kisaran Rp3.000.000 – Rp9.000.000 (58,62 persen) dengan rata-rata permintaan kredit pertanian sebesar Rp9.801.724. Kredit pertanian digunakan petani untuk membiayai usahatani yaitu untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, dan membayar upah tenaga kerja, dan sebagian juga digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga selama masa tanam.

C. Nilai Jaminan Petani Responden Nasabah Kredit Pertanian

Jaminan yang diberikan petani sebagai nasabah kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih pada umumnya berupa sertifikat lahan dan atau rumah. Nilai dari lahan atau bangunan yang menjadi jaminan tersebut besarnya berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh lokasi. Semakin dekat lokasi lahan atau rumah yang dijadikan jaminan dari jalan atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat seperti pasar, maka nilainya akan semakin meningkat.

Tabel 18. Nilai Jaminan Petani Responden Nasabah Kredit Pertanian, tahun 2009

Nilai Jaminan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase
≤ 10.000.000	3	5,17
11.000.000 – 50.000.000	23	39,66
51.000.000 – 100.000.000	27	46,55
> 100.000.000	5	8,62
Jumlah	58	100,00

Berdasarkan Tabel 18, terlihat bahwa mayoritas petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih memberikan jaminan pada kisaran nilai Rp51.000.000 – Rp100.000.000 (46,55 persen) dengan rata-rata nilai jaminan sebesar Rp69.741.379. Jaminan yang diberikan nasabah kredit kepada BRI Unit Adiluwih dipergunakan sebagai pertimbangan pihak bank mengenai kemampuan pengembalian kredit oleh petani nasabah. Pihak bank berhak menyita benda yang menjadi jaminan nasabah apabila bank menilai nasabah sudah tidak mampu lagi melunasi hutangnya. Besarnya nilai jaminan juga menjadi pertimbangan petani dalam mengajukan permintaan kredit ke bank, semakin besar nilai jaminan maka semakin berani petani meminta kredit pertanian dalam jumlah besar.

D. Usahatani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

1. Jenis Komoditas Usahatani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Jenis komoditas utama yang ditanam oleh nasabah kredit pertanian di BRI Unit Adiluwih mempengaruhi besarnya modal yang akan digunakan untuk berusahatani, juga mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya kredit pertanian yang diminta. Komoditas unggulan di Kecamatan Adiluwih adalah jagung (tabel 3), tapi tidak menutup kemungkinan bahwa petani yang menjadi nasabah kredit pertanian menanam komoditi selain jagung sebagai tanaman utama.

Tabel 19. Jenis Komoditas Usahatani Nasabah Kredit Pertanian dan Besar Kredit yang diminta, tahun 2009

Komoditas	Jumlah (orang)	Rata-rata Permintaan Kredit
Jagung	51	10.088.235
Cabai	4	9.000.000
Padi	3	6.000.000

Berdasarkan Tabel 19, terlihat bahwa mayoritas petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih menanam jagung sebagai sumber usahatani utama yaitu sebanyak 51 orang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, petani yang menanam jagung sebagai komoditas utama lebih banyak didasari pada pertimbangan meminimalkan risiko dibanding dengan petani yang menanam cabai dan padi. Jagung dianggap petani sebagai tanaman yang tidak memerlukan biaya yang terlalu besar dalam proses penanaman, pemeliharaan maupun panen. Jagung juga dianggap tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap ketersediaan

air seperti padi, dan jagung juga lebih tahan terhadap hama dan penyakit dibanding dengan cabai maupun padi.

Rata-rata permintaan kredit pertanian untuk jagung adalah yang paling besar dibandingkan dengan rata-rata permintaan kredit pertanian untuk tanaman cabai dan padi yaitu sebesar Rp10.088.235. Tingginya permintaan kredit pertanian untuk tanaman jagung juga dipengaruhi oleh nisbah penerimaan dengan biaya (R/C rasio) yang diperoleh dari analisis usahatani jagung yang memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan usahatani cabai dan padi (Tabel 20 – 22).

Penggunaan kredit pertanian oleh nasabah kredit (petani) akan dijelaskan lebih lanjut di bagian analisis pendapatan usahatani.

2. Pola Tanam Petani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Pola tanam memiliki arti penting dalam sistem produksi tanaman. Pola tanam petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih dibagi berdasarkan tiga jenis komoditas utama usahatani nasabah, yaitu jagung, cabai, dan padi. Pola tanam petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Pola tanam petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih

Lahan Kering:	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Jagung	x	x	x	x	x	x	-	-	-	-	x	x
Cabai	o	o	o	o	o	o	o	o	o	o	o	o
Lahan Sawah:	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Padi	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	√

Komoditi jagung yang diusahakan petani nasabah kredit pertanian ditanam di lahan kering. Tidak ada jagung yang ditanam di lahan sawah oleh petani.

Sebagian besar petani nasabah tidak hanya menanam jagung dalam satu musim tanam, petani juga menanam sayuran dan tanaman – tanaman lain di lahannya untuk meminimalkan risiko apabila terjadi gagal panen sekaligus juga untuk penghasilan tambahan bagi rumah tangga petani. Tanaman jagung ditanam secara monokultur pada petak lahan yang diusahakan oleh petani, tidak disela dengan tanaman lain. Tanaman selain jagung yang diusahakan petani ditanam di petak lain yang masih berada satu lahan dengan jagung. Lahan yang dimiliki petani dibagi menjadi beberapa luasan, jagung ditanam dengan luas sekitar 0,25 – 2 Ha (Tabel 37 lampiran). Sisa lahan yang dimiliki kemudian ditanami tanaman lain bersamaan dengan jagung seperti sayuran, cabai, singkong, dan lain – lain.

Sebagian besar petani nasabah memulai musim tanam I untuk tanaman jagung pada bulan November. Varietas yang umum ditanam petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih adalah jagung varietas hibrida. Akhir bulan Februari adalah waktu panen jagung musim I. Musim tanam jagung kedua dimulai langsung setelah musim tanam I selesai, yaitu sekitar awal bulan Maret. Musim tanam II berakhir sekitar bulan Juni. Pada bulan Juli – September, jika turun hujan petani akan menanam sebagian lahan bekas jagung dengan sayuran, tetapi jika tidak turun hujan maka lahan dibiarkan (bera) untuk persiapan musim tanam selanjutnya.

Komoditi cabai yang diusahakan petani nasabah kredit pertanian ditanam di lahan kering. Sebagian besar petani nasabah tidak hanya menanam cabai dalam satu musim tanam, petani juga menanam tanaman lain untuk meminimalkan risiko gagal panen sekaligus juga untuk penghasilan tambahan bagi rumah tangga petani.

Akan tetapi, tanaman selain cabai yang diusahakan petani tidak mendapatkan perhatian yang sama dalam proses perawatannya, karena tanaman cabai memerlukan perhatian yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan tanaman lain, selain juga karena tanaman cabai akan memberikan keuntungan besar bagi petani apabila hasil dan harga saat panen dalam kondisi yang baik.

Cabai ditanam secara monokultur pada petak lahan yang diusahakan oleh petani, tidak disela dengan tanaman lain dengan harapan hasil panen yang didapatkan akan baik. Tanaman selain cabai yang diusahakan petani ditanam di petak lain yang masih berada satu lahan dengan cabai untuk memudahkan *monitoring* petani. Lahan yang dimiliki petani dibagi menjadi beberapa luasan, cabai ditanam dengan luas sekitar 0,125 – 0,5 Ha (Tabel 38 lampiran). Musim tanam I untuk tanaman cabai dimulai pada bulan Oktober, pertengahan bulan Desember cabai sudah dapat dipanen sampai berumur \pm 6 bulan, yaitu sampai sekitar bulan Maret. Musim tanam II dimulai sekitar bulan April dan bulan Juni cabai sudah dapat dipanen kembali sampai sekitar bulan September.

Komoditi padi yang diusahakan petani nasabah kredit pertanian ditanam di lahan sawah. Lahan sawah di daerah kerja BRI Unit Adiluwih adalah lahan sawah tadah hujan sehingga padi hanya dapat ditanam paling banyak dua kali setahun. Tidak ada padi yang ditanam di lahan kering oleh petani. Sebagian besar petani nasabah tidak hanya menanam padi dalam satu musim tanam, petani juga menanam sayuran dan tanaman – tanaman lain di lahan bukan sawah yang dimilikinya untuk penghasilan tambahan bagi rumah tangga petani. Padi ditanam secara monokultur pada lahan sawah yang diusahakan oleh petani.

Sebagian besar petani nasabah memulai musim tanam I untuk padi pada bulan November. Varietas yang umum ditanam petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih adalah padi varietas ciherang. Akhir bulan Februari adalah musim panen I padi. Musim tanam II dimulai segera pada bulan April dan panen padi musim tanam II di sekitar bulan Juli, setelah semua padi selesai dipanen lahan akan ditanami sayuran oleh petani apabila ketersediaan air mencukupi. Jika air tidak tersedia atau tidak mencukupi untuk menanam sayuran, maka lahan akan dibiarkan kosong oleh petani (bera).

3. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Utama Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Komoditas utama yang diandalkan petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih yaitu jagung, cabai, dan padi. Untuk melihat biaya produksi dan penerimaan petani dari masing-masing komoditi utama, dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani. Berikut adalah analisis masing – masing komoditas usahatani utama nasabah.

a. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Jagung Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih menanam jagung di lahan kering. Varietas yang ditanam adalah jagung hibrida dengan merek dagang Pioneer. Tabel 20 menunjukkan rata-rata penerimaan nasabah kredit pertanian dari usahatani jagung adalah Rp9.021.726 per musim, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.583.728. Besarnya nisbah penerimaan dengan biaya (R/C rasio) yang diperoleh dalam usahatani jagung nasabah kredit pertanian di

BRI Unit Adiluwih adalah 1,21 artinya setiap Rp1000 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1210. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung menguntungkan, meskipun keuntungan yang didapat tidak terlalu besar namun mampu membayar hutang yang berasal dari kredit pertanian beserta bunga yang dipinjam.

Tabel 20. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani jagung nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih di lahan kering, musim gadu 2009

Uraian	Jumlah Fisik	Harga (Rp/sat)	Nilai (Rp)
Penerimaan Produksi (kg)	4.938	1.827	9.021.726
Biaya Produksi			
1. Biaya Variabel:			
Benih (kg)	14	45.601	638.414
Pupuk Urea (kg)	360	1.253	451.080
Pupuk KCl (kg)	140	3.760	526.400
Pupuk TSP (kg)	137	1.998	273.726
Pupuk Phonska (kg)	138	1.921	265.098
Pupuk Organik / Petroganik (kg)	55	4.350	239.250
Pupuk Kandang (kg)	3.357	219	753.183
Pestisida (l)	4	48.589	194.356
TK Dalam Keluarga (HOK)*	13,99	30.000	419.700
TK Luar Keluarga (HOK)	33,22	30.000	996.600
Lain-lain (Rp)	1 musim	233.789	233.789
Total Biaya Variabel			4.991.596
2. Biaya Tetap:			
Sewa Lahan (ha/musim)*	0,71	2.000.000	1.420.000
Penyusutan (Rp)*	1 musim	255.545	255.545
Total Biaya Tetap			1.675.545
Total Biaya:			8.713.237
Modal Pribadi			2.095.245
Modal Luar			4.571.896
Bunga Kredit (Rp)	0,2028	10.088.235	2.046.096
Pendapatan			308.489
R/C			1,03

Keterangan : * Modal Pribadi Petani

Modal pribadi yang digunakan petani untuk usahatani jagung adalah Rp2.401.045 yang berasal dari biaya tenaga kerja keluarga, biaya sewa lahan, dan penyusutan. Apabila biaya tersebut tidak diperhitungkan dalam analisis usahatani, maka usahatani jagung mendapat keuntungan sebesar Rp3.984.773 dengan nilai R/C rasio sebesar 1,79. Modal luar yang berasal dari kredit pertanian digunakan untuk membeli benih, pupuk, obat – obatan, dan membayar tenaga kerja luar keluarga sejumlah Rp2.990.857. Rata-rata kredit pertanian yang dipinjam petani nasabah sebesar Rp10.088.235, sebagian digunakan untuk membiayai usahatani jagung sebesar Rp2.990.857 dan membayar bunga kredit Rp2.046.096, sisanya digunakan untuk kebutuhan lain petani antara lain konsumsi keluarga selama masa tanam.

Tingginya nilai bunga yang ditetapkan menjadi salah satu penyebab rendahnya keuntungan yang diterima petani. Selain tingginya bunga, rendahnya produksi jagung sendiri mengakibatkan rendahnya penerimaan petani. Benih jagung yang digunakan petani rata-rata adalah benih hibrida dengan potensi hasil 10-11 ton/ha (BPTP, 2008). Akan tetapi, dari hasil penelitian hasil produksi jagung rata-rata hanya mencapai 6-7 ton/ha. Rendahnya hasil produksi ini antara lain disebabkan rendahnya penggunaan faktor produksi seperti pupuk.

Berdasarkan rekomendasi, kebutuhan pupuk per hektar untuk jagung yaitu urea 250 kg/ha, pupuk KCl 75 kg/ha dan TSP 100 kg/ha (BPTP,2008). Penggunaan pupuk urea untuk jagung oleh petani nasabah rata – rata 352 kg untuk 0,71 Ha atau 495,77 kg/ha, jumlah yang sangat tinggi dibandingkan dengan jumlah yang direkomendasikan, sedangkan penggunaan pupuk KCl jauh di bawah jumlah yang

direkomendasikan yaitu 19,72 kg/ha. Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan pupuk SP yaitu 45,07 kg/ha. Kesulitan petani dalam memperoleh pupuk serta tingginya harga pupuk, terutama KCl, mengakibatkan petani mengganti kekurangan pupuk KCl dengan menambah dosis pupuk urea. Ketidaksihesuaian jumlah penggunaan pupuk dengan yang direkomendasikan diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya produksi jagung, yang mengakibatkan rendahnya pendapatan petani dari usahatani jagung.

b. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Cabai Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih menanam cabai di lahan kering. Tabel 21 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan nasabah kredit pertanian dari usahatani cabai adalah Rp9.450.000 per musim, dengan rata-rata pendapatan sebesar (Rp5.221.500). Nisbah penerimaan dengan biaya (R/C rasio) yang diperoleh usahatani cabai nasabah kredit pertanian di BRI Unit Adiluwih adalah 0,64 , artinya setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai akan diperoleh penerimaan sebesar Rp0,64. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai mengalami kerugian. Kerugian yang dialami usahatani cabai disebabkan oleh rendahnya harga jual cabai di tingkat petani dan biaya yang menggunakan modal pribadi petani sehingga tidak diperhitungkan dan dikeluarkan tunai oleh petani.

Besarnya modal pribadi yang dikeluarkan oleh petani cabai adalah Rp1.836.825 yang berasal dari upah tenaga kerja keluarga, sewa lahan, dan penyusutan alat pertanian. Apabila biaya tersebut tidak diperhitungkan dalam analisis usahatani,

maka usahatani cabai mengalami kerugian sebesar Rp(3.384.675) dengan nilai R/C rasio sebesar 0,73. Dengan demikian sebagian penerimaan petani dari usahatani cabai merupakan balas jasa dari sewa lahan, upah tenaga kerja keluarga, dan penyusutan alat pertanian, yaitu sebesar Rp1.836.825.

12.044.495

Tabel 21. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani cabai nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih di lahan kering, musim gadu 2009

Uraian	Jumlah Fisik	Harga (Rp/sat)	Nilai (Rp)
Penerimaan			
Produksi (kg)	1.350	7.000	9.450.000
Biaya Produksi			
1. Biaya Variabel			
Benih (g)	170	56.000	952.000
Pupuk Urea (kg)	50	1.300	4.225
Pupuk KCl (kg)	50	3.000	9.750
Pupuk TSP (kg)	233	2.767	363.125
Pupuk Phonska (kg)	400	2.200	495.000
Pupuk Organik/Petroganik (kg)	100	1.500	9.375
Pupuk Phonska Mutiara (kg)	150	10.800	915.300
Pupuk ZA (kg)	75	1.080	20.520
Pupuk Kandang (kg)	7.800	225	1.755.000
Pestisida (l)	20	67.000	1.340.000
TK Dalam Keluarga (HOK)*	26,59	30.000	797.700
TK Luar Keluarga (HOK)	147,75	30.000	4.432.500
Lain-lain (Rp)	1 musim	712.500	950.000
Total Biaya Variabel			12.044.495
2. Biaya Tetap			
Sewa Lahan (ha/musim)*	0,375	2.000.000	750.000
Penyusutan (Rp)*	1 musim	101.625	101.625
Total Biaya Tetap			851.625
Total Biaya:			14.721.500
Modal Pribadi			1.649.325
Modal Luar			11.246.795
Bunga Kredit (Rp)	0,2028	9.000.000	1.825.380
Pendapatan			-5.271.500
R/C			0,64

Keterangan : * Modal Pribadi Petani

Modal luar yang berasal dari kredit pertanian yang dipinjam petani ternyata tidak mampu menutupi tingginya biaya produksi cabai. Tanaman cabai adalah tanaman yang memerlukan perawatan yang lebih intensif dibandingkan dengan jagung ataupun padi. Cabai sangat rentan diserang hama dan penyakit yang mampu menurunkan produksi sehingga kebutuhan akan obat – obatan sangat tinggi yang mengakibatkan tingginya biaya produksi. Kekurangan air ataupun curah hujan yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan menurunnya produksi cabai yang dapat merugikan petani. Rendahnya harga cabai di tingkat petani, mengakibatkan petani cabai mengalami banyak kerugian. Apabila harga cabai di tingkat petani bisa mencapai Rp10.000/kg, maka petani cabai akan mengalami keuntungan sehingga kekurangan modal luar yang dipinjam petani untuk membiayai produksi mampu ditutupi.

Penggunaan benih cabai telah sesuai dengan kebutuhan, berdasarkan hasil penelitian benih cabai yang digunakan sebesar 453 kg/ha, hal ini sesuai dengan rekomendasi penggunaan benih cabai yaitu 200 – 500 kg/ha. Penggunaan benih yang telah sesuai tidak diikuti dengan pemberian pupuk yang sesuai dan berimbang pula. Berdasarkan rekomendasi, kebutuhan pupuk per hektar untuk cabai yaitu urea 225 kg/ha, pupuk KCl 100 – 150 kg/ha dan TSP 100 –150 kg/ha (Sentra Informasi IPTEK, 2007). Penggunaan pupuk urea untuk cabai oleh petani nasabah rata – rata 13 kg untuk 0,375 ha atau 34,67 kg/ha, jumlah yang sangat rendah dibandingkan dengan jumlah yang direkomendasikan, demikian juga dengan penggunaan pupuk KCl. Penggunaan pupuk SP terjadi sebaliknya, yaitu mencapai 466,67 kg/ha sehingga penggunaan pupuk SP terlalu tinggi dari jumlah

yang direkomendasikan. Ketidaksesuaian jumlah penggunaan pupuk dengan jumlah yang telah direkomendasikan diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani dari usahatani cabai.

c. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Padi Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih menanam padi di lahan sawah tadah hujan. Varietas yang paling banyak ditanam adalah padi varietas ciherang. Tabel 22 menunjukkan rata-rata penerimaan nasabah kredit pertanian dari usahatani padi sebesar Rp4.500.000 per musim. Berdasarkan penerimaan dan biaya usahatani padi, maka diketahui rata-rata pendapatan nasabah dari usahatani padi sebesar Rp463.053. Besarnya nisbah penerimaan dengan biaya (R/C rasio) yang diperoleh dari usahatani padi nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih adalah 1,11 artinya setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,11. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi menguntungkan, meskipun keuntungan yang diperoleh sangat minim.

Besarnya modal pribadi yang dikeluarkan oleh petani padi adalah Rp1.246.083. Apabila biaya tersebut tidak diperhitungkan dalam analisis usahatani, maka usahatani padi mendapatkan keuntungan Rp1.709.136 dengan nilai R/C rasio 1,61. Dengan demikian sebagian keuntungan petani dari usahatani padi diperoleh dari balas jasa dari sewa lahan, upah tenaga kerja keluarga, dan penyusutan alat pertanian, yaitu sebesar Rp1.246.083. Modal luar yang berasal dari kredit pertanian digunakan untuk membeli benih, pupuk, obat – obatan, dan membayar tenaga kerja luar keluarga sejumlah Rp1.573.944. Rata-rata kredit pertanian yang

dipinjam petani padi digunakan untuk membiayai usahatani padi sebesar Rp1.573.944 dan untuk membayar bunga kredit Rp1.216.920, sisanya digunakan untuk kebutuhan lain petani antara lain konsumsi keluarga.

Tabel 22. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih di lahan sawah tadah hujan, musim gadu 2009

Uraian	Jumlah Fisik	Harga (Rp/sat)	Nilai (Rp)
Penerimaan			
Produksi (kg)	1.500	3.000	4.500.000
Biaya Produksi			
1. Biaya Tunai			
Benih (kg)	20	7.667	153.340
Pupuk Urea (kg)	167	1.253	209.251
Pupuk KCl (kg)	50	2.350	117.500
Pupuk TSP (kg)	67	1.453	97.351
Pupuk Organik/Petroganik (kg)	120	1.750	210.000
Pupuk Kandang (kg)	775	225	174.375
Pestisida (l)	4	15.833	63.332
TK Dalam Keluarga (HOK)*	5,21	30.000	156.300
TK Luar Keluarga (HOK)	30,67	30.000	920.100
Total Biaya Tunai			2.101.549
2. Biaya Tetap			
Sewa Lahan (ha/musim)*	0,42	2.000.000	840.000
Penyusutan (Rp)*	1 musim	39.783	39.783
Total Biaya Tetap			879.783
Total Biaya:			4.198.252
Modal Pribadi			1.036.083
Modal Luar			1.945.249
Bunga Kredit (Rp)	0,2028	6.000.000	1.216.920
Pendapatan			301.748
R/C			1,11

Keterangan : * Modal Pribadi Petani

Tingginya nilai bunga yang ditetapkan menjadi salah satu penyebab rendahnya keuntungan yang diterima petani. Selain tingginya bunga, rendahnya produksi

jagung sendiri mengakibatkan rendahnya penerimaan petani. Benih padi yang digunakan petani rata-rata adalah varietas ciherang dengan potensi hasil 5,8 ton/ha (Endrizal dan Jumakir, 2009). Akan tetapi, dari hasil penelitian hasil produksi padi rata-rata hanya mencapai 3,5 ton/ha. Rendahnya hasil produksi ini diduga antara lain disebabkan rendahnya penggunaan faktor produksi seperti pupuk, karena penggunaan benih padi sebanyak 47,62 kg/ha sudah melebihi kebutuhan benih padi varietas ciherang yaitu 25 kg/ha (Prabowo, 2008).

Berdasarkan rekomendasi, kebutuhan pupuk per hektar untuk padi yaitu 250 kg/ha urea, 100 kg/ha pupuk KCl dan 100 kg/ha pupuk TSP. Penggunaan pupuk urea untuk padi oleh petani nasabah rata – rata 397,62 kg/ha, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah yang direkomendasikan, sedangkan penggunaan pupuk KCl lebih rendah dari jumlah yang direkomendasikan yaitu 78,57 kg/ha. Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan pupuk TSP yaitu 159,52 kg/ha yang lebih tinggi dari jumlah yang direkomendasikan. Kesulitan petani dalam memperoleh pupuk serta tingginya harga pupuk, terutama KCl, mengakibatkan petani mengganti kekurangan pupuk KCl dengan menambah dosis pupuk urea dan pupuk TSP. Ketidaksesuaian jumlah penggunaan pupuk dengan yang direkomendasikan diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya produksi padi, yang mengakibatkan rendahnya pendapatan petani dari usahatani padi.

Penggunaan faktor produksi yang lebih tinggi atau lebih rendah seperti pupuk oleh petani nasabah kredit pertanian mempengaruhi hasil produksi dan mengakibatkan rendahnya penerimaan petani, sehingga keuntungan yang diperoleh petani semakin kecil, bahkan mengalami kerugian. Penggunaan faktor

produksi yang tepat jumlahnya diharapkan mampu meningkatkan produksi hasil pertanian nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih.

Akan tetapi, pendapatan yang rendah dari usahatani bahkan kerugian yang dialami petani tidak menyebabkan petani lalai dalam menyelesaikan kewajibannya terhadap Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Hal ini disebabkan dari hasil perhitungan khususnya untuk usahatani jagung dan padi, biaya kredit (bunga) beserta pokok pinjaman telah dihitung dalam perhitungan biaya sehingga petani telah mampu melunasi kredit yang dipinjamnya beserta bunga dan masih bisa mendapatkan keuntungan dari usahatannya. Petani cabai juga masih dapat melunasi pinjaman beserta bunganya dari penghasilan lain petani, baik dari non usahatani maupun dari usahatani selain cabai yang dilakukan petani.

4. Kebutuhan Modal Usahatani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Kebutuhan modal usahatani adalah sejumlah uang dan atau faktor produksi yang dibutuhkan dan digunakan petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Besar kebutuhan modal usahatani berbeda untuk setiap nasabah kredit pertanian, tergantung dari besarnya biaya usahatani yang diperlukan. Modal usahatani berasal dari modal pribadi dan modal luar. Kredit pertanian adalah salah satu sumber modal luar bagi petani. Hampir seluruh petani menggantungkan modal usahatannya pada modal luar yang berasal dari pinjaman/ kredit pertanian. Akan tetapi tidak semua petani yang menjadi nasabah kredit pertanian menggunakan modal luar untuk membiayai usahatannya, petani nasabah kredit pertanian juga menggunakan modal pribadi untuk membiayai sebagian kebutuhannya.

Tabel 23 menunjukkan bahwa petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih membutuhkan modal paling besar untuk usahatani cabai. Hal ini disebabkan biaya produksi cabai lebih tinggi dibanding dengan biaya produksi jagung dan padi. Berdasarkan analisis pendapatan usahatani cabai, biaya produksi yang paling besar digunakan untuk tenaga kerja luar keluarga, hal ini tidak sama dengan usahatani jagung dan padi. Pada usahatani jagung dan padi biaya produksi paling besar digunakan untuk sewa lahan, yang menggunakan modal pribadi.

Tabel 23. Rata-rata Kebutuhan Modal Usahatani Nasabah, Modal Pribadi Petani, dan Permintaan Kredit berdasarkan komoditas, tahun 2009

Komoditas Usahatani	Kebutuhan Modal (Rp)	Modal Pribadi (Rp)	Permintaan Kredit (Rp)
Jagung	5.391.902	2.401.045	10.088.235
Cabai	12.846.120	1.836.825	9.000.000
Padi	2.820.027	1.246.083	6.000.000

Tingginya kebutuhan modal usahatani cabai yang tidak sesuai dengan jumlah kredit pertanian yang diminta oleh petani cabai karena petani cabai meminjam kredit pada awal musim tanam, sehingga belum mengetahui secara pasti berapa modal yang dibutuhkan selama menanam cabai dan berapa hasil yang didapatkan petani. Perkiraan akan mendapatkan untung dari hasil usahatani cabai ternyata tidak tercapai karena turunnya harga cabai di tingkat petani dan rendahnya hasil produksi. Kebutuhan modal yang tinggi tidak dapat dipenuhi hanya dari kredit pertanian dan modal pribadi petani, sehingga petani cabai mencari sumber modal lain yang umumnya berupa faktor produksi seperti obat-obatan dan pupuk dari

pedagang atau kelompok tani setempat ataupun pinjaman dari sumber yang tidak terlalu mengikat yaitu keluarga.

5. Penerimaan Rumah Tangga Petani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih dari Kegiatan Usahatani dan Non Usahatani

Penerimaan rumah tangga petani adalah sejumlah uang yang diterima petani dari kegiatan usahatani dan non usahatannya. Sebagian petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih menanam komoditas selain komoditas utama, misalnya sayuran, singkong, kopi, dan coklat yaitu jagung, cabai, dan padi. Jenis – jenis kegiatan usahatani dan non usahatani petani nasabah kredit pertanian dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rata-rata penerimaan rumah tangga petani nasabah dari kegiatan usahatani dan non usahatani, tahun 2009

Jenis Kegiatan	Penerimaan (Rp)	Persentase
Usahatani:		
- Jagung	8.889.608	41,88
- Cabai	3.081.897	14,52
- Padi	1.084.328	5,11
- Sayuran	1.942.121	9,15
- Singkong	18.966	0,09
- Kopi	357.759	1,69
- Coklat	900.948	4,24
- Ternak	1.205.345	5,68
Non Usahatani:		
- Pedagang	4.023.241	18,96
- Bengkel	268.966	1,27
- Buruh	217.241	1,02
- Supir	103.448	0,49
- Guru	66.379	0,31
- Ojek	8.621	0,04
- Ketua RT	3.621	0,02
Jumlah	21.224.603	100,00

Rata-rata penerimaan rumah tangga petani dari kegiatan usahatani adalah sebesar Rp16.408.086 yang berasal dari usahatani jagung, cabai, padi, sayuran, singkong, kopi, coklat, dan ternak. Rata-rata penerimaan rumah tangga petani dari kegiatan non usahatani adalah sebesar Rp4.816.517 yang berasal dari kegiatan berdagang, bengkel, buruh, guru, dan ketua RT.

6. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Nasabah Kredit Pertanian BRI Unit Adiluwih

Pengeluaran rumah tangga petani nasabah kredit pertanian terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan terdiri dari beras, lauk-pauk, minyak tanah, dan makanan lain. Sedangkan pengeluaran non pangan terdiri dari biaya bensin/solar, pakaian, pendidikan, kesehatan, komunikasi, listrik, sosial, dan pajak. Pengeluaran untuk kebutuhan sosial adalah pengeluaran petani nasabah untuk membiayai kegiatan sosialnya di masyarakat, seperti syukuran, pernikahan, dan lain – lain. Rincian pengeluaran rumah tangga petani nasabah kredit pertanian per musim dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Rata-rata pengeluaran rumah tangga nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih dalam satu musim, tahun 2009

Jenis Pengeluaran Rumah Tangga	Rata-rata Pengeluaran per musim (Rp/musim)	Persentase (%)
Kebutuhan Pangan	4.090.066	34,43
a. Beras	1.005.767	8,47
b. Lauk dan pauk	2.673.966	22,51
c. Minyak tanah	177.293	1,49
d. Makanan lain	386.180	3,25
Kebutuhan Non Pangan	7.790.030	65,57
a. Bensin/ Solar	1.010.362	8,50
b. Pakaian	879.828	7,41
c. Pendidikan	1.599.163	13,46
d. Kesehatan	551.552	4,64

e. Komunikasi	819.327	6,90
f. Listrik	260.724	2,19
g. Sosial	2.899.483	24,41
h. Pajak	19.781	0,71
Total	11.880.096	100,00

Tabel 25 menunjukkan rata – rata pengeluaran rumah tangga petani nasabah baik pangan maupun non pangan per musim adalah sebesar Rp11.880.096, pengeluaran untuk pangan (34,43 persen) lebih kecil dari pengeluaran untuk non pangan (65,57 persen). Rata – rata pengeluaran rumah tangga per kapita per musim diperoleh dengan cara membagi rata – rata pengeluaran rumah tangga dalam satu musim dengan rata – rata jumlah anggota keluarga. Besarnya rata – rata pengeluaran per kapita per musim petani nasabah kredit pertanian sebesar Rp3.960.032.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pertanian

Analisis ini ditentukan berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13.0 dengan memasukkan seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap permintaan kredit pertanian. Model regresi yang digunakan adalah model *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil pengolahan data tahap pertama dengan menggunakan metode *enter*, diperoleh variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi permintaan terhadap kredit pertanian yang dapat dilihat di Tabel 26.

Tabel 26 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,331$ sedangkan nilai F_{tabel} yaitu $F_{0,05(6,51)} = 2,290$. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ nyata pada taraf kepercayaan 95%

berarti bahwa variabel – variabel bebas pendapatan (X_1), kebutuhan modal usahatani (X_2), jumlah tanggungan rumah tangga (X_3), nilai jaminan (X_4), luas lahan (X_5), dan harga komoditas usahatani (X_6) secara bersama – sama berpengaruh terhadap permintaan kredit pertanian (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,427 yang berarti bahwa 42,70% dari variabel permintaan kredit pertanian (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yaitu pendapatan (X_1), kebutuhan modal usahatani (X_2), jumlah tanggungan rumah tangga (X_3), jaminan (X_4), luas lahan (X_5), dan harga komoditas usahatani (X_6), sedangkan 57,30% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 26. Hasil analisis regresi pendugaan model permintaan kredit pertanian

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	t _{0,025(51)}
Konstanta	-1564094	-0,544	1,960
Pendapatan (X_1)	0,133	2,348	1,960
Kebutuhan modal usahatani (X_2)	0,564	1,960	1,960
Jumlah tanggungan rumah tangga (X_3)	1361019	2,068	1,960
Jaminan (X_4)	0,049	2,497	1,960
Luas lahan (X_5)	444731,1	0,388	1,960
Harga Komoditas Usahatani (X_6)	-546,288	-0,924	1,960
F-hitung	6,331		
R^2 adjutsted	0,359		
R^2	0,427		
Durbin Watson	1,761		

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan penaksir-penaksir yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dari penaksir linear kuadrat terkecil (OLS) maka harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang

sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variable yang menjelaskan dari model regresi. Menurut Neter et al.(1993) dalam Naftali (2007), multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF, diketahui bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF seluruh variabel bebas dalam model kurang dari 10 (Tabel 27).

Tabel 27. Hasil pengujian multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan Rumah Tangga (X_1)	0,864	1,157
Kebutuhan modal usahatani (X_2)	0,545	1,836
Jumlah tanggungan rumah tangga (X_3)	0,927	1,079
Jaminan (X_4)	0,800	1,250
Luas lahan (X_5)	0,581	1,720
Harga Komoditas Usahatani (X_6)	0,645	1,552

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Adanya heteroskedastisitas dalam model analisis mengakibatkan varian dan koefisien-koefisien OLS tidak lagi minimum dan penaksir-penaksir OLS menjadi tidak efisien meskipun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten. Dari hasil analisis menggunakan uji Glejser, diketahui model regresi mengalami masalah heteroskedastis. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Setelah model diketahui positif mengalami masalah heteroskedastis, dilakukan transformasi log sehingga masalah heteroskedastis dalam model berkurang.

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Secara sederhana dapat dikatakan

model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun (Gujarati, 2003).

Untuk menguji apakah model bebas dari masalah autokolerasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji DW yang diperoleh adalah 1,761. Adapun nilai DW tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 58$ dan $k = 6$:

$$dL = 1,234 \quad , \quad 4 - dL = 2,766$$

$$dU = 1,596 \quad , \quad 4 - dU = 2,404$$

diketahui bahwa DW lebih besar dari dU dan kurang dari $4 - dU$ atau $1,596 < 1,761 < 2,404$ artinya model yang terdeteksi berada pada wilayah tidak ada korelasi positif maupun korelasi negatif yang artinya tidak terdapat gejala autokolerasi pada model.

2. Hasil Uji t (Uji Parsial) dan Interpretasi Hasil Regresi

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) masing-masing terhadap variabel terikat (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Pendapatan (X_1)

Faktor pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki oleh petani, maka semakin besar jumlah kredit pertanian yang diminta petani ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Koefisien regresi sebesar 0,133 yang bertanda positif menunjukkan bahwa

kenaikan Rp1000 pendapatan rumah tangga akan meningkatkan permintaan terhadap kredit pertanian sebesar Rp133. Hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang didapat adalah nilai $t_{hitung} = 2,348$ sedangkan nilai $t_{0,05(51)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,348 > 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pertanian.

Nilai koefisien pendapatan rumah tangga yang berbanding lurus dengan permintaan kredit pertanian ini sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pegawai negeri (Noptinelly, 2007), yaitu pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata – rata pendapatan petani yang menjadi nasabah kredit pertanian adalah sebesar Rp16.985.154.

b. Faktor Kebutuhan Modal Usahatani (X_2)

Faktor kebutuhan modal usahatani berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin besar modal yang dibutuhkan petani untuk membiayai usahatannya, maka semakin besar jumlah kredit pertanian yang diminta petani ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Koefisien regresi sebesar 0,564 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1000 kebutuhan modal usahatani, permintaan terhadap kredit pertanian akan meningkat sebesar Rp594. Hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang didapat adalah nilai $t_{hitung} = 1,960$ sedangkan nilai $t_{0,05(51)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,960 > 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan modal usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pertanian.

Kebutuhan modal usahatani dapat diartikan sebagai biaya yang harus dikeluarkan petani dalam proses produksi. Nilai koefisien yang berbanding lurus ini berarti bahwa semakin besar kebutuhan terhadap modal semakin besar pula jumlah kredit pertanian yang diminta. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kebutuhan modal usahatani dari petani yang menjadi nasabah kredit pertanian adalah sebesar Rp4.239.449.

c. Faktor Jumlah Tanggungan Rumah Tangga (X_3)

Faktor jumlah tanggungan rumah tangga petani berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani, semakin besar jumlah kredit pertanian yang diminta petani ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang didapat adalah nilai $t_{hitung} = 2,068$ sedangkan nilai $t_{0,05(51)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,068 > 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pertanian.

Anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan petani terlebih lagi yang masih menjalani pendidikan akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga petani. Hal ini akan meningkatkan kebutuhan petani akan uang tunai sehingga permintaan terhadap kredit pertanian, yang tidak hanya digunakan sebagai modal tanam tetapi

sebagiannya juga dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga sebelum waktu panen tiba, juga akan meningkat. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ternyata tidak sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pegawai negeri (Noptinelly, 2007), yaitu jumlah keluarga tidak nyata mempengaruhi permintaan kredit. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata petani yang menjadi nasabah kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih memiliki tanggungan sebanyak 3 orang.

d. Faktor Jaminan (X_4)

Faktor nilai jaminan berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin besar nilai jaminan yang diterima oleh pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, maka semakin besar jumlah kredit pertanian yang diminta petani ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan nilai jaminan kredit pertanian secara keseluruhan berpengaruh terhadap jumlah kredit pertanian yang diminta. Koefisien regresi sebesar 0,049 menunjukkan bahwa setiap kenaikan/ tambahan Rp1000 jaminan, permintaan terhadap kredit pertanian akan meningkat sebesar Rp49. Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai $t_{hitung} = 2,497$ sedangkan nilai $t_{0,05(51)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,497 > 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pertanian.

Nilai koefisien yang berbanding lurus antara jaminan dengan permintaan kredit menunjukkan bahwa petani yang menjadi nasabah kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih memiliki keberanian untuk meminjam uang

(meminta kredit pertanian) dengan jumlah yang lebih besar jika nilai jaminan yang diberikannya besar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai jaminan dari petani yang menjadi nasabah kredit pertanian adalah sebesar Rp69.741.379.

e. Faktor Luas Lahan (X_5)

Faktor luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian. Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai $t_{hitung} = 0,388$ sedangkan nilai $t_{0,05(51)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,388 < 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit pertanian. Luas lahan yg tidak signifikan terhadap permintaan kredit pertanian disebabkan permintaan kredit pertanian tidak berdasarkan pada luas lahan tetapi pada kebutuhan modal usahatani. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata – rata luas lahan petani yang menjadi nasabah kredit pertanian adalah sebesar 1,2 ha.

f. Faktor Harga Komoditas Usahatani (X_6)

Faktor harga komoditas usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian. Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai $t_{hitung} = |-0,924|$ sedangkan nilai $t_{0,05(51)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($|-0,924| < 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga komoditas usahatani negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit pertanian. Harga komoditas usahatani yg tidak signifikan terhadap permintaan kredit pertanian disebabkan oleh harga yang ditentukan oleh

jenis komoditas usahatani, sedangkan kredit pertanian yang diberikan BRI Unit Adiluwih tidak didasarkan pada jenis komoditas yang ditanam oleh petani nasabah sehingga harga komoditas usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian.

Berdasarkan hasil uji F dan uji t sebelumnya, hipotesis pertama yang diajukan telah terjawab, yaitu secara bersama – sama permintaan terhadap kredit pertanian dipengaruhi oleh pendapatan, kebutuhan modal usahatani, jumlah tanggungan rumah tangga, jaminan, luas lahan, dan harga komoditas usahatani. Faktor pendapatan, kebutuhan modal usahatani, jumlah tanggungan rumah tangga, dan nilai jaminan berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sedangkan faktor luas lahan dan harga komoditas usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih

F. Kemampuan Pengembalian Kredit Pertanian oleh Petani

Kemampuan pengembalian kredit pertanian oleh petani nasabah dicerminkan dari rasio antara penerimaan total petani dari usahatani dan non usahatani setelah dikurangi konsumsi rumah tangga dengan total pokok kredit dan bunga yang diterima petani sebagai debitur. Penerimaan total petani dari usahatani dan non usahatani setelah dikurangi konsumsi rumah tangga merupakan cerminan kemampuan (kekayaan) petani nasabah, sedangkan total pokok kredit dan bunga merupakan cerminan kewajiban petani nasabah selaku debitur terhadap Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Hal ini sesuai dengan pendapat Djahidin

(1982) dalam Prasetyo (2005), bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio antara aktiva dengan hutangnya. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin baik tingkat pengembalian kewajiban kreditnya. Rasio rata – rata tingkat pengembalian kredit pertanian dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Rasio rata – rata kemampuan pengembalian kredit oleh petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih, tahun 2009

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Kekayaan:	
	Penerimaan Usahatani	16.408.086
	Penerimaan Non Usahatani	4.816.517
	Pengeluaran Rumah Tangga	(11.880.096)
	Total Kekayaan (a)	9.344.523
2	Hutang :	
	Permintaan Kredit	9.801.724
	Bunga Kredit	1.987.986
	Total Hutang (b)	11.789.710
Rasio Kemampuan Pengembalian Kredit (a/b)		0,81

Tabel 28 menunjukkan rasio rata-rata tingkat pengembalian kredit pertanian oleh petani nasabah penerima kredit pertanian adalah 0,81 atau 81%. Nilai tersebut didapatkan dari perbandingan jumlah kekayaan petani nasabah dengan jumlah hutangnya. Berdasarkan nilai tersebut berarti petani nasabah sebagai debitur rata-rata belum mampu dalam mengembalikan hutang yang telah ditetapkan, yang dalam hal ini adalah kredit pertanian yang dipinjamnya ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh petani sebagai debitur belum mampu untuk menutup jumlah hutangnya. Penyebab rendahnya kemampuan pengembalian kredit antara lain tingginya suku bunga yang ditetapkan yaitu mencapai 20,28% per enam bulan dan rendahnya pendapatan petani yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup yang tinggi.

Kemampuan pengembalian kredit sendiri dapat dinilai baik apabila rasio tersebut lebih besar dari pada satu. Menurut Riyanto (1995) dalam Prasetyo (2005), rasio yang bernilai satu atau 100% berarti jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutangnya, sehingga perusahaan tidak memiliki kelebihan atas hutangnya atau hutang ditanggung dengan aktiva yang sama besar.

Akan tetapi rendahnya kemampuan petani sebagai debitur tidak menyebabkan petani nasabah kredit pertanian menunggak dalam membayar hutangnya. Petani nasabah kredit pertanian BRI Unit Adiluwih selalu berupaya untuk melunasi hutangnya tepat pada waktunya, bahkan banyak pula yang melunasi hutang sebelum waktu pelunasan, atau biasa disebut sebagai pembayaran maju. Kemauan untuk melunasi kredit yang baik ini adalah suatu pendorong yang membuat Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap nasabah kredit pertanian. Petani nasabah kredit pertanian Bank rakyat Indonesia Unit Adiluwih telah memiliki kesadaran yang cukup untuk berusaha keras dalam melunasi hutangnya. Petani yang menjadi nasabah kredit pertanian memiliki pola pikir, bahwa semakin lancar mereka dalam membayar hutangnya, semakin mudah mereka dalam proses pengajuan kredit kembali ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih.

Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih juga memiliki kebijakan khusus dalam menangani nasabah kredit pertanian agar tidak mengalami penunggakan. PBTW (Pengembalian Bunga Tepat Waktu) adalah insentif yang diberikan Bank Rakyat Indonesia kepada debitur yang membayar lunas kreditnya tepat waktu (sebelum jatuh tempo). PBTW adalah kebijakan yang diberikan BRI jika petani nasabah

mengembalikan kredit yang dipinjamnya tepat waktu yaitu dengan memberikan *cash back* sebesar 4% dari bunga yang masuk yang dapat langsung diambil petani nasabah secara tunai ataupun dimasukkan ke dalam rekening nasabah yang bersangkutan. Kebijakan ini adalah salah satu faktor penarik bagi petani untuk berusaha melunasi hutang tepat pada waktunya.

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Pengembalian Kredit Pertanian

Analisis ini ditentukan berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13.0 dengan memasukkan seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian. Model regresi yang digunakan adalah model *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil pengolahan data tahap pertama dengan menggunakan metode *enter*, diperoleh variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi kemampuan pengembalian kredit pertanian yang dapat dilihat di Tabel 29.

Tabel 29. Hasil analisis regresi pendugaan model kemampuan pengembalian kredit pertanian

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	t _{0,025(53)}
Konstanta	0,933	3,551	1,960
Jaminan (X ₁)	1,37 E-009	0,610	1,960
Bunga Kredit (X ₂)	-1,8 E-006	-6,163	1,960
Pengeluaran Rumah Tangga (X ₃)	1,08 E-007	-7,801	1,960
Penerimaan Rumah Tangga (X ₄)	-1,3 E-007	16,641	1,960
F-hitung	82,967		
R ² adjtsted	0,852		
R ²	0,862		
Durbin Watson	2,003		

Tabel 29 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 82,967$ sedangkan nilai F_{tabel} $F_{0,05(4,53)} = 2,558$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ nyata pada taraf kepercayaan 95% berarti bahwa variabel – variabel bebas jaminan (X_1), bunga kredit (X_2), pengeluaran rumah tangga (X_3), dan penerimaan rumah tangga (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,862 yang berarti bahwa 86,20% dari variabel kemampuan pengembalian kredit pertanian (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yaitu jaminan (X_1), bunga kredit (X_2), pengeluaran rumah tangga (X_3), dan penerimaan rumah tangga (X_4), sedangkan 13,80% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan penaksir-penaksir yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dari penaksir linear kuadrat terkecil (OLS) maka harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Menurut Neter et al.(1993) dalam Naftali (2007), multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF, diketahui bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF seluruh variabel bebas dalam model kurang dari 10 (Tabel 30).

Tabel 30. Hasil pengujian multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Jaminan (X_1)	0,801	1,249
Bunga Kredit (X_2)	0,647	1,545
Pengeluaran Rumah Tangga (X_3)	0,960	1,042
Penerimaan Rumah Tangga (X_4)	0,792	1,263

Dari hasil analisis menggunakan uji Glejser, diketahui model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastis. Untuk menguji apakah model yang dipilih bebas dari masalah autokolerasi digunakan uji durbin watson (DW). Hasil uji DW yang diperoleh adalah 2,003. Adapun nilai DW tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 58$ dan $k = 4$:

$$dL = 1,428 \quad , \quad 4 - dL = 2,572$$

$$dU = 1,596 \quad , \quad 4 - dU = 2,274$$

diketahui bahwa DW lebih besar dari dU dan kurang dari $4 - dU$ atau $1,596 < 2,003 < 2,274$ artinya model yang terdeteksi berada pada wilayah tidak ada korelasi positif maupun korelasi negatif yang artinya tidak terdapat gejala autokolerasi pada model.

2. Hasil Uji t (Uji Parsial) dan Interpretasi Hasil Regresi

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Jaminan

Faktor jaminan tidak berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin besar

jaminan, maka petani semakin mampu petani dalam mengembalikan kredit pertanian yang dipinjamnya. Hasil perhitungan uji parsial (uji t) adalah nilai $t_{hitung} = 0,610$ sedangkan nilai $t_{0,05(53)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,610 > 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan positif dan tidak signifikan terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian. Nilai jaminan tidak mempengaruhi kemampuan petani dalam mengembalikan kredit pertanian karena jaminan tidak selalu mencerminkan kekayaan yang dimiliki petani, bentuk jaminan yang diberikan juga berbeda antara satu petani dengan petani lainnya.

b. Faktor Bunga Kredit Pertanian (X_2)

Faktor bunga kredit berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang negatif berarti bahwa semakin besar bunga kredit, maka petani semakin tidak mampu mengembalikan kredit pertanian yang dipinjamnya. Hasil perhitungan uji parsial (uji t) adalah nilai $t_{hitung} = |-6,163|$ sedangkan nilai $t_{0,05(53)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($|-6,163| > 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian.

c. Faktor Pengeluaran Rumah Tangga (X_3)

Faktor pengeluaran rumah tangga petani berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang negatif berarti bahwa semakin besar pengeluaran keluarga, semakin berkurang kemampuan petani

dalam mengembalikan kredit pertanian ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Hal ini berarti bertambah atau berkurangnya pengeluaran rumah tangga petani secara keseluruhan berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian.

Hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang didapat, nilai $t_{hitung} = |-7,801|$ sedangkan nilai $t_{0,05(53)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($|-7,801| > 1,960$) pada taraf nyata 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian.

d. Faktor Penerimaan Rumah Tangga (X_4)

Faktor penerimaan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian. Nilai koefisien regresi yang positif berarti bahwa semakin besar penerimaan rumah tangga petani, maka semakin mampu petani dalam melunasi hutangnya ke Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan penerimaan rumah tangga secara keseluruhan berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian kredit.

Hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang didapat adalah nilai $t_{hitung} = 16,644$ sedangkan nilai $t_{0,05(53)} = 1,960$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,644 > 1,960$) pada taraf nyata kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian.

Berdasarkan hasil uji F dan uji t sebelumnya, hipotesis ketiga yang diajukan telah terjawab, yaitu secara bersama –sama kemampuan petani dalam pengembalian kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih dipengaruhi oleh jaminan/ agunan, bunga kredit, pengeluaran rumah tangga petani, dan penerimaan rumah tangga petani. Faktor bunga kredit pertanian, pengeluaran rumah tangga petani, dan penerimaan rumah tangga petani berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sedangkan faktor jaminan/ agunan tidak berpengaruh nyata terhadap kemampuan petani dalam pengembalian kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor pendapatan, kebutuhan modal usahatani, jumlah tanggungan rumah tangga, dan nilai jaminan berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sedangkan faktor luas lahan dan harga komoditas usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih
2. Besarnya rasio kemampuan pengembalian kredit oleh petani nasabah kredit pertanian Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih adalah 0,81 yang berarti nasabah kredit pertanian belum memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi hutangnya.
3. Faktor bunga kredit pertanian, pengeluaran rumah tangga, dan penerimaan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih, sedangkan faktor jaminan tidak berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengembalian kredit pertanian di Bank Rakyat Indonesia Unit Adiluwih

b. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan data *time series* untuk dapat melihat perkembangan jumlah permintaan kredit pertanian dan nilai kredit macet serta kredit lancar di sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak perbankan, tidak hanya Bank Rakyat Indonesia, dalam menyalurkan kredit lebih banyak di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Cabai Famili Solanaceae*. Sentra Informasi IPTEK. <http://sentrainformasiIPTEK.com>. Diakses 24 Desember 2009.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. BPFE . Yogyakarta.
- BPS Lampung. 2008. *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Bandar Lampung.
- Downey, D. 1989. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Endrizal dan Jumakir. 2009. *Keragaan Beberapa Varietas Padi Unggul Baru Dan Kelayakan Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Di Provinsi Jambi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. http://bbp2tp.litbang.deptan.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=59&Itemid=61. Diakses 12 April 2010.
- Engel, J. 1994. *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Gustia, I. 2009. BRI Jawa Penyaluran Kredit 2008. Detik Finance. <http://detikfinance.com>. Diakses 18 Februari 2009.
- Hafidhuddin, D. 2007. *Peran Pembiayaan Syariah dalam Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Agrifokus. Jakarta.
- Lipsey, R. 1993. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kadarsan, H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Kecamatan Adiluwih. 2008. *Monografi Kecamatan Adiluwih*. Kecamatan Adiluwih. Adiluwih.

- Kotler, P. 1993. *Manajemen Pemasaran*. FEUI. Jakarta.
- Lamandasa, R. 2008. Analisa Kredit dengan 5C. Blogspot. <http://raimondfloramandasa.blogspot.com/2008/12/analisa-kredit-dengan5-c-oleh-raimond.html>. Diakses 5 Mei 2009.
- Mantra, I. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Naftali, Y. 2007. Multikolinieritas dalam Regresi. Wordpress. <http://yohanli.wordpress.com/2007/12/18/multikolinieritas-dalam-regresi/>. Diakses 30 Oktober 2009.
- Noptinelly, I. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Koperasi Pegawai Negeri Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kotamadya Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Prabowo, Hermas. 2008. Benih Hibrida, Menangguk Untung dari Petani Miskin. Kompas. <http://mediatani.wordpress.com/2008/09/02/benih-hibrida-menangguk-untung-dari-petani-miskin/>. Diakses 24 Desember 2009.
- Prasetyo, E. 2005. Evaluasi Program Kredit Sapi Perah pada Petani Ternak Anggota Koperasi Unit Desa Subur Gunungpati Semarang. Departemen Pertanian. <http://peternakan.litbang.deptan.go.id/publikasi/semnas>. Diakses 21 April 2009.
- Rifai, M. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Reksoprayitno, S. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyanto, C. 2002. *Ekonometrika Terapan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryadi, R. 2009. Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Mikro (KUR Mikro) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pringsewu. Skripsi. Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Bandar Lampung.
- Sutojo, S. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

- Waty, M. 2008. Analisis Permintaan Kredit Pada BPR Hombar Makmur Perbaungan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Wibowo, S. 2005. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyuningtyas, Y. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di DIY 1986-2005. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 31. Identitas Responden

No	Nama	Umur	JK	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jml Tanggungan (orang)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Luas Penguasaan Lahan (ha)	Alamat
1	Purnomo	32	L	SMP	8	3	Tani		0,75	Dusun 4 Adiluwih
2	Jumadi	45	L	SD	30	5	Tani		1,00	Dusun 6
3	Slamet Riyadi	41	L	SMP	10	3	Tani		1,50	Dusun 5
4	Muin	40	L	SMA	30	2	Tani		0,50	Dusun 5
5	Asmanu	42	L	STM	20	3	Tani		1,00	Dusun 5
6	Sukardi	50	L	SD	30	2	Tani		1,50	Dusun 5
7	Budiarto	33	L	STM	5	2	Tani	Dagang Sayuran	1,00	Dusun 5
8	Munawir	30	L	SLTA	10	3	Tani		0,50	Dusun 5
9	Suyoto	56	L	SD	40	7	Tani		3,00	Dusun 5
10	Sunarti	35	P	SMP	9	2	Tani		1,00	Dusun 5
11	Herman	32	L	SD	20	3	Tani	Dagang cabe	0,50	Dusun 5
12	Hariyanto	34	L	SMP	10	3	Tani		1,00	Dusun 5
13	Makruf	36	L	SMP	6	2	Tani	Ojek Musiman	0,38	Dusun 5
14	Suparlan	44	L	SD	30	4	Tani		0,75	Dusun 5
15	Saroji	53	L	SD	40	1	Tani	dagang hasil bumi	3,50	Dusun 5
16	M. Sujari	77	L	SMA	48	2	Tani	Dagang	0,75	Dusun 5
17	Boiran	31	L	SMP	15	2	Tani	Dagang Jagung	2,75	Dusun 5
18	Sukatman	39	L	SPG	20	3	Tani	Dagang Bakso	0,25	Dusun 3
19	Pranoto	40	L	SMA	20	4	Tani		1,00	Dusun 3
20	Paidi	71	L	SMP	40	2	Dagang	Tani	1,50	Dusun 3
21	Tumadi	55	L	SD	30	2	Tani	Bengkel	0,50	Dusun 3
22	Sulis	40	L	SMP	20	3	Tani		0,25	Dusun 4 Adiluwih
23	Katiran	30	L	SD	10	3	Tani	Dagang Jagung	0,50	Dusun 4 Adiluwih
24	Umar Nuriat	36	L	SD	25	3	Tani	Dagang Gorengan	0,50	Dusun 4 Adiluwih
25	Sunomo	45	L	SD	30	4	Tani		2,00	Dusun 4 Adiluwih
26	Slamet Priyo	45	L	SD	30	3	Tani		1,75	Dusun 6
27	Yatinah	32	P	SMP	4	2	Tani		1,00	Dusun 4 Adiluwih
28	Kadimun	50	L	SD	30	3	Tani		1,50	Dusun 3
29	Suyono	43	L	SMP	20	3	Tani		3,25	Dusun 3
30	Sihmanu	55	L	SD	30	2	tani		0,50	Dusun 4 Adiluwih
31	Suwarno	59	L	SD	40	3	Tani		0,88	Dusun 4 Adiluwih
32	Suno	49	L	SD	40	2	Tani		0,50	Dusun 3
33	Margono	40	L	SD	20	4	Tani		1,50	Dusun 4 Adiluwih

Tabel 31. (Lanjutan)

No	Nama	Umur	JK	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jml Tanggungan (orang)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Luas Penguasaan Lahan (ha)	Alamat
34	Adi Suyatno	31	L	SMEA	15	2	Tani		0,81	Dusun 6
35	To'at	35	L	SMA	11	2	Tani		0,75	Tunggul Pawenang
36	Sutiyo	33	L	STM	4	2	Tani		2,50	Dusun 3
37	Mangun Sakat	60	L	SD	40	2	Tani		1,50	Dusun 5
38	Sutino	44	L	SPG	15	4	PNS (guru)	Tani	2,50	Dusun 4 Adiluwih
39	Supriyadi	37	L	SMA	5	3	Tani	dagang cabe	1,00	Dusun 4 Adiluwih
40	Tukimin	59	L	SD	20	3	Tani		0,63	Dusun 5
41	Suharto	41	L	SMA	20	4	Tani		1,50	Dusun 5
42	Sutikno	45	L	SD	25	3	Tani		1,50	Dusun 5
43	Sukisno	37	L	SD	18	4	Tani		3,25	Dusun 5
44	Tumiran	44	L	SD	10	2	Tani		1,00	Dusun 5
45	Priyo Yuniyanto	36	L	SMA	15	2	Tani		0,25	Dusun 5
46	Karmin	41	L	SD	20	3	Tani	Ketua RT	1,00	Dusun 5
47	Darno	59	L	SD	40	3	Tani		1,50	Dusun 5
48	Marsidi	23	L	SMP	3	3	Tani	dagang motor	1,00	Dusun 5
49	Sumiran	41	L	SD	20	6	Tani	Dagang	0,50	Dusun 5
50	Yatinah	37	L	MTs	19	3	Tani	Dagang Sayuran	3,00	Dusun 5
51	Sujarwo	33	L	SMA	8	2	Tani		1,00	Dusun 5
52	Rasiman	36	L	SMA	10	2	Tani	Dagang Meubel	0,50	Dusun 5
53	Sadi	57	L	SD	40	6	Tani		1,50	Dusun 5
54	Sukimin	65	L	SD	45	5	Tani		1,00	Dusun 5
55	Imam Mahfud	40	L	SMA	10	3	Buruh bata (tobong)	Tani	0,25	Dusun 5
56	Jamin	35	L	STM	5	2	Tani		0,50	Dusun 5
57	Maryudi	34	L	STM	9	3	Tani	Pedagang jagung, supir musiman	1,25	Dusun 6
58	Jumiran	65	L	SD	44	2	Tani		1,00	Dusun 5
	Rata-rata	43,24			21,40	2,95			1,21	

Tabel 32. Penerimaan Usahatani dan Non Usahatani Nasabah Kredit Pertanian Per Musim

No	Nama	Penerimaan Usahatani																Total Penerimaan Usahatani (a)
		Hasil Produksi (kg)								Penerimaan (Rp)								
		Jagung	Padi	Singkong	Sayuran	Cabe	Kopi	Coklat	Ternak	Jagung	Padi	Singkong	Sayuran	Cabe	Kopi	Coklat	Ternak	
1	Purnomo	2.700	0	0	1.125	0	0	0	6 ekor	5.400.000	0	0	900.000	0	0	0	1.750.000	8.050.000
2	Jumadi	2.000	0	0	3.062	0	0	0	0	3.350.000	0	0	2.450.000	0	0	0	0	5.800.000
3	Slamet Riyadi	10.000	1.280	0	31.000	2.500	0	0	0	18.750.000	3.840.000	0	24.800.000	20.000.000	0	0	0	67.390.000
4	Muin	3.600	0	0	20.000	0	0	0	0	6.300.000	0	0	16.000.000	0	0	0	0	22.300.000
5	Asmanu	4.000	0	0	150	0	0	0	0	7.000.000	0	0	825.000	0	0	0	0	7.825.000
6	Sukardi	7.280	0	0	8125	0	0	0	0	10.920.000	0	0	6.500.000	0	0	0	0	17.420.000
7	Budiarto	6.857	0	0	0	0	0	0	0	12.000.000	0	0	0	0	0	0	0	12.000.000
8	Munawir	3.200	0	0	150	0	0	0	0	5.200.000	0	0	1.500.000	0	0	0	0	6.700.000
9	Suyoto	1.200	0	0	14.000	0	0	0	4320 kg	2.160.000	0	0	1.820.000	0	0	0	51.840.000	55.820.000
10	Sunarti	2.040	0	0	0	1.000	0	0	0	3.570.000	0	0	0	8.000.000	0	0	0	11.570.000
11	Herman	0	0	0	10250	600	0	0	0	0	0	0	8.200.000	4.800.000	0	0	0	13.000.000
12	Hariyanto	4.571	0	0	0	4.000	0	0	0	8.000.000	0	0	0	9.000.000	0	0	0	17.000.000
13	Makruf	0	1.000	0	513	1.300	0	0	0	0	3.000.000	0	410.000	10.400.000	0	0	0	13.810.000
14	Suparlan	160	0	0	5750	700	0	0	0	240.000	0	0	4.600.000	9.750.000	0	0	0	14.590.000
15	Saraji	15.000	0	0	0	0	0	0	0	33.750.000	0	0	0	0	0	0	0	33.750.000
16	M. Sujari	1.857	0	0	600	0	0	0	0	3.250.000	0	0	2.000.000	0	0	0	0	5.250.000
17	Boiran	12.000	0	0	300	0	0	0	1 sapi	22.500.000	0	0	1.800.000	0	0	0	6.000.000	30.300.000
18	Sukatman	0	500	0	0	0	0	0	0	0	1.500.000	0	0	0	0	0	0	1.500.000
19	Pranoto	4.286	1.000	0	0	0	1.500	0	0	7.500.000	3.000.000	0	0	0	18.750.000	0	0	29.250.000
20	Paidi	0	1.600	0	0	0	0	225	0	0	4.800.000	0	0	0	0	3.375.000	0	8.175.000
21	Tumadi	5.143	0	0	24	0	0	0	6 kambing	9.000.000	0	0	168.000	0	0	0	3.200.000	12.368.000
22	Sulis	0	1.200	0	600	1.500	0	0	0	00	3.600.000	0	500.000	12.000.000	0	0	0	16.100.000
23	Katiran	3.200	0	0	0	0	0	0	0	4.400.000	0	0	0	0	0	0	0	4.400.000
24	Umar Nuriat	1.714	0	250	0	0	0	0	2 ayam	3.000.000	0	100.000	0	0	0	0	70.000	3.170.000
25	Sunomo	0	1.500	0	0	2.000	0	3.000	0	0	4.500.000	0	0	8.000.000	0	37.500.000	0	50.000.000
26	Slamet Priyo	4.520	1.500	0	0	0	0	0	0	7.800.000	4.500.000	0	0	0	0	0	0	12.300.000
27	Yatinah	8.030	0	0	250	0	0	0	0	12.000.000	0	0	250.000	0	0	0	0	12.250.000
28	Kadimun	12.000	0	0	0	100	0	0	0	21.000.000	0	0	0	600.000	0	0	0	21.600.000
29	Suyono	0	2.400	0	8.000	0	0	90	0	0	7.200.000	0	8.000.000	0	0	1.080.000	0	16.280.000
30	Sihmanu	2.000	0	0	2500	1000	0	0	0	3.350.000	0	0	2.100.000	8.000.000	0	0	0	13.450.000
31	Suwarno	3.920	0	0	0	0	100	0	0	7.350.000	0	0	0	0	2.000.000	0	0	9.350.000
32	Suno	1.600	0	0	0	0	0	0	0	2.000.000	0	0	0	0	0	0	0	2.000.000
33	Margono	7.429	0	0	3.000	1.500	0	0	20 ayam	13.000.000	0	0	4.500.000	7.500.000	0	0	3.750.000	28.750.000

Tabel 32. (Lanjutan)

No	Nama	Penerimaan Usahatani																Total Penerimaan Usahatani (a)
		Hasil Produksi (kg)								Penerimaan (Rp)								
		Jagung	Padi	Singkong	Sayuran	Cabe	Kopi	Coklat	Ternak	Jagung	Padi	Singkong	Sayuran	Cabe	Kopi	Coklat	Ternak	
34	Adi Suyatno	1.400	4.320	0	0	0	0	0	0	8.500.000	12.960.000	0	0	0	0	0	0	21.460.000
35	To'at	2.170	400	0	0	0	0	0	0 2 kambing	4.300.000	1.200.000	0	0	0	0	0	900.000	6.400.000
36	Sutiyo	4.520	1.280	0	0	0	0	600	0	7.910.000	3.840.000	0	0	0	7.800.000	0	0	19.550.000
37	Mangun Sakat	4.000	900	0	0	0	0	0	0	7.000.000	2.250.000	0	2.000.000	0	0	0	0	11.250.000
38	Sutino	4.000	0	0	0	0	0	0	0	7.000.000	0	0	0	0	0	0	0	7.000.000
39	Supriyadi	5.200	0	0	0	0	0	0	0	9.100.000	0	0	0	0	0	0	0	9.100.000
40	Tukimin	2.429	240	0	0	0	0	0	0	4.250.000	720.000	0	1.000.000	0	0	0	0	5.970.000
41	Suharto	4.800	0	0	0	400	0	0	0	8.640.000	0	0	0	2.200.000	0	0	0	10.840.000
42	Sutikno	6.571	0	0	500	1.000	0	0	0	11.500.000	0	0	200.000	6.000.000	0	0	0	17.700.000
43	Sukisno	13.714	0	0	0	1.000	0	0	0	24.000.000	0	0	0	6.000.000	0	0	0	30.000.000
44	Tumiran	2.400	0	0	2.000	3.000	0	0	0	4.200.000	0	0	3.280.000	15.000.000	0	0	0	22.480.000
45	Priyo Yuniyanto	3.120	0	0	0	4.500	0	0	0	5.460.000	0	0	0	21.000.000	0	0	0	26.460.000
46	Karmin	10.000	0	0	0	0	0	0	0 4 kambing	18.000.000	0	0	3.000.000	0	0	0	2.400.000	23.400.000
47	Darno	2.600	0	0	1500 iket	0	0	0	0	4.800.000	0	0	750.000	0	0	0	0	5.550.000
48	Marsidi	1.600	0	0	0	0	0	0	0	2.400.000	0	1.000.000	1.500.000	0	0	0	0	4.900.000
49	Sumiran	2.400	0	0	0	0	0	0	0	3.900.000	0	0	2.500.000	0	0	0	0	6.400.000
50	Yatinah	12.000	0	0	0	0	0	0	0	16.500.000	0	0	0	0	0	0	0	16.500.000
51	Sujarwo	4.200	770	0	0	0	0	0	0	9.000.000	231.000	0	355.000	0	0	0	0	9.586.000
52	Rasiman	2.000	0	0	0	0	0	0	0	3.500.000	0	0	0	0	0	2.500.000	0	6.000.000
53	Sadi	6.400	1.500	0	0	4.000	0	0	0	9.600.000	4.500.000	0	6.735.000	17.000.000	0	0	0	37.835.000
54	Sukimin	5.143	0	0	0	0	0	0	0	9.000.000	0	0	0	0	0	0	0	9.000.000
55	Imam Mahfud	1.200	0	0	0	0	0	0	0	1.800.000	0	0	0	0	0	0	0	1.800.000
56	Jamin	6.400	0	0	0	250	0	0	0	14.720.000	1.250.000	0	0	0	0	0	0	15.970.000
57	Maryudi	9.000	0	0	0	0	0	0	0	18.000.000	0	0	0	0	0	0	0	18.000.000
58	Jumiran	4.286	0	0	2.000	1.500	0	0	0	7.500.000	0	0	4.000.000	13.500.000	0	0	0	25.000.000
	Jumlah	251.860	21.390	0	30.124	28.350	1.600	3.915		453.370.000	62.891.000	1.100.000	112.643.000	178.750.000	20.750.000	52.255.000	69.910.000	951.669.000
	Rata-rata	4.938	1.337	0	3.012	1.668	800	979		8.889.608	3.699.471	550.000	3.754.767	9.930.556	10.375.000	10.451.000	8.738.750	16.408.086

Tabel 32. (Lanjutan)

No	Nama	Jenis Pekerjaan	Penerimaan non usahatani						Total	Total Penerimaan
			Penghasilan 1bulan			Penghasilan 1 musim				
			Suami	Istri	Anak	Suami	Istri	Anak		
1	Purnomo	Dagang	0	200.000	0	0	1.200.000	0	1.200.000	9.250.000
2	Jumadi		0	0	0	0	0	0	0	5.800.000
3	Slamet Riyadi	Dagang	0	0	0	0	2.000.000	0	2.000.000	69.390.000
4	Muin		0	0	0	0	0	0	0	22.300.000
5	Asmanu		0	0	0	0	0	0	0	7.825.000
6	Sukardi		0	0	0	0	0	0	0	17.420.000
7	Budiarto	Dagang Sayuran	0	0	0	3.000.000	0	0	3.000.000	15.000.000
8	Munawir		0	0	0	0	0	0	0	6.700.000
9	Suyoto		0	0	0	0	0	0	0	55.820.000
10	Sunarti	Buruh Tani	100.000	0	0	600.000	0	0	600.000	12.170.000
11	Herman	Dagang cabe	0	0	0	5.000.000	0	0	5.000.000	18.000.000
12	Hariyanto		0	0	0	0	0	0	0	17.000.000
13	Makruf	Ojek Musiman	0	0	0	500.000	0	0	500.000	14.310.000
14	Suparlan		0	0	0	0	0	0	0	14.590.000
15	Saraji	Dagang hasil bumi	0	0	0	14.400.000	0	0	14.400.000	48.150.000
16	M. Sujari	Dagang	4.500.000	0	0	27.000.000	0	0	27.000.000	32.250.000
17	Boiran	Dagang Jagung	0	0	0	5.000.000	0	0	5.000.000	35.300.000
18	Sukatman	Dagang								
19	Pranoto	Bakso,Guru TK	300.000	100.000	0	1.800.000	600.000	0	2.400.000	3.900.000
20	Paidi	Dagang dan Buat tempe	0	0	0	0	0	0	0	29.250.000
21	Tumadi	Bengkel	3.000.000	0	0	18.000.000	0	0	18.000.000	26.175.000
22	Sulis		2.100.000	0	0	12.600.000	0	0	12.600.000	24.968.000
23	Katiran	Dagang Jagung	0	0	0	0	0	0	0	16.100.000
24	Umar Nuriat	Dagang Gorengan	0	0	0	2.000.000	0	0	2.000.000	6.400.000
25	Sunomo		1.500.000	0	0	9.000.000	0	0	9.000.000	12.170.000
26	Slamet Priyo		0	0	0	0	0	0	0	50.000.000
27	Yatinah		0	0	0	0	0	0	0	12.300.000
28	Kadimun		0	0	0	0	0	0	0	12.250.000
29	Suyono		0	0	0	0	0	0	0	21.600.000
30	Sihmanu	Bengkel	0	0	500.000	0	0	3.000.000	3.000.000	16.280.000
31	Suwarno	Dagang	0	600.000	0	0	3.600.000	0	3.600.000	16.450.000
32	Suno	Dagang	0	128.000	0	0	768.000	0	768.000	12.950.000
33	Margono	Guru	0	300.000	0	0	1.800.000	0	1.800.000	2.768.000
34	Adi Suyatno	Dagang	0	6.000.000	0	0	36.000.000	0	36.000.000	30.550.000
35	To'at	Dagang	0	30.000	0	0	180.000	0	180.000	57.460.000
36	Sutiyo		0	0	0	0	0	0	0	6.580.000
37	Mangun Sakat		0	0	0	0	0	0	0	19.550.000
38	Sutino	Guru	1.450.000	0	0	8.700.000	0	0	8.700.000	11.250.000
39	Supriyadi	Dagang cabe	4.500.000	0	0	27.000.000	0	0	27.000.000	15.700.000
40	Tukimin		0	0	0	0	0	0	0	36.100.000
41	Suharto		0	0	0	0	0	0	0	5.970.000
42	Sutikno		0	0	0	0	0	0	0	10.840.000
43	Sukisno		0	0	0	0	0	0	0	17.700.000
44	Tumiran		0	0	0	0	0	0	0	30.000.000
45	Priyo Yuniyanto	Dagang	0	1.500.000	0	0	9.000.000	0	9.000.000	22.480.000
46	Karmin	Ketua RT	35.000	0	0	210.000	0	0	210.000	22.480.000
47	Darno		0	0	0	0	0	0	0	35.460.000
48	Marsidi	dagang motor	4.000.000	0	0	24.000.000	0	0	24.000.000	23.610.000
49	Sumiran	Dagang	700.000	0	0	4.200.000	0	0	4.200.000	5.550.000
50	Yatinah	Supir, Dagang	500.000	1.500.000	0	3.000.000	9.000.000	0	12.000.000	28.900.000
51	Sujarwo		0	0	0	0	0	0	0	10.600.000
52	Rasiman	Dagang Meubel	1.000.000	0	0	6.000.000	0	0	6.000.000	28.500.000
53	Sadi	Dagang	0	0	1.000.000	0	0	6.000.000	6.000.000	9.586.000
54	Sukimin	Dagang	0	0	500.000	0	0	3.000.000	3.000.000	12.000.000
55	Imam Mahfud	Buruh, Dagang	1.000.000	100.000	0	6.000.000	600.000	0	6.600.000	8.400.000
56	Jamin	Dagang	0	600.000	0	0	3.600.000	0	3.600.000	19.570.000
57	Maryudi	Dagang Jagung+Supir Musiman,Dagang	0	1.500.000	0	6.000.000	9.000.000	0	15.000.000	33.000.000
58	Jumiran	Buruh	0	0	1.000.000	0	0	6.000.000	6.000.000	31.000.000
Jumlah			24.685.000	12.558.000	3.000.000	184.010.000	77.348.000	18.000.000	279.358.000	1.231.027.000
Rata-rata			1.679.000	1.046.500	750.000	8.762.381	5.949.846	4.500.000	8.216.412	21.224.603

Tabel 33. (Lanjutan)

No	Nama	TKDK															Total	TKLK															Total	Total HOK	Upah	BTK									
		A			B			C			D			E				F			A			B			C			D							E			F					
		X	J	W	X	J	W	X	J	W	X	J	W	X	J	W		X	J	W	X	J	W	Borong	T/M	X	J	W	Borong	X	J	W					X	J	W	X	J	W	X	J	W
36	Sutiyo				1	7	1	1	4	2													1,88	8	8	4	4,00	7	7	1	2	4	2	4	4	2				12,50	60,63	62,50	30.000	1875000	
37	Mangun Sakat	2	8	3	3	8	1				3	3	3										12,38	2	8	3	5,33	2	8	1	2	5	2	2	3	3				18,08	30,46	30.000	913650		
38	Sutino																						0,00	6	8	3	5,33	12	5	1	2	4	4	4	4	6				46,83	46,83	30.000	1404900		
39	Supriyadi																						0,00	1	8	3	6,67	15	7	1	2	5	2	5	4	2				13,00	43,30	43,30	30.000	1298850	
40	Tukimin	3	5	3	4	7	1	1	5	2	4	4	4										18,38				2,50										2,50	20,88	30.000	626250					
41	Suharto	1	7	4	2	7	1	1	4	1	1	4	1				1	7	2				8,00	4	7	7	12,00	7	7	1	3	4	1	3	4	1	7	7	2	57,88	65,88	30.000	1976250		
42	Sutikno				2	7	1	2	4	3	2	4	2										6,75					3	7	1							2,63	9,38	30.000	281250					
43	Sukisno				1	7	2	1	4	3	1	4	2										4,25					8	7	2	2	4	3	4	4	2				21,00	25,25	30.000	757500		
44	Tumiran	1	7	7	1	7	1	1	4	2	2	4	1				2	7	2				12,50	2	7	7	4,67	6	7	1				4	4	1	3	7	2	29,42	41,92	30.000	1257600		
45	Priyo Yuniyanto	1	7	2				1	4	2													2,75	1	7	2	4,00				3			1	4	1				8,92	11,67	30.000	350100		
46	Karmin	1	7	9	1	7	1	1	4	9	1	4	1	1	3	2							14,50	4	7	9	6,00	9	7	1	3	4	9	2	4	1	9	7	2	41,67	117,30	131,80	30.000	3953850	
47	Darno																						0,00	3	7	5	9,00	6	7	2	2	4	3	4	4	1	2	4	1	38,63	38,63	30.000	1158750		
48	Marsidi				1	4	1	1	5	1	1	5	1										1,75				2,67	6	4	1							3,30	8,97	10,72	30.000	321600				
49	Sumiran	2	7	2	2	4	1	2	4	1	2	4	1										6,50				1,67	2	4	1							3	7	1	5,30	11,80	30.000	353850		
50	Yatinah																						0,00	4	8	10		20	8	2	5	8	4	8	5	3	4	5	1	117,50	117,50	30.000	3525000		
51	Sujarwo	2	4	7	2	7	1	1	4	4	2	4	2										12,75				6,33	5	7	1							18,00	28,71	41,46	30.000	1243650				
52	Rasiman	1	7	3	2	4	1	1	7	1	2	4	1	1	4	1							6,00	1	7	3	3,33	3	4	1							7,46	13,46	30.000	403650					
53	Sadi	4	8	4	7	8	1	4	4	2	4	4	2				7	8	2				45,00				6,67										6,67	51,67	30.000	1550100					
54	Sukimin	3	7	15	3	7	1	3	4	1	4	4	1										45,50					3	7	1							2,63	48,13	30.000	1443750					
55	Imam Mahfud	2	7	4	2	7	1	1	7	5	2	4	1				2	7	2				17,63				2	7	1							1,75	19,38	30.000	581250						
56	Jamin	1	7	7	3	7	2	1	7	3	1	4	2										15,00				4	7	2				1	7	3	4	4	2	4	7	2	20,63	35,63	30.000	1068750
57	Maryudi	1	7	8	1	7	1				1	4	2	1	4	4							10,88	3	7	8		6	7	1	4	7	1	2	4	2	1	4	4	33,75	44,63	30.000	1338750		
58	Jumiran	3	7	15	3	4	1	3	4	2	3	4	1										48,38				6,00	2	4	1							7,00	55,38	30.000	1661250					
	Jumlah																						751,75													2.377,48	3.129,23	1.740.000	93.876.900						
	Rata-rata																						12,96													40,99	53,95	30.000	1.618.567						

Ket:

A= Pengolahan tanah

B= Penanaman

C= Penyiangan

D=Pemupukan

E=Pemberantasan HPT

F= Panen

Tabel 34. Biaya Input Variabel Usahatani Utama Nasabah Kredit Pertanian Per Musim

No	Nama	Jenis	Benih			Urea			KCl			SP			Phonska			Poska Mutiara		
			unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya benih	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya
1	Purnomo	Jagung	6	47.000	282.000	250	1.300	325.000	0	0	0	0	0	0	150	2.300	345.000	0	0	0
2	Jumadi	Jagung	10	46.000	460.000	250	1.300	325.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Slamet Riyadi	Jagung	20	45.000	900.000	600	1.200	720.000	0	0	0	0	0	0	150	1.800	270.000	0	0	0
4	Muin	Jagung	8	45.000	337.500	300	1.200	360.000	0	0	0	0	0	0	100	1.800	180.000	0	0	0
5	Asmanu	Jagung	10	45.000	450.000	200	1.200	240.000	0	0	0	0	0	0	50	1.800	90.000	0	0	0
6	Sukardi	Jagung	20	46.000	920.000			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Budiarto	Jagung	20	47.000	940.000	400	1.300	520.000	0	0	0	0	0	0	250	2.300	575.000	0	0	0
8	Munawir	Jagung	8	48.000	384.000	500	1.300	650.000	0	0	0	0	0	0	100	2.000	200.000	0	0	0
9	Suyoto	Jagung	5	46.000	230.000	150	1.200	180.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sunarti	Jagung	5	46.000	230.000	400	1.400	560.000	100	2.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Herman	Cabe	0,18	5200.000	910.000	0	0	0	0	0	150	1.700	255.000	700	2.000	1.400.000	0	0	0	0
12	Hariyanto	Jagung	10	56.000	560.000	400	1.200	480.000	0	0	0	0	0	0	100	2.100	210.000	0	0	0
13	Makruf	Cabe	0,10	4000.000	400.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200	12.000	2.400.000	0
14	Suparlan	Jagung	5	46.000	230.000	150	1.200	180.000						50	1.600	80.000	0	0	0	0
15	Saraji	Jagung	40	48.000	1.920.000	800	1.200	960.000	200	2.800	560.000	0	0	0	200	1.700	340.000	0	0	0
16	M. Sujari	Jagung	5	48.000	240.000	75	1.200	90.000	0	0	0	50	1.700	85.000	0	0	0	0	0	0
17	Boiran	Jagung	40	48.000	1.920.000	800	1.200	960.000	250	2.000	500.000	0	0	0	150	1.800	270.000	0	0	0
18	Sukatman	Padi	10	6.000	60.000	100	1.200	120.000	50	1.600	80.000	0	0	0	50	1.260	63.000	0	0	0
19	Pranoto	Jagung	13	36.000	450.000	400	1.240	496.000	0	0	0	100	1.600	160.000	100	2.200	220.000	0	0	0
20	Paidi	Padi	10	9.000	90.000	200	1.300	260.000	50	1.100	55.000	0	0	0	50	1.500	75.000	0	0	0
21	Tumadi	Jagung	10	40.000	400.000	80	1.300	104.000	0	0	0	50	1.800	90.000	0	0	0	0	0	0
22	Sulis	Cabe	0,23	7200.000	1.620.000	50	1.300	65.000	0	0	0	400	1.600	640.000	300	2.000	600.000	100	12.000	1.200.000
23	Katiran	Jagung	10	48.000	480.000	300	1.240	372.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Umar Nuriat	Jagung	10	35.000	350.000	50	1.300	65.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sunomo	Cabe	0,18	6000.000	1.050.000	0	0	0	50	3.000	150.000	150	5.000	750.000	200	2.600	520.000	150	8.400	1.260.000
26	Slamet Priyo	Jagung	15	46.000	690.000	600	1.300	780.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Yatinah	Jagung	20	45.000	900.000	400	1.300	520.000	0	0	0	0	0	0	100	2.200	220.000	0	0	0
28	Kadimun	Jagung	20	48.000	960.000	800	1.200	960.000	0	0	0	0	0	0	400	1.400	560.000	0	0	0
29	Suyono	Padi	40	8.000	320.000	200	1.260	252.000	0	0	0	0	0	0	100	1.600	160.000	0	0	0
30	Sihmanu	Jagung	8	55.000	440.000	250	1.200	300.000	100	10.000	1.000.000	200	1.400	280.000	0	0	0	0	0	0
31	Suwarno	Jagung	20	48.000	960.000	300	1.300	390.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Suno	Jagung	5	48.000	240.000	70	1.300	91.000	0	0	0	0	0	0	30	1.400	42.000	0	0	0
33	Margono	Jagung	20	45.000	900.000	400	1.300	520.000	0	0	0	150	5.000	750.000	150	2.000	300.000	0	0	0
34	Adi Suyatno	Jagung	15	48.000	720.000	350	1.300	455.000	0	0	0	0	0	0	50	1.900	95.000	0	0	0

Tabel 34. (Lanjutan)

No	Nama	Jenis	Benih			Urea			KCl			SP			Phonska			Poska Mutiara		
			unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya
35	To'at	Jagung	8	48.000	384.000	200	1.300	260.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Mangun Sakat	Jagung	10	45.000	450.000	300	1.200	360.000	0	0	0	400	1.600	640.000	0	0	0	0	0	0
38	Sutino	Jagung	10	40.000	400.000	100	1.400	140.000	50	2.000	100.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Supriyadi	Jagung	20	46.000	920.000	300	1.300	390.000	0	0	0	200	1.680	336.000	0	0	0	0	0	0
40	Tukimin	Jagung	8	36.000	288.000	200	1.300	260.000	0	0	0	40	2.000	80.000	0	0	0	0	0	0
41	Suharto	Jagung	15	54.000	810.000	600	1.200	720.000	0	0	0	0	0	0	100	1.800	180.000	0	0	0
42	Sutikno	Jagung	10	46.000	460.000	500	1.200	600.000	0	0	0	150	1.600	240.000	0	0	0	0	0	0
43	Sukisno	Jagung	30	54.667	1.640.000	600	1.200	720.000	0	0	0	0	0	0	200	1.800	360.000	0	0	0
44	Tumiran	Jagung	8	25.000	200.000	200	1.300	260.000	0	0	0	0	0	0	100	2.000	200.000	0	0	0
45	Priyo Yuniyanto	Jagung	13	46.000	575.000	450	1.260	567.000	0	0	0	0	0	0	150	1.540	231.000	0	0	0
46	Karmin	Jagung	15	46.000	690.000	600	1.200	720.000	0	0	0	0	0	0	200	2.440	488.000	0	0	0
47	Darno	Jagung	15	46.000	690.000	700	1.200	840.000	0	0	0	0	0	0	200	2.000	400.000	0	0	0
48	Marsidi	Jagung	15	46.000	690.000	150	1.300	195.000	0	0	0	100	2.100	210.000	0	0	0	0	0	0
49	Sumiran	Jagung	5	47.000	235.000	50	1.200	60.000	0	0	0	0	0	0	50	1.800	90.000	0	0	0
50	Yatinah	Jagung	60	46.000	2.760.000	1.200	1.200	1.440.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	Sujarwo	Jagung	10	48.000	480.000	200	1.300	260.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Rasiman	Jagung	5	46.000	230.000	150	1.300	195.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Sadi	Jagung	15	48.000	720.000	400	1.300	520.000	0	0	0	100	1.800	180.000	0	0	0	0	0	0
54	Sukimin	Jagung	10	47.000	470.000	200	1.200	240.000	0	0	0	0	0	0	100	2.000	200.000	0	0	0
55	Imam Mahfud	Jagung	5	44.000	220.000	100	1.200	120.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Jamin	Jagung	15	46.000	690.000	400	1.200	480.000	0	0	0	100	1.700	170.000	0	0	0	0	0	0
57	Maryudi	Jagung	20	46.000	920.000	400	1.200	480.000	0	0	0	0	0	0	100	2.000	200.000	0	0	0
58	Jumiran	Jagung	10	46.000	460.000	200	1.200	240.000	0	0	0	0	0	0	150	2.000	300.000	0	0	0
Jumlah			784,18	24.748.667	36.505.500	18.525	67.700	23.017.000	850	24.500	2.645.000	2.340	32.280	4.866.000	5.130	62.840	10.014.000	450	32.400	4.860.000
Rata-rata			14	426.701	652.336	343	1.253	426.240	106	3.062	330.625	141	2.035	286.889	164	1949	32.386	150	10.800	1.620.000

Tabel 34. (Lanjutan)

No	Nama	Jenis	ZA			Petroganik / P. Organik			P. Kandang			Pestisida			Total Biaya	
			unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	Jenis	unit (L)	Harga (Rp/L)		Biaya
1	Purnomo	Jagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 Noxon	3	55.000	165.000	1.117.000
2	Jumadi	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.800	250	450.000	Gramaxon	4	45.000	180.000	1.415.000
3	Slamet Riyadi	Jagung	0	0	0	0	0	0	4.800	250	1.200.000	Gramaxon	5	45.000	225.000	3.315.000
4	Muin	Jagung	0	0	0	0	0	0	3.200	250	800.000	Noxon	4	45.000	180.000	1.857.500
5	Asmanu	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.600	188	300.000	Gramaxon	2	45.000	90.000	1.170.000
6	Sukardi	Jagung	0	0	0	0	0	0	4.000	250	1.000.000	Gramaxon	3	50.000	150.000	2.070.000
7	Budiarto	Jagung	0	0	0	0	0	0	5.000	250	1.250.000	Gramaxon	5	45.000	225.000	3.510.000
8	Munawir	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.200	200	240.000	Gramaxon	2	50.000	100.000	1.574.000
9	Suyoto	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.000	375	375.000	Total	3	72.000	216.000	1.001.000
10	Sunarti	Jagung	0	0	0	0	0	0	800	250	200.000	Total	4	66.500	266.000	1.456.000
11	Herman	Cabe	0	0	0	0	0	0	8.000	213	1.700.000	Total	30	60.000	1.800.000	5.855.000
12	Hariyanto	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.600	188	300.000	Gramaxon	2	50.000	100.000	1.650.000
13	Makruf	Cabe	0	0	0	0	0	0	3.200	225	720.000	Total	30	50.000	1.500.000	2.620.000
14	Suparlan	Jagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Gramaxon	1	44.000	44.000	534.000
15	Saraji	Jagung	0	0	0	0	0	0	10.000	200	2.000.000	Gramaxon	8	45.000	360.000	6.140.000
16	M. Sujari	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.200	250	300.000	Gramaxon	2	45.000	90.000	805.000
17	Boiran	Jagung	0	0	0	0	0	0	10.000	175	1.750.000	Total	10	52.400	524.000	5.924.000
18	Sukatman	Padi	0	0	0	0	0	0	800	250	200.000	Total	2	25.000	50.000	573.000
19	Pranoto	Jagung	0	0	0	0	0	0	4.000	200	800.000	Total	7	40.000	280.000	2.406.000
20	Paidi	Padi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Biji	1	10.000	10.000	490.000
21	Tumadi	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.600	200	320.000	Gramaxon	1	55.000	55.000	969.000
22	Sulis	Cabe	100	1.100	110.000	100	1.500	150.000	10.000	213	2.125.000	Total	10	60.000	600.000	4.530.000
23	Katiran	Jagung	0	0	0	0	0	0	4.000	225	900.000	Gramaxon	2	50.000	100.000	1.852.000
24	Umar Nuriat	Jagung	0	0	0	0	0	0	400	225	90.000	Gramaxon	1	40.000	40.000	545.000
25	Sunomo	Cabe	50	1.060	53.000	0	0	0	10.000	250	2.500.000	Total	10	98.000	980.000	5.950.000
26	Slamet Priyo	Jagung	0	0	0	30	7.000	210.000	800	200	160.000	Paratop	4	47.000	188.000	1.818.000
27	Yatinah	Jagung	0	0	0	0	0	0	2.400	200	480.000	Gramaxon	4	50.000	200.000	2.320.000
28	Kadimun	Jagung	0	0	0	0	0	0	8.000	175	1.400.000	Gramaxon	4	50.000	200.000	4.080.000
29	Suyono	Padi	0	0	0	120	1.750	210.000	750	200	150.000	Total	8	12.500	100.000	982.000
30	Sihmanu	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.000	200	200.000	Total	3	50.000	125.000	2.345.000

Tabel 34. (Lanjutan)

No	Nama	Jenis	ZA			Petroganik / P. Organik			P. Kandang			Pestisida			Total Biaya	
			unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	unit (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	Jenis	unit (L)	Harga (Rp/L)		Biaya
31	Suwarno	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.600	200	320.000	Gramaxon	2	50.000	100.000	1.770.000
32	Suno	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.200	200	240.000	Gramaxon	2	40.000	80.000	693.000
33	Margono	Jagung	0	0	0	0	0	0	8.000	175	1.400.000	Total	8	60.625	485.000	4.355.000
34	Adi Suyatno	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.000	200	200.000	Paratop	3	47.000	141.000	1.611.000
35	To'at	Jagung	0	0	0	0	0	0	2.400	200	480.000	Gramaxon	2	50.000	100.000	1.224.000
36	Sutiyo	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.400	375	525.000	Noxon	3	50.000	150.000	2.385.000
37	Mangun Sakat	Jagung	0	0	0	0	0	0	5.200	250	1.300.000	Gramaxon	4	50.000	200.000	2.950.000
38	Sutino	Jagung	0	0	0	0	0	0	3.200	213	680.000	Total	4	53.750	215.000	1.535.000
39	Supriyadi	Jagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Gramaxon	4	50.000	200.000	1.846.000
40	Tukimin	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.500	200	300.000	Total	2	41.000	82.000	1.010.000
41	Suharto	Jagung	0	0	0	0	0	0	4.000	200	800.000	Total	5	50.000	232.000	2.742.000
42	Sutikno	Jagung	0	0	0	0	0	0	6.000	200	1.200.000	Noxon	3	45.000	135.000	2.635.000
43	Sukisno	Jagung	0	0	0	0	0	0	4.800	188	900.000	paraxon	4	48.000	192.000	3.812.000
44	Tumiran	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.000	200	200.000	Gramaxon	3	50.000	150.000	1.010.000
45	Priyo Yuniyanto	Jagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Total	6	50.000	300.000	1.673.000
46	Karmin	Jagung	0	0	0	0	0	0	3.600	238	855.000	Total	8	48.750	390.000	3.143.000
47	Darno	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.200	200	240.000	Total	8	52.250	418.000	2.588.000
48	Marsidi	Jagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Total	5	45.500	227.500	1.322.500
49	Sumiran	Jagung	0	0	0	0	0	0	800	200	160.000	Total	3	38.500	115.500	660.500
50	Yatinah	Jagung	0	0	0	0	0	0	12.000	200	2.400.000	Total	8	50.000	400.000	7.000.000
51	Sujarwo	Jagung	0	0	0	0	0	0	2.400	225	540.000	Gramaxon	1	40.000	40.000	1.320.000
52	Rasiman	Jagung	0	0	0	0	0	0	2.000	200	400.000	Total	2	38.500	77.000	902.000
53	Sadi	Jagung	0	0	0	0	0	0	4.000	250	1.000.000	Total	3	46.000	115.000	2.535.000
54	Sukimin	Jagung	0	0	0	0	0	0	8.000	200	1.600.000	Gramaxon	2	50.000	100.000	2.610.000
55	Imam Mahfud	Jagung	0	0	0	0	0	0	1.600	200	320.000	Gramaxon	1	50.000	50.000	710.000
56	Jamin	Jagung	0	0	0	0	0	0	2.400	225	540.000	Zenus	4	46.250	185.000	2.065.000
57	Maryudi	Jagung	0	0	0	80	1.700	136.000	0	0	0	Gramaxon	4	50.000	200.000	1.800.000
58	Jumiran	Jagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Gramaxon	1	50.000	50.000	1.050.000
Jumlah			150	2.160	163.000	330	11.950	706.000	180.450	10.988	38.510.000		279	2.793.525	14.273.000	129.830.500
Rata-rata			75,00	1080	815000	82,50	2987,50	176500	3538,24	215,44	755098,04		4,80	48164,22	246086,21	2261387,93

Tabel 35. Penyusutan Alat Pertanian Nasabah Kredit Pertanian Per Musim

No	Nama	Lantai Jemur				Cangkul				Arit/Sabit				Koret				Golok			
		Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan
1	Purnomo	0	0	20	0	2	22.000	5	8.800	2	25.000	5	10.000	0	0	5	0	2	65.000	5	26.000
2	Jumadi	0	0	20	0	6	25.000	5	30.000	7	15.000	5	21.000	1	7.500	5	1.500	2	25.000	5	10.000
3	Slamet Riyadi	1	1.000.000	20	50.000	2	30.000	5	12.000	5	25.000	5	25.000	0	0	5	0	1	40.000	5	8.000
4	Muin	0	0	20	0	1	30.000	5	6.000	2	20.000	5	8.000	0	0	5	0	1	15.000	5	3.000
5	Asmanu	0	0	20	0	1	40.000	5	8.000	3	25.000	5	15.000	0	0	5	0	1	15.000	5	3.000
6	Sukardi	0	0	20	0	3	30.000	5	18.000	0	0	5	0	0	5	0	1	25.000	5	5.000	
7	Budiarto	0	0	20	0	1	25.000	5	5.000	1	10.000	5	2.000	0	0	5	0	2	20.000	5	8.000
8	Munawir	0	0	20	0	2	60.000	5	24.000	2	30.000	5	12.000	0	0	5	0	1	30.000	5	6.000
9	Suyoto	0	0	20	0	2	80.000	5	32.000	2	20.000	5	8.000	0	0	5	0	1	20.000	5	4.000
10	Sunarti	0	0	20	0	4	30.000	5	24.000	3	35.000	5	21.000	0	0	5	0	2	25.000	5	10.000
11	Herman	0	0	20	0	2	35.000	5	14.000	2	45.000	5	18.000	0	0	5	0	0	0	5	0
12	Hariyanto	0	0	20	0	2	35.000	5	14.000	2	25.000	5	10.000	0	0	5	0	1	45.000	5	9.000
13	Makruf	0	0	20	0	2	30.000	5	12.000	2	25.000	5	10.000	0	0	5	0	2	35.000	5	14.000
14	Suparlan	0	0	20	0	3	35.000	5	21.000	4	25.000	5	20.000	0	0	5	0	2	60.000	5	24.000
15	Saraji	1	1.500.000	20	75.000	10	50.000	5	100.000	4	25.000	5	20.000	0	0	5	0	3	50.000	5	30.000
16	M. Sujari	0	0	20	0	3	20.000	5	12.000	2	15.000	5	6.000	2	15.000	5	6.000	2	20.000	5	8.000
17	Boiran	1	3.000.000	20	150.000	1	20.000	5	4.000	2	15.000	5	6.000	1	20.000	5	4.000	1	15.000	5	3.000
18	Sukatman	0	0	20	0	1	30.000	5	6.000	1	17.000	5	3.400	0	0	5	0	1	20.000	5	4.000
19	Pranoto	0	0	20	0	1	55.000	5	11.000	2	20.000	5	8.000	0	0	5	0	2	100.000	5	40.000
20	Paidi	1	600.000	20	30.000	1	45.000	5	9.000	2	50.000	5	20.000	0	0	5	0	1	75.000	5	15.000
21	Tumadi	0	0	20	0	2	50.000	5	20.000	2	30.000	5	12.000	2	10.000	5	4.000	2	15.000	5	6.000
22	Sulis	0	0	20	0	4	60.000	5	48.000	2	35.000	5	14.000	0	0	5	0	3	25.000	5	15.000
23	Katiran	0	0	20	0	3	60.000	5	36.000	2	25.000	5	10.000	0	0	5	0	1	20.000	5	4.000
24	Umar Nuriat	0	0	20	0	2	70.000	5	28.000	0	0	5	0	0	5	0	1	20.000	5	4.000	
25	Sunomo	1	2.000.000	20	100.000	4	40.000	5	32.000	4	20.000	5	16.000	0	0	5	0	4	30.000	5	24.000
26	Slamet Priyo	1	2.000.000	20	100.000	2	100.000	5	40.000	2	30.000	5	12.000	0	0	5	0	1	25.000	5	5.000
27	Yatinah	0	0	20	0	2	40.000	5	16.000	3	15.000	5	9.000	0	0	5	0	2	15.000	5	6.000
28	Kadimun	0	0	20	0	2	30.000	5	12.000	2	30.000	5	12.000	0	0	5	0	1	40.000	5	8.000
29	Suyono	1	500.000	20	25.000	3	20.000	5	12.000	4	17.000	5	13.600	1	7.000	5	1.400	0	0	5	0
30	Sihmanu	0	0	20	0	4	40.000	5	32.000	3	20.000	5	12.000	2	40.000	5	16.000	3	25.000	5	15.000
31	Suwarno	0	0	20	0	1	25.000	5	5.000	0	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	
32	Suno	0	0	20	0	3	20.000	5	12.000	3	20.000	5	12.000	2	15.000	5	6.000	2	15.000	5	6.000
33	Margono	0	0	20	0	3	40.000	5	24.000	1	30.000	5	6.000	1	6.000	5	1.200	1	20.000	5	4.000
34	Adi Suyatno	0	0	20	0	3	50.000	5	30.000	3	50.000	5	30.000	1	7.000	5	1.400	1	10.000	5	2.000
35	To'at	0	0	20	0	3	25.000	5	15.000	5	35.000	5	35.000	0	0	5	0	2	40.000	5	16.000

Tabel 35. (Lanjutan)

No	Nama	Lantai Jemur				Cangkul				Arit/Sabit				Koret				Golok			
		Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan
36	Sutiyo	0	0	20	0	2	20.000	5	8.000	2	30.000	5	12.000	1	15.000	5	3.000	2	25.000	5	10.000
37	Mangun Sakat	0	0	20	0	2	100.000	5	40.000	2	6.000	5	2.400	0	0	5	0	1	25.000	5	5.000
38	Sutino	0	0	20	0	1	40.000	5	8.000	4	25.000	5	20.000	1	40.000	5	8.000	2	45.000	5	18.000
39	Supriyadi	0	0	20	0	0	0	5	0	1	20.000	5	4.000	0	0	5	0	0	0	5	0
40	Tukimin	0	0	20	0	3	60.000	5	36.000	3	30.000	5	18.000	0	0	5	0	1	23.000	5	4.600
41	Suharto	0	0	20	0	3	60.000	5	36.000	2	23.000	5	9.200	0	0	5	0	1	35.000	5	7.000
42	Sutikno	1	2.000.000	20	100.000	5	60.000	5	60.000	5	25.000	5	25.000	0	0	5	0	2	10.000	5	4.000
43	Sukisno	0	0	20	0	2	40.000	5	16.000	1	20.000	5	4.000	0	0	5	0	2	25.000	5	10.000
44	Tumiran	0	0	20	0	3	30.000	5	18.000	1	25.000	5	5.000	1	15.000	5	3.000	1	25.000	5	5.000
45	Priyo Yuniyanto	0	0	20	0	1	60.000	5	12.000	4	15.000	5	12.000	0	0	5	0	2	70.000	5	28.000
46	Karmin	0	0	20	0	3	60.000	5	36.000	2	30.000	5	12.000	0	0	5	0	1	15.000	5	3.000
47	Darno	0	0	20	0	3	45.000	5	27.000	4	30.000	5	24.000	0	0	5	0	2	30.000	5	12.000
48	Marsidi	0	0	20	0	1	25.000	5	5.000	1	20.000	5	4.000	0	0	5	0	1	20.000	5	4.000
49	Sumiran	1	2.000.000	20	100.000	5	20.000	5	20.000	5	25.000	5	25.000	2	7.500	5	3.000	3	20.000	5	12.000
50	Yatinah	0	0	20	0	1	20.000	5	4.000	3	6.000	5	3.600	1	6.000	5	1.200	1	20.000	5	4.000
51	Sujarwo	0	0	20	0	3	50.000	5	30.000	4	25.000	5	20.000	0	0	5	0	1	30.000	5	6.000
52	Rasiman	0	0	20	0	2	50.000	5	20.000	2	25.000	5	10.000	0	0	5	0	1	40.000	5	8.000
53	Sadi	0	0	20	0	4	50.000	5	40.000	4	25.000	5	20.000	0	0	5	0	2	30.000	5	12.000
54	Sukimin	1	1.000.000	20	50.000	4	30.000	5	24.000	4	25.000	5	20.000	0	0	5	0	1	35.000	5	7.000
55	Imam Mahfud	0	0	20	0	6	50.000	5	60.000	4	30.000	5	24.000	0	0	5	0	2	40.000	5	16.000
56	Jamin	0	0	20	0	2	50.000	5	20.000	1	25.000	5	5.000	0	0	5	0	1	25.000	5	5.000
57	Maryudi	0	0	20	0	1	30.000	5	6.000	1	20.000	5	4.000	0	0	5	0	1	25.000	5	5.000
58	Jumiran	0	0	20	0	4	15.000	5	12.000	4	15.000	5	12.000	0	0	5	0	1	15.000	5	3.000
Jumlah		10	15.600.000	1.160	780.000	152	2.362.000	290	1.270.800	150	1.344.000	290	732.200	19	211.000	290	59.700	85	1.628.000	290	533.600
Rata-rata		1	1.300.000	20	13.448	3	41.439	5	21.910	3	24.436	5	12.624	1	15.071	5	1.029	2	30.148	5	9.200

Tabel 35. (Lanjutan)

No	Nama	Gembor				Sprayer				Terpal				Alcon			Mesin giling jagung					
		Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	
1	Purnomo	0	0	5	0	0	0	10	0	1	75.000	5	15.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
2	Jumadi	1	30.000	5	6.000	1	75.000	10	7.500	2	150.000	5	60.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
3	Slamet Riyadi	2	30.000	5	12.000	4	200.000	10	80.000	1	450.000	5	90.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
4	Muin	0	0	5	0	1	200.000	10	20.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
5	Asmanu	1	25.000	5	5.000	2	325.000	10	65.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
6	Sukardi	0	0	5	0	1	180.000	10	18.000	0	0	5	0	1	3.450.000	10	345.000	0	0	0	10	0
7	Budiarto	0	0	5	0	2	300.000	10	60.000	1	50.000	5	10.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
8	Munawir	0	0	5	0	0	0	10	0	1	60.000	5	12.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
9	Suyoto	0	0	5	0	2	300.000	10	60.000	1	450.000	5	90.000	0	0	10	0	1	600.000	10	60.000	0
10	Sunarti	0	0	5	0	2	250.000	10	50.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
11	Herman	0	0	5	0	1	425.000	10	42.500	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
12	Hariyanto	0	0	5	0	1	230.000	10	23.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
13	Makruf	0	0	5	0	1	125.000	10	12.500	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
14	Suparlan	1	15.000	5	3.000	1	480.000	10	48.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
15	Saroji	1	30.000	5	6.000	5	250.000	10	125.000	10	230.000	5	460.000	0	0	10	0	2	2.400.000	10	480.000	0
16	M. Sujari	1	15.000	5	3.000	2	210.000	10	42.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
17	Boiran	2	40.000	5	16.000	1	250.000	10	25.000	7	1.500.000	5	2.100.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
18	Sukatman	0	0	5	0	1	125.000	10	12.500	2	57.000	5	22.800	0	0	10	0	0	0	0	10	0
19	Pranoto	0	0	5	0	2	95.000	10	19.000	1	200.000	5	40.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
20	Paidi	0	0	5	0	0	0	10	0	1	60.000	5	12.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
21	Tumadi	0	0	5	0	1	350.000	10	35.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
22	Sulis	1	20.000	5	4.000	1	350.000	10	35.000	2	140.000	5	56.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
23	Katiran	1	20.000	5	4.000	1	125.000	10	12.500	2	250.000	5	100.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
24	Umar Nuriat	0	0	5	0	1	180.000	10	18.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
25	Sunomo	1	30.000	5	6.000	2	200.000	10	40.000	1	250.000	5	50.000	1	2.500.000	10	250.000	0	0	0	10	0
26	Slamet Priyo	0	0	5	0	1	50.000	10	5.000	2	300.000	5	120.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
27	Yatinah	0	0	5	0	1	175.000	10	17.500	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0
28	Kadimun	0	0	5	0	1	250.000	10	25.000	1	200.000	5	40.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
29	Suyono	0	0	5	0	1	420.000	10	42.000	1	50.000	5	10.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
30	Sihmanu	1	20.000	5	4.000	2	220.000	10	44.000	1	60.000	5	12.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
31	Suwarno	0	0	5	0	2	220.000	10	44.000	1	90.000	5	18.000	0	0	10	0	0	0	0	10	0
32	Suno	1	15.000	5	3.000	2	175.000	10	35.000	0	0	5	0	1	2.400.000	10	240.000	0	0	0	10	0
33	Margono	1	40.000	5	8.000	1	400.000	10	40.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0

Tabel 35. (Lanjutan)

Nama	Gembor				Sprayer				Terpal				Alcon			Mesin giling jagung				
	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan
34 Adi Suyatno	1	25.000	5	5.000	2	200.000	10	40.000	1	200.000	5	40.000	0	0	10	0	0	0	10	0
36 Sutiyo	0	0	5	0	1	150.000	10	15.000	1	100.000	5	20.000	0	0	10	0	0	0	10	0
37 Mangun Sakat	0	0	5	0	1	320.000	10	32.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
38 Sutino	0	0	5	0	2	300.000	10	60.000	2	118.000	5	47.200	0	0	10	0	0	0	10	0
39 Supriyadi	0	0	5	0	3	150.000	10	45.000	0	0	5	0	1	2.700.000	10	270.000	0	0	10	0
40 Tukimin	0	0	5	0	1	150.000	10	15.000	1	60.000	5	12.000	0	0	10	0	0	0	10	0
41 Suharto	1	35.000	5	7.000	2	220.000	10	44.000	1	170.000	5	34.000	0	0	10	0	0	0	10	0
42 Sutikno	1	25.000	5	5.000	4	300.000	10	120.000	2	120.000	5	48.000	0	0	10	0	1	4.000.000	10	400.000
43 Sukisno	1	35.000	5	7.000	4	260.000	10	104.000	1	160.000	5	32.000	0	0	10	0	0	0	10	0
44 Tumiran	0	0	5	0	2	260.000	10	52.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
45 Priyo Yuniyanto	0	0	5	0	2	280.000	10	56.000	1	300.000	5	60.000	0	0	10	0	0	0	10	0
46 Karmin	1	75.000	5	15.000	1	250.000	10	25.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
47 Darno	1	20.000	5	4.000	2	240.000	10	48.000	0	0	5	0	1	3.000.000	10	300.000	0	0	10	0
48 Marsidi	0	0	5	0	1	200.000	10	20.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
49 Sumiran	1	15.000	5	3.000	1	125.000	10	12.500	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
50 Yatinah	0	0	5	0	1	300.000	10	30.000	1	200.000	5	40.000	0	0	10	0	0	0	10	0
51 Sujarwo	1	20.000	5	4.000	2	290.000	10	58.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
52 Rasiman	0	0	5	0	1	170.000	10	17.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
53 Sadi	1	25.000	5	5.000	2	200.000	10	40.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
54 Sukimin	0	0	5	0	1	210.000	10	21.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
55 Imam Mahfud	0	0	5	0	1	80.000	10	8.000	2	100.000	5	40.000	0	0	10	0	0	0	10	0
56 Jamin	1	30.000	5	6.000	1	215.000	10	21.500	1	225.000	5	45.000	0	0	10	0	0	0	10	0
57 Maryudi	0	0	5	0	1	200.000	10	20.000	3	150.000	5	90.000	0	0	10	0	0	0	10	0
58 Jumiran	1	35.000	5	7.000	2	200.000	10	40.000	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	10	0
Jumlah	27	700.000	290	154.000	90	12.655.000	580	2.097.000	57	6.595.000	290	3.840.000	5	14.050.000	580	1.405.000	4	7.000.000	580	940.000
Rata-rata	1	28.000	5	2.655	2	230.091	10	36.155	2	206.094	5	66.207	1	2.810.000	10	24.224	1	2.333.333	10	16.207

Tabel 35. (Lanjutan)

No	Nama	Luku				Mobil (truk)				Gerobak				Total penyusutan	Penyusutan/ musim
		Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan	Jmlh	Harga	Umur	penyusutan		
1	Purnomo	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	59.800	29.900
2	Jumadi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	136.000	68.000
3	Slamet Riyadi	0	0	10	0	0	0	10	0	1	700.000	10	70.000	347.000	173.500
4	Muin	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	37.000	18.500
5	Asmanu	0	0	10	0	0	0	10	0	1	600.000	10	60.000	156.000	78.000
6	Sukardi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	386.000	193.000
7	Budiarto	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	85.000	42.500
8	Munawir	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	54.000	27.000
9	Suyoto	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	254.000	127.000
10	Sunarti	0	0	10	0	0	0	10	0	1	600.000	10	60.000	165.000	82.500
11	Herman	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	74.500	37.250
12	Hariyanto	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	56.000	28.000
13	Makruf	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	48.500	24.250
14	Suparlan	2	150.000	10	30.000	0	0	10	0	0	0	10	0	146.000	73.000
15	Saraji	0	0	10	0	1	145.000.000	10	14.500.000	0	0	10	0	15.796.000	7.898.000
16	M. Sujari	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	77.000	38.500
17	Boiran	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	2.308.000	1.154.000
18	Sukatman	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	48.700	24.350
19	Pranoto	1	250.000	10	25.000	0	0	10	0	0	0	10	0	143.000	71.500
20	Paidi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	86.000	43.000
21	Tumadi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	77.000	38.500
22	Sulis	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	172.000	86.000
23	Katiran	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	166.500	83.250
24	Umar Nuriat	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	50.000	25.000
25	Sunomo	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	518.000	259.000
26	Slamet Priyo	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	282.000	141.000
27	Yatinah	0	0	10	0	0	0	10	0	1	1.800.000	10	180.000	228.500	114.250
28	Kadimun	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	97.000	48.500
29	Suyono	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	104.000	52.000
30	Sihmanu	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	135.000	67.500
31	Suwarno	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	67.000	33.500
32	Suno	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	314.000	157.000
33	Margono	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	83.200	41.600
34	Adi Suyatno	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	148.400	74.200
35	To'at	1	100.000	10	10.000	0	0	10	0	1	500.000	10	50.000	196.000	98.000
36	Sutiyo	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	68.000	34.000
37	Mangun Sakat	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	79.400	39.700
38	Sutino	0	0	10	0	0	0	10	0	1	500.000	10	50.000	211.200	105.600
39	Supriyadi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	319.000	159.500
40	Tukimin	0	0	10	0	0	0	10	0	1	600.000	10	60.000	145.600	72.800
41	Suharto	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	137.200	68.600
42	Sutikno	1	100.000	10	10.000	0	0	10	0	0	0	10	0	772.000	386.000
43	Sukisno	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	173.000	86.500
44	Tumiran	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	83.000	41.500
45	Priyo Yuniyanto	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	168.000	84.000
46	Karmin	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	91.000	45.500
47	Darno	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	415.000	207.500
48	Marsidi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	33.000	16.500
49	Sumiran	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	175.500	87.750
50	Yatinah	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	82.800	41.400
51	Sujarwo	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	118.000	59.000
52	Rasiman	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	55.000	27.500
53	Sadi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	117.000	58.500
54	Sukimin	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	122.000	61.000
55	Imam Mahfud	0	0	10	0	0	0	10	0	1	1.500.000	10	150.000	298.000	149.000
56	Jamin	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	102.500	51.250
57	Maryudi	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10	0	125.000	62.500
58	Jumiran	0	0	10	0	0	0	10	0	1	500.000	10	50.000	124.000	62.000
Jumlah		5	600.000	580	75.000	1	145.000.000	580	14.500.000	9	7.300.000	580	730.000	27.117.300	13.558.650
Rata-rata		1	150.000	10	1.293	1	145.000.000	10	250.000	1	811.111	10	12.586	467.540	233.770

Tabel 36. Pendapatan Rumah Tangga (Total) Nasabah Kredit Pertanian Per Musim

No	Nama	Penerimaan Ustan (a)	Bi. Ustan (Komoditas utama)				Total Biaya (b=1+2+3+4)	Pendapatan Ustan (c=a+b)	Pdptn Non ustan (d)	Total Pndptn (c+d)
			BTK (1)	B. Input (2)	Penyusutan (3)	B. Lain2 (4)				
1	Purnomo	8.050.000	1.702.500	1.117.000	29.900	0	2.849.400	5.200.600	1.200.000	6.400.600
2	Jumadi	5.800.000	882.600	1.415.000	68.000	250.000	2.615.600	3.184.400	0	3.184.400
3	Slamet Riyadi	67.390.000	1.312.500	3.315.000	173.500	500.000	5.301.000	62.089.000	2.000.000	64.089.000
4	Muin	22.300.000	525.000	1.857.500	18.500	100.000	2.501.000	19.799.000	0	19.799.000
5	Asmanu	7.825.000	1.245.000	1.170.000	78.000	0	2.493.000	5.332.000	0	5.332.000
6	Sukardi	17.420.000	1.469.400	2.070.000	193.000	364.000	4.096.400	13.323.600	0	13.323.600
7	Budiarto	12.000.000	902.400	3.510.000	42.500	0	4.454.900	7.545.100	3.000.000	10.545.100
8	Munawir	6.700.000	2.022.600	1.574.000	27.000	160.000	3.783.600	2.916.400	0	2.916.400
9	Suyoto	55.820.000	669.900	1.001.000	127.000	0	1.797.900	54.022.100	0	54.022.100
10	Sunarti	11.570.000	1.448.100	1.456.000	82.500	127.500	3.114.100	8.455.900	600.000	9.055.900
11	Herman	13.000.000	4.773.750	6.065.000	37.250	50.000	10.926.000	2.074.000	5.000.000	7.074.000
12	Hariyanto	17.000.000	298.650	1.650.000	28.000	0	1.976.650	15.023.350	0	15.023.350
13	Makruf	13.810.000	3.292.500	2.620.000	24.250	0	5.936.750	7.873.250	500.000	8.373.250
14	Suparlan	14.590.000	441.150	534.000	73.000	50.000	1.098.150	13.491.850	0	13.491.850
15	Saraji	33.750.000	2.820.000	6.140.000	7.898.000	0	16.858.000	16.892.000	14.400.000	31.292.000
16	M. Sujari	5.250.000	138.750	805.000	38.500	0	982.250	4.267.750	27.000.000	31.267.750
17	Boiran	30.300.000	2.982.600	5.924.000	1.154.000	600.000	10.660.600	19.639.400	5.000.000	24.639.400
18	Sukatman	1.500.000	774.900	573.000	24.350	0	1.372.250	127.750	2.400.000	2.527.750
19	Pranoto	29.250.000	2.130.000	2.406.000	71.500	0	4.607.500	24.642.500	0	24.642.500
20	Paidi	8.175.000	1.162.500	490.000	43.000	0	1.695.500	6.479.500	18.000.000	24.479.500
21	Tumadi	12.368.000	738.750	969.000	38.500	0	1.746.250	10.621.750	12.600.000	23.221.750
22	Sulis	16.100.000	5.500.200	5.650.000	86.000	1.800.000	13.036.200	3.063.800	0	3.063.800
23	Katiran	4.400.000	1.422.600	1.852.000	83.250	80.000	3.437.850	962.150	2.000.000	2.962.150
24	Umar Nuriat	3.170.000	327.600	545.000	25.000	0	897.600	2.272.400	9.000.000	11.272.400
25	Sunomo	50.000.000	7.355.100	5.950.000	259.000	1.000.000	14.564.100	35.435.900	0	35.435.900
26	Slamet Priyo	12.300.000	3.000.000	1.818.000	141.000	0	4.959.000	7.341.000	0	7.341.000
27	Yatinah	12.250.000	3.749.700	2.320.000	114.250	0	6.183.950	6.066.050	0	6.066.050
28	Kadimun	21.600.000	2.578.650	4.080.000	48.500	900.000	7.607.150	13.992.850	0	13.992.850
29	Suyono	16.280.000	1.291.350	982.000	52.000	0	2.325.350	13.954.650	0	13.954.650
30	Sihmanu	13.450.000	566.250	2.345.000	67.500	75.000	3.053.750	10.396.250	3.000.000	13.396.250
31	Suwarno	9.350.000	660.000	1.770.000	33.500	196.000	2.659.500	6.690.500	3.600.000	10.290.500
32	Suno	2.000.000	563.850	693.000	157.000	0	1.413.850	586.150	768.000	1.354.150
33	Margono	28.750.000	3.742.500	4.355.000	41.600	0	8.139.100	20.610.900	1.800.000	22.410.900
34	Adi Suyatno	21.460.000	1.170.000	1.611.000	74.200	0	2.855.200	18.604.800	36.000.000	54.604.800
35	To'at	6.400.000	870.000	1.224.000	98.000	0	2.192.000	4.208.000	180.000	4.388.000
36	Sutiyo	19.550.000	1.875.000	2.385.000	34.000	169.500	4.463.500	15.086.500	0	15.086.500
37	Mangun Sakat	11.250.000	913.650	2.950.000	39.700	0	3.903.350	7.346.650	0	7.346.650
38	Sutino	7.000.000	1.404.900	1.535.000	105.600	0	3.045.500	3.954.500	8.700.000	12.654.500
39	Supriyadi	9.100.000	1.298.850	1.846.000	159.500	130.000	3.434.350	5.665.650	27.000.000	32.665.650
40	Tukimin	5.970.000	626.250	1.010.000	72.800	0	1.709.050	4.260.950	0	4.260.950
41	Suharto	10.840.000	1.976.250	2.742.000	68.600	50.000	4.836.850	6.003.150	0	6.003.150
42	Sutikno	17.700.000	281.250	2.635.000	386.000	0	3.302.250	14.397.750	0	14.397.750
43	Sukisno	30.000.000	757.500	3.812.000	86.500	0	4.656.000	25.344.000	0	25.344.000
44	Tumiran	22.480.000	1.257.600	1.010.000	41.500	120.000	2.429.100	20.050.900	0	20.050.900
45	Priyo Yuniyanto	26.460.000	350.100	1.673.000	84.000	415.000	2.522.100	23.937.900	9.000.000	32.937.900
46	Karmin	23.400.000	3.953.850	3.143.000	45.500	0	7.142.350	16.257.650	210.000	16.467.650
47	Darno	5.550.000	1.158.750	2.588.000	207.500	35.000	3.989.250	1.560.750	0	1.560.750
48	Marsidi	4.900.000	321.600	1.322.500	16.500	0	1.660.600	3.239.400	24.000.000	27.239.400
49	Sumiran	6.400.000	353.850	660.500	87.750	120.000	1.222.100	5.177.900	4.200.000	9.377.900
50	Yatinah	16.500.000	3.525.000	7.000.000	41.400	0	10.566.400	5.933.600	12.000.000	17.933.600
51	Sujarwo	9.586.000	1.243.650	1.320.000	59.000	0	2.622.650	6.963.350	0	6.963.350
52	Rasiman	6.000.000	403.650	902.000	27.500	0	1.333.150	4.666.850	6.000.000	10.666.850
53	Sadi	37.835.000	1.550.100	2.535.000	58.500	0	4.143.600	33.691.400	6.000.000	39.691.400
54	Sukimin	9.000.000	1.443.750	2.610.000	61.000	0	4.114.750	4.885.250	3.000.000	7.885.250
55	Imam Mahfud	1.800.000	581.250	710.000	149.000	0	1.440.250	359.750	6.600.000	6.959.750
56	Jamin	15.970.000	1.068.750	2.065.000	51.250	0	3.185.000	12.785.000	3.600.000	16.385.000
57	Maryudi	18.000.000	1.338.750	1.800.000	62.500	0	3.201.250	14.798.750	15.000.000	29.798.750
58	Jumiran	25.000.000	1.661.250	1.050.000	62.000	0	2.773.250	22.226.750	6.000.000	28.226.750
	Jumlah	951.669.000	93.876.900	131.160.500	13.558.650	7.292.000	245.888.050	705.780.950	279.358.000	985.138.950
	Rata2	16.408.086	1.618.567	2.261.388	233.770	331.455	4.239.449	12.168.637	8.216.412	16.985.154

Tabel 37. Penerimaan dan Biaya Usahatani Jagung (sebagai komoditas utama) Nasabah Kredit Pertanian

No	Nama	Luas Pengusahaan Lahan (Ha)*	Produksi		Penerimaan (Rp)	Benih		Urea		KCl		SP		Phonska		Organik		Kandang		Pestisida		TKDK (HOK)*	TKLK (HOK)	Bunga Kredit (Rp)	Bi.Lain-Lain (Rp)	Penyusutan (Rp)*	
			Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)		Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (L)	Harga (Rp/l)						
1	Purnomo	0,56	2.700	2.000	5.400.000	6	47.000	250	1.300	0	0	0	0	150	2.300	0	0	0	0	3	55.000	2,75	54,00	1.115.510	0	29.900	
2	Jumadi	0,50	2.000	1.675	3.350.000	10	46.000	250	1.300	0	0	0	0	0	0	0	0	1.800	250	4	45.000	19,75	9,67	1.014.100	250.000	68.000	
3	Slamet Riyadi	1,25	10.000	1.875	18.750.000	20	45.000	600	1.200	0	0	0	0	150	1.800	0	0	4.800	250	5	45.000	0,00	43,75	1.419.740	500.000	173.500	
4	Muin	0,50	3.600	1.750	6.300.000	8	45.000	300	1.200	0	0	0	0	100	1.800	0	0	3.200	250	4	45.000	5,25	12,25	1.014.100	100.000	18.500	
5	Asmanu	0,50	4.000	1.750	7.000.000	10	45.000	200	1.200	0	0	0	0	50	1.800	0	0	1.600	188	2	45.000	37,50	4,00	1.216.920	0	78.000	
6	Sukardi	1,00	7.280	1.500	10.920.000	20	46.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.000	250	3	50.000	7,25	41,73	2.028.200	364.000	193.000	
7	Budiarto	1,00	6.857	1.750	12.000.000	20	47.000	400	1.300	0	0	0	0	250	2.300	0	0	5.000	250	5	45.000	1,00	29,08	1.216.920	0	42.500	
8	Munawir	0,50	3.200	1.625	5.200.000	8	48.000	500	1.300	0	0	0	0	100	2.000	0	0	1.200	200	2	50.000	18,75	48,67	1.825.380	160.000	27.000	
9	Suyoto	0,25	1.200	1.800	2.160.000	5	46.000	150	1.200	0	0	0	0	0	0	0	0	1.000	375	3	72.000	15,00	7,33	6.084.600	0	127.000	
10	Sunarti	0,50	2.040	1.750	3.570.000	5	46.000	400	1.400	100	2.000	0	0	0	0	0	0	800	250	4	66.500	18,50	29,77	4.056.400	127.500	82.500	
11	Hariyanto	0,50	4.571	1.750	8.000.000	10	56.000	400	1.200	0	0	0	0	100	2.100	0	0	1.600	188	2	50.000	2,25	7,71	2.028.200	0	28.000	
12	Suparlan	0,25	160	1.500	240.000	5	46.000	150	1.200	0	0	0	0	50	1.600	0	0	0	0	1	44.000	6,63	8,08	2.433.840	50.000	73.000	
13	Saraji	2,00	15.000	2.250	33.750.000	40	48.000	800	1.200	200	2.800	0	0	200	1.700	0	0	10.000	200	8	45.000	0,00	94,00	8.112.800	0	7.898.000	
14	M. Sujari	0,25	1.857	1.750	3.250.000	5	48.000	75	1.200	0	0	50	1.700	0	0	0	0	1.200	250	2	45.000	3,38	1,25	2.028.200	0	38.500	
15	Boiran	2,00	12.000	1.875	22.500.000	40	48.000	800	1.200	250	2.000	0	0	150	1.800	0	0	10.000	175	10	52.400	0,00	99,42	1.419.740	600.000	1.154.000	
16	Pranoto	0,75	4.286	1.750	7.500.000	13	36.000	400	1.240	0	0	100	1.600	100	2.200	0	0	4.000	200	7	40.000	15,00	56,00	1.216.920	0	71.500	
17	Tumadi	0,50	5.143	1.750	9.000.000	10	40.000	80	1.300	0	0	50	1.800	0	0	0	0	1.600	200	1	55.000	2,63	22,00	1.014.100	0	38.500	
18	Katiran	0,50	3.200	1.375	4.400.000	10	48.000	300	1.240	0	0	0	0	0	0	0	0	4.000	225	2	50.000	11,00	36,42	3.042.300	80.000	83.250	
19	Umar Nuriat	0,50	1.714	1.750	3.000.000	10	35.000	50	1.300	0	0	0	0	0	0	0	0	400	225	1	40.000	8,25	2,67	1.115.510	0	25.000	
20	Slamet Priyo	0,75	4.520	1.726	7.800.000	15	46.000	600	1.300	0	0	0	0	0	0	0	30	7.000	800	200	4	47.000	48,00	52,00	2.028.200	0	141.000
21	Yatinah	1,00	8.030	1.494	12.000.000	20	45.000	400	1.300	0	0	0	0	100	2.200	0	0	2.400	200	4	50.000	3,00	121,99	608.460	0	114.250	
22	Kadimun	1,00	12.000	1.750	21.000.000	20	48.000	800	1.200	0	0	0	0	400	1.400	0	0	8.000	175	4	50.000	22,50	63,46	1.014.100	900.000	48.500	
23	Sihmanu	0,38	2.000	1.675	3.350.000	8	55.000	250	1.200	100	10.000	200	1.400	0	0	0	0	1.000	200	3	50.000	4,63	14,25	1.115.510	75.000	67.500	
24	Suwarno	0,38	3.920	1.875	7.350.000	20	48.000	300	1.300	0	0	0	0	0	0	0	0	1.600	200	2	50.000	6,50	15,50	1.216.920	196.000	33.500	
25	Suno	0,25	1.600	1.250	2.000.000	5	48.000	70	1.300	0	0	0	0	30	1.400	0	0	1.200	200	2	40.000	7,25	11,55	608.460	0	157.000	
26	Margono	1,00	7.429	1.750	13.000.000	20	45.000	400	1.300	0	0	150	5.000	150	2.000	0	0	8.000	175	8	60.625	62,13	62,63	2.028.200	0	41.600	
27	Adi Suyatno	0,75	1.400	6.071	8.500.000	15	48.000	350	1.300	0	0	0	0	50	1.900	0	0	1.000	200	3	47.000	5,50	33,50	1.622.560	0	74.200	
28	To'at	0,50	2.170	1.982	4.300.000	8	48.000	200	1.300	0	0	0	0	0	0	0	0	2.400	200	2	50.000	4,63	24,38	1.622.560	0	98.000	
29	Sutiyo	0,75	4.520	1.750	7.910.000	15	34.000	500	1.300	0	0	0	0	250	2.200	0	0	1.400	375	3	50.000	1,88	60,63	1.014.100	169.500	34.000	
30	Mangun Sakat	0,50	4.000	1.750	7.000.000	10	45.000	300	1.200	0	0	400	1.600	0	0	0	0	5.200	250	4	50.000	12,38	18,08	1.216.920	0	39.700	
31	Sutino	0,50	4.000	1.750	7.000.000	10	40.000	100	1.400	50	2.000	0	0	0	0	0	0	3.200	213	4	53.750	0,00	46,83	1.014.100	0	105.600	
32	Supriyadi	1,00	5.200	1.750	9.100.000	20	46.000	300	1.300	0	0	200	1.680	0	0	0	0	0	0	4	50.000	0,00	43,30	5.070.500	130.000	159.500	
33	Tukimin	0,38	2.429	1.750	4.250.000	8	36.000	200	1.300	0	0	40	2.000	0	0	0	0	1.500	200	2	41.000	18,38	2,50	811.280	0	72.800	

Tabel 37. (Lanjutan)

No	Nama	Luas Pengusahaan Lahan (Ha)*	Produksi		Penerimaan (Rp)	Benih		Urea		KCl		TSP		Phonska		Organik		Kandang		Pestisida		TKDK (HOK)	TKLK (HOK)	Bunga Kredit (Rp)	Bi.Lain- Lain (Rp)	Penyusutan (Rp) *
			Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)		Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (L)	Harga (Rp/l)					
34	Suharto	1,00	4.800	1.800	8.640.000	15	54.000	600	1.200	0	0	0	0	100	1.800	0	0	4.000	200	5	50.000	8,00	57,88	1.014.100	50.000	68.600
35	Sutikno	0,75	6.571	1.750	11.500.000	10	46.000	500	1.200	0	0	150	1.600	0	0	0	0	6.000	200	3	45.000	6,75	2,63	3.245.120	0	386.000
38	Priyo Yuniyanto	0,75	3.120	1.750	5.460.000	13	46.000	450	1.260	0	0	0	0	150	1.540	0	0	0	0	6	50.000	2,75	8,92	1.115.510	415.000	84.000
39	Karmin	0,75	10.000	1.800	18.000.000	15	46.000	600	1.200	0	0	0	0	200	2.440	0	0	3.600	238	8	48.750	14,50	117,30	3.042.300	0	45.500
40	Darno	0,75	2.600	1.846	4.800.000	15	46.000	700	1.200	0	0	0	0	200	2.000	0	0	1.200	200	8	52.250	0,00	38,63	2.433.840	35.000	207.500
41	Marsidi	0,25	1.600	1.500	2.400.000	15	46.000	150	1.300	0	0	100	2.100	0	0	0	0	0	0	5	45.500	1,75	8,97	3.042.300	0	16.500
42	Sumiran	0,25	2.400	1.625	3.900.000	5	47.000	50	1.200	0	0	0	0	50	1.800	0	0	800	200	3	38.500	6,50	5,30	2.433.840	120.000	87.750
43	Yatinah	2,00	12.000	1.375	16.500.000	60	46.000	1.200	1.200	0	0	0	0	0	0	0	0	12.000	200	8	50.000	0,00	117,50	3.042.300	0	41.400
44	Sujarwo	0,50	4.200	2.143	9.000.000	10	48.000	200	1.300	0	0	0	0	0	0	0	0	2.400	225	1	40.000	12,75	28,71	2.433.840	0	59.000
45	Rasiman	0,25	2.000	1.750	3.500.000	5	46.000	150	1.300	0	0	0	0	0	0	0	0	2.000	200	2	38.500	6,00	7,46	1.419.740	0	27.500
46	Sadi	1,00	6.400	1.500	9.600.000	15	48.000	400	1.300	0	0	100	1.800	0	0	0	0	4.000	250	3	46.000	45,00	6,67	5.070.500	0	58.500
47	Sukimin	0,75	5.143	1.750	9.000.000	10	47.000	200	1.200	0	0	0	0	100	2.000	0	0	8.000	200	2	50.000	45,50	2,63	2.028.200	0	61.000
48	Imam Mahfud	0,25	1.200	1.500	1.800.000	5	44.000	100	1.200	0	0	0	0	0	0	0	0	1.600	200	1	50.000	17,63	1,75	1.216.920	0	149.000
49	Jamin	1,00	6.400	2.300	14.720.000	15	46.000	400	1.200	0	0	100	1.700	0	0	0	0	2.400	225	4	46.250	15,00	20,63	1.115.510	0	51.250
50	Maryudi	1,00	9.000	2.000	18.000.000	20	46.000	400	1.200	0	0	0	0	100	2.000	80	1.700	0	0	4	50.000	10,88	33,75	2.028.200	0	62.500
51	Jumiran	0,50	4.286	1.750	7.500.000	10	46.000	200	1.200	0	0	0	0	150	2.000	0	0	0	0	1	50.000	48,38	7,00	1.216.920	0	62.000
Jumlah		36	251.860	93.187	453.370.000	724	2.325.667	17.975	62.640	700	18.800	1.640	23.980	3.730	51.880	110	8.700	147.700	9.638	188	2.478.025	629,75	1.694	104.350.890	4.442.000	13.032.800
Rata-rata		0,71	4.938	1.827	8.889.608	14	45.601	360	1.253	140	3.760	137	1.998	138	1.921	55	4.350	3.357	219	4	48.589	13,99	33,22	2.046.096	233.789	255.545
Rata-rata Sampel		0,62	4.342,41	1.606,67	7.816.724,14	12,47	40.097,7	309,9	1.080	12,07	324,14	28,28	413,45	64,31	894,48	1,90	150,00	2.546,55	166,16	3,24	42.724,57	10,86	29,22	1.799.153,28	76.586,21	224.703,45

Keterangan: * Modal Pribadi Petani

Tabel 38. Penerimaan dan Biaya Usahatani Cabai (sebagai komoditas utama) Nasabah Kredit Pertanian

No	Nama	Luas Pengusahaan Lahan (Ha)*	Produksi		Penerimaan (Rp)	Benih		Urea		KCl		SP		Phonska	
			Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)		Fisik (Kg)	Harga (Rp/g)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)
1	Herman	0,50	600	8.000	4.800.000	0,18	52.000	0	0	0	0	150	1.700	700	2.000
2	Makruf	0,13	1.300	8.000	10.400.000	0,10	40.000	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sulis	0,50	1.500	8.000	12.000.000	0,23	72.000	50	1.300	0	0	400	1.600	300	2.000
4	Sunomo	0,38	2.000	4.000	8.000.000	0,18	60.000	0	0	50	3.000	150	5.000	200	2.600
	Jumlah	2	5.400	28.000	35.200.000	0,68	224.000	50	1.300	50	3.000	700	8.300	1.200	6.600
	Rata-rata	0,375	1.350	7.000	9.450.000	0,17	56.000	50	1.300	50	3.000	233	2.767	400	2.200
	Rata-rata Sampel	0,03	93,10	482,76	606.896,55	0,01	3.862,07	0,86	22,41	0,86	51,72	12,07	143,10	20,69	113,79

Tabel 38. (Lanjutan)

No	Nama	Organik		Poska Mutiara		ZA		Kandang		Pestisida		TKDK* (HOK)	TKLK (HOK)	Bunga Kredit (Rp)	Bi.Lain-Lain (Rp)	Penyusutan* (Rp)
		Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/l)					
1	Herman	0	0	0	0	0	0	8.000	213	30	60.000	51,88	107,25	1.622.560	50.000	37.250
2	Makruf	0	0	200	12.000	0	0	3.200	225	30	50.000	31,50	78,25	811.280	0	24.250
3	Sulis	100	1.500	100	12.000	100	1.100	10.000	213	10	60.000	22,00	161,34	1.825.380	1.800.000	86.000
4	Sunomo	0	0	150	8.400	50	1.060	10.000	250	10	98.000	1,00	244,17	3.042.300	1.000.000	259.000
	Jumlah	100	1.500	450	32.400	150	2.160	31.200	900	80	268.000	106,38	591,01	7.301.520	2.850.000	406.500
	Rata-rata	100	1.500	150	10.800	75	1.080	7.800	225	20	67.000	26,59	147,75	1.825.380	950.000	101.625
	Rata-rata Sampel	1,72	25,86	7,76	558,62	2,59	37,24	537,93	15,52	1,38	4.620,69	1,83	10,19	125.888,28	49.137,93	7.008,62

Keterangan: * Modal Pribadi Petani

Tabel 39. Penerimaan dan Biaya Usahatani Padi (sebagai komoditas utama) Nasabah Kredit Pertanian

No	Nama	Luas Pengusahaan Lahan (Ha) *	Produksi		Penerimaan (Rp)	Benih		Urea		KCl		SP		Organik	
			Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)		Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)		
1	Sukatman	0,25	500	3.000	1.500.000	10	6.000	100	1.200	50	1.600	50	1.260	0	0
2	Paidi	0,50	1.600	3.000	4.800.000	10	9.000	200	1.300	50	1.100	50	1.500	0	0
3	Suyono	0,50	2.400	3.000	7.200.000	40	8.000	200	1.260	0	0	100	1.600	120	1.750
	Jumlah	1,25	4.500	9.000	40.500.000	60	23.000	500	3.760	100	2.700	200	4.360	120	1.750
	Rata-rata	0,42	1.500	3.000	4.500.000	20	7.667	167	1.253	50	2.350	67	1.453	120	1.750
	Rata-rata Sampel	0,02	77,59	155,17	698.275,86	1,03	396,55	8,62	64,83	1,72	46,55	3,45	75,17	2,07	30,17

Tabel 39. (Lanjutan)

No	Nama	Kandang		Pestisida		TKDK* (HOK)	TKLK (HOK)	Bunga Kredit (Rp)	Penyusutan (Rp)
		Fisik (kg)	Harga (Rp/kg)	Fisik (L)	Harga (Rp/L)				
1	Sukatman	800	250	2	25.000	3,00	22,83	1.014.100	24.350
2	Paidi	0	0	1	10.000	2,50	36,25	1.419.740	43.000
3	Suyono	750	200	8	12.500	10,13	32,92	1.216.920	52.000
	Jumlah	1.550	450	11	47.500	15,63	92,00	3.650.760	119.350
	Rata-rata	775	225	4	15.833	5,21	30,67	1.216.920	39.783
	Rata-rata Sample	26,72	7,76	0,19	818,97	0,27	1,59	62.944,14	2.057,76

Tabel 40. Permintaan Kredit Pertanian Menurut Komoditas Utama yang Diusahakan oleh Nasabah

No	Komoditas Jagung		Komoditas Cabai		Komoditas Padi	
	Nama	Permintaan Kredit	Nama	Permintaan Kredit	Nama	Permintaan Kredit
1	Purnomo	5.500.000	Herman	8.000.000	Sukatman	5.000.000
2	Jumadi	5.000.000	Makruf	4.000.000	Paidi	7.000.000
3	Slamet Riyadi	7.000.000	Sulis	9.000.000	Suyono	6.000.000
4	Muin	5.000.000	Sunomo	15.000.000		
5	Asmanu	6.000.000				
6	Sukardi	10.000.000				
7	Budiarto	6.000.000				
8	Munawir	9.000.000				
9	Suyoto	30.000.000				
10	Sunarti	20.000.000				
11	Hariyanto	10.000.000				
12	Suparlan	12.000.000				
13	Saroji	40.000.000				
14	M. Sujari	10.000.000				
15	Boiran	7.000.000				
16	Pranoto	6.000.000				
17	Tumadi	5.000.000				
18	Katiran	15.000.000				
19	Umar Nuriat	5.500.000				
20	Slamet Priyo	10.000.000				
21	Yatinah	3.000.000				
22	Kadimun	5.000.000				
23	Sihmanu	5.500.000				
24	Suwarno	6.000.000				
25	Suno	3.000.000				
26	Margono	10.000.000				
27	Adi Suyatno	8.000.000				
28	To'at	8.000.000				
29	Sutiyo	5.000.000				
30	Mangun Sakat	6.000.000				
31	Sutino	5.000.000				
32	Supriyadi	25.000.000				
33	Tukimin	4.000.000				
34	Suharto	5.000.000				
35	Sutikno	16.000.000				
36	Sukisno	10.000.000				
37	Tumiran	10.000.000				
38	Priyo Yuniyanto	5.500.000				
39	Karmin	15.000.000				
40	Darno	12.000.000				
41	Marsidi	15.000.000				
42	Sumiran	12.000.000				
43	Yatinah	15.000.000				
44	Sujarwo	12.000.000				
45	Rasiman	7.000.000				
46	Sadi	25.000.000				
47	Sukimin	10.000.000				
48	Imam Mahfud	6.000.000				
49	Jamin	5.500.000				
50	Maryudi	10.000.000				
51	Jumiran	6.000.000				
	Jumlah	514.500.000		36.000.000		18.000.000
	Rata-rata	10.088.235		9.000.000		6.000.000
	Rata-rata sampel	8.870.690		620.690		310.345

Tabel 41. Pengeluaran Rumah Tangga per musim

No	Nama	Pangan				NonPangan									Total Pengeluaran RT/ musim	
		Beras	Lauk-Pauk	Minyak tanah	Lain-lain	Total	Bensin/Solar	Pakaian	Pendidikan	Kesehatan	Komunikasi	Listrik	Sosial	Pajak		Total
1	Purnomo	810.000	3.600.000	54.000	0	4.464.000	819.000	480.000	410.000	2.400.000	0	156.000	1.000.000	12.500	5.277.500	9.741.500
2	Jumadi	720.000	3.600.000	54.000	0	4.374.000	270.000	700.000	3.491.000	1.000.000	180.000	132.000	3.000.000	20.400	8.793.400	13.167.400
3	Slamet Riyadi	810.000	3.600.000	50.000	340.000	4.800.000	1.350.000	1.500.000	1.280.000	300.000	3.000.000	900.000	3.000.000	20.000	11.350.000	16.150.000
4	Muin	720.000	1.200.000	108.000	372.000	2.400.000	1.450.000	900.000	500.000	60.000	120.000	120.000	700.000	8.000	3.858.000	6.258.000
5	Asmanu	1.215.000	2.700.000	108.000	147.000	4.170.000	1.785.000	1.000.000	1.113.000	300.000	360.000	150.000	2.800.000	4.500	7.512.500	11.682.500
6	Sukardi	900.000	1.200.000	30.000	0	2.130.000	270.000	500.000	390.000	150.000	0	120.000	4.000.000	27.500	5.457.500	7.587.500
7	Budiarto	450.000	2.700.000	305.000	14.800	3.469.800	810.000	750.000	570.000	30.000	300.000	240.000	2.500.000	20.000	5.220.000	8.689.800
8	Munawir	900.000	2.400.000	45.000	255.000	3.600.000	450.000	500.000	380.000	600.000	2.400.000	240.000	3.000.000	10.000	7.580.000	11.180.000
9	Suyoto	2.700.000	4.500.000	270.000	30.000	7.500.000	1.215.000	2.000.000	975.000	500.000	900.000	156.000	4.500.000	30.000	10.276.000	17.776.000
10	Sunarti	810.000	1.200.000	540.000	0	2.550.000	850.000	450.000	1.050.000	400.000	600.000	210.000	2.000.000	10.000	5.570.000	8.120.000
11	Herman	2.700.000	5.000.000	810.000	2.515.000	11.025.000	1.620.000	1.200.000	2.100.000	270.000	2.000.000	552.000	6.000.000	12.500	13.754.500	24.779.500
12	Hariyanto	900.000	1.200.000	189.000	0	2.289.000	432.000	1.000.000	758.000	300.000	300.000	360.000	3.000.000	12.000	6.162.000	8.451.000
13	Makruf	810.000	2.700.000	270.000	108.000	3.888.000	405.000	1.000.000	620.300	150.000	300.000	150.000	3.000.000	11.500	5.636.800	9.524.800
14	Suparlan	810.000	2.700.000	60.000	342.000	3.912.000	810.000	700.000	1.075.000	300.000	280.000	270.000	3.000.000	22.500	6.457.500	10.369.500
15	Saraji	810.000	1.200.000	45.000	450.000	2.505.000	810.000	2.000.000	1.240.000	500.000	1.200.000	540.000	4.000.000	75.000	10.365.000	12.870.000
16	M. Sujari	810.000	2.700.000	135.000	105.000	3.750.000	810.000	250.000	0	300.000	0	320.000	3.000.000	136.000	4.816.000	8.566.000
17	Boiran	810.000	3.600.000	60.000	90.000	4.560.000	405.000	1.000.000	0	300.000	880.000	150.000	3.000.000	7.500	5.742.500	10.302.500
18	Sukatman	810.000	1.800.000	720.000	90.000	3.420.000	810.000	750.000	2.000.000	160.000	280.000	360.000	500.000	9.700	4.869.700	8.289.700
19	Pranoto	810.000	2.400.000	60.000	90.000	3.360.000	1.660.000	2.000.000	2.477.500	600.000	2.000.000	510.000	5.000.000	19.000	14.266.500	17.626.500
20	Paidi	607.500	1.128.000	405.000	115.500	2.256.000	810.000	750.000	397.500	400.000	600.000	300.000	1.800.000	27.500	5.085.000	7.341.000
21	Tumadi	810.000	1.800.000	30.000	0	2.640.000	1.620.000	400.000	650.000	300.000	150.000	124.000	400.000	7.500	3.651.500	6.291.500
22	Sulis	1.620.000	5.400.000	210.000	0	7.230.000	810.000	500.000	754.000	180.000	0	150.000	1.500.000	6.000	3.900.000	11.130.000
23	Katiran	1.215.000	1.200.000	185.000	100.000	2.700.000	810.000	400.000	382.000	60.000	1.200.000	120.000	500.000	11.000	3.483.000	6.183.000
24	Umar Nuriat	1.215.000	2.700.000	165.000	0	4.080.000	810.000	1.500.000	1.295.900	90.000	240.000	158.000	1.500.000	6.000	5.599.900	9.679.900
25	Sunomo	2.430.000	3.600.000	305.000	115.000	6.450.000	450.000	750.000	800.000	120.000	0	180.000	2.000.000	50.750	4.350.750	10.800.750
26	Slamet Priyo	810.000	2.052.000	135.000	0	2.997.000	1.200.000	750.000	2.320.000	600.000	1.120.000	150.000	3.000.000	25.500	9.165.500	12.162.500
27	Yatinah	900.000	2.400.000	90.000	0	3.390.000	600.000	250.000	0	300.000	240.000	210.000	3.000.000	22.500	4.622.500	8.012.500
28	Kadimun	810.000	2.400.000	90.000	0	3.300.000	810.000	1.000.000	470.000	200.000	200.000	160.000	2.000.000	29.700	4.869.700	8.169.700
29	Suyono	900.000	3.600.000	84.000	0	4.584.000	1.100.000	1.000.000	1.570.000	300.000	3.600.000	360.000	3.000.000	6.000	10.936.000	15.520.000
30	Sihmanu	540.000	2.400.000	210.000	0	3.150.000	300.000	350.000	625.000	60.000	480.000	240.000	3.000.000	5.000	5.060.000	8.210.000
31	Suwarno	900.000	2.100.000	120.000	0	3.120.000	2.700.000	500.000	12.000.000	300.000	1.800.000	210.000	6.000.000	16.500	23.526.500	26.646.500
32	Suno	1.215.000	2.100.000	150.000	0	3.465.000	900.000	750.000	1.200.000	600.000	300.000	300.000	12.000.000	11.000	16.061.000	19.526.000
33	Margono	900.000	2.610.000	105.000	480.000	4.095.000	810.000	1.000.000	1.820.000	500.000	360.000	300.000	4.000.000	17.000	8.807.000	12.902.000
34	Adi Suyatno	810.000	1.020.000	135.000	0	1.965.000	450.000	500.000	992.000	420.000	0	180.000	4.000.000	9.000	6.551.000	8.516.000

Tabel 41. (Lanjutan)

No	Nama	Pangan					NonPangan								Total Pengeluaran RT/ musim	
		Beras	Lauk-Pauk	Minyak Tanah	Lain-lain	Total	Bensin/Solar	Pakaian	Pendidikan	Kesehatan	Komunikasi	Listrik	Sosial	Pajak		Total
35	To'at	900.000	1.800.000	240.000	378.000	3.318.000	500.000	500.000	925.000	150.000	125.000	210.000	1.500.000	24.500	3.934.500	7.252.500
36	Sutiyo	900.000	3.600.000	270.000	30.000	4.800.000	810.000	1.000.000	995.000	600.000	300.000	270.000	1.500.000	29.000	5.504.000	10.304.000
37	Mangun Sakat	1.215.000	2.700.000	135.000	150.000	4.200.000	810.000	500.000	0	270.000	600.000	150.000	2.000.000	20.000	4.350.000	8.550.000
38	Sutino	900.000	3.600.000	150.000	0	4.650.000	900.000	1.000.000	3.735.000	300.000	300.000	300.000	2.500.000	22.500	9.057.500	13.707.500
39	Supriyadi	900.000	4.500.000	330.000	30.000	5.760.000	900.000	1.000.000	2.682.500	300.000	1.800.000	420.000	4.000.000	30.000	11.132.500	16.892.500
40	Tukimin	900.000	1.800.000	30.000	0	2.730.000	810.000	500.000	507.500	180.000	90.000	474.000	720.000	12.500	3.294.000	6.024.000
41	Suharto	900.000	3.600.000	108.000	0	4.608.000	295.000	750.000	960.000	150.000	300.000	300.000	1.500.000	24.000	4.279.000	8.887.000
42	Sutikno	900.000	1.800.000	54.000	0	2.754.000	1.620.000	1.500.000	820.000	150.000	300.000	150.000	1.500.000	22.500	6.062.500	8.816.500
43	Sukisno	1.215.000	9.000.000	270.000	165.000	10.650.000	1.100.000	1.000.000	1.700.000	900.000	300.000	270.000	2.000.000	30.000	7.300.000	17.950.000
44	Tumiran	810.000	2.400.000	81.000	0	3.291.000	810.000	700.000	0	150.000	300.000	260.000	750.000	18.500	2.988.500	6.279.500
45	Priyo Yuniyanto	900.000	1.200.000	60.000	0	2.160.000	670.000	1.000.000	2.550.000	90.000	300.000	540.000	2.000.000	2.000	7.152.000	9.312.000
46	Karmin	621.000	3.600.000	405.000	549.000	5.175.000	810.000	1.000.000	3.430.000	4.000.000	720.000	300.000	3.000.000	16.000	13.276.000	18.451.000
47	Darno	1.215.000	2.400.000	90.000	135.000	3.840.000	1.620.000	1.500.000	3.850.000	4.800.000	260.000	120.000	2.500.000	42.000	14.692.000	18.532.000
48	Marsidi	720.000	3.600.000	270.000	30.000	4.620.000	810.000	700.000	1.584.000	300.000	900.000	180.000	1.200.000	11.000	5.685.000	10.305.000
49	Sumiran	1.080.000	4.500.000	108.000	0	5.688.000	1.620.000	1.500.000	2.830.000	600.000	1.200.000	270.000	4.000.000	25.000	12.045.000	17.733.000
50	Yatinah	630.000	1.800.000	135.000	1.650.000	4.215.000	810.000	1.500.000	1.010.000	300.000	1.200.000	180.000	4.500.000	11.000	9.511.000	13.726.000
51	Sujarwo	810.000	1.800.000	108.000	582.000	3.300.000	810.000	600.000	590.000	150.000	1.200.000	180.000	1.500.000	12.250	5.042.250	8.342.250
52	Rasiman	900.000	2.400.000	270.000	372.000	3.942.000	405.000	500.000	870.000	900.000	300.000	300.000	1.500.000	6.000	4.781.000	8.723.000
53	Sadi	2.455.000	4.500.000	135.000	1.490.000	8.580.000	1.080.000	1.000.000	1.775.000	300.000	900.000	210.000	2.000.000	17.500	7.282.500	15.862.500
54	Sukimin	540.000	1.800.000	108.000	102.000	2.550.000	4.050.000	1.500.000	3.371.500	3.000.000	1.200.000	300.000	11.000.000	3.500	24.425.000	26.975.000
55	Imam Mahfud	1.056.000	2.400.000	270.000	744.000	4.470.000	810.000	700.000	760.750	150.000	900.000	240.000	1.800.000	12.750	5.373.500	9.843.500
56	Jamin	900.000	900.000	135.000	159.000	2.094.000	4.050.000	750.000	583.500	300.000	360.000	270.000	2.500.000	14.250	8.827.750	10.921.750
57	Maryudi	1.080.000	1.800.000	54.000	1.056.000	3.990.000	810.000	500.000	0	600.000	3.000.000	150.000	6.000.000	4.000	11.064.000	15.054.000
58	Jumiran	900.000	1.080.000	135.000	135.000	2.250.000	480.000	750.000	1.920.500	300.000	360.000	300.000	2.000.000	17.000	6.127.500	8.377.500
	Total	58.334.500	155.090.000	10.283.000	13.516.300	237.223.800	58.601.000	51.030.000	83.156.450	31.990.000	42.605.000	15.122.000	168.170.000	1.147.300	451.821.750	689.045.550
	Rata-rata	1.005.767	2.673.966	177.293	233.040	4.090.066	1.010.362	879.828	1.433.732	551.552	734.569	260.724	2.899.483	19.781	7.790.030	11.880.096

Tabel 42. Kemampuan Pengembalian Kredit (XX)

No	Nama	Penerimaan Ustan (a)	Penerimaan NonUstan (b)	Pengeluaran rumah tangga (c)	Total (x=a+b-c)	Permintaan Kredit (d)	Bunga Kredit (e)	Total Hutang (y=d+e)	(XX = x/y)
1	Purnomo	8.050.000	1.200.000	9.741.500	-491.500	5.500.000	1.115.510	6.615.510	-0,07
2	Jumadi	5.800.000	0	13.167.400	-7.367.400	5.000.000	1.014.100	6.014.100	-1,23
3	Slamet Riyadi	67.390.000	2.000.000	16.150.000	53.240.000	7.000.000	1.419.740	8.419.740	6,32
4	Muin	22.300.000	0	6.258.000	16.042.000	5.000.000	1.014.100	6.014.100	2,67
5	Asmanu	7.825.000	0	11.682.500	-3.857.500	6.000.000	1.216.920	7.216.920	-0,53
6	Sukardi	17.420.000	0	7.587.500	9.832.500	10.000.000	2.028.200	12.028.200	0,82
7	Budiarto	12.000.000	3.000.000	8.689.800	6.310.200	6.000.000	1.216.920	7.216.920	0,87
8	Munawir	6.700.000	0	11.180.000	-4.480.000	9.000.000	1.825.380	10.825.380	-0,41
9	Suyoto	55.820.000	0	17.776.000	38.044.000	30.000.000	6.084.600	36.084.600	1,05
10	Sunarti	11.570.000	600.000	8.120.000	4.050.000	20.000.000	4.056.400	24.056.400	0,17
11	Herman	13.000.000	5.000.000	24.779.500	-6.779.500	8.000.000	1.622.560	9.622.560	-0,70
12	Hariyanto	17.000.000	0	8.451.000	8.549.000	10.000.000	2.028.200	12.028.200	0,71
13	Makruf	13.810.000	500.000	9.524.800	4.785.200	4.000.000	811.280	4.811.280	0,99
14	Suparlan	14.590.000	0	10.369.500	4.220.500	12.000.000	2.433.840	14.433.840	0,29
15	Saraji	33.750.000	14.400.000	12.870.000	35.280.000	40.000.000	8.112.800	48.112.800	0,73
16	M. Sujari	5.250.000	27.000.000	8.566.000	23.684.000	10.000.000	2.028.200	12.028.200	1,97
17	Boiran	30.300.000	5.000.000	10.302.500	24.997.500	7.000.000	1.419.740	8.419.740	2,97
18	Sukatman	1.500.000	2.400.000	8.289.700	-4.389.700	5.000.000	1.014.100	6.014.100	-0,73
19	Pranoto	29.250.000	0	17.626.500	11.623.500	6.000.000	1.216.920	7.216.920	1,61
20	Paidi	8.175.000	18.000.000	7.341.000	18.834.000	7.000.000	1.419.740	8.419.740	2,24
21	Tumadi	12.368.000	12.600.000	6.291.500	18.676.500	5.000.000	1.014.100	6.014.100	3,11
22	Sulis	16.100.000	0	11.130.000	4.970.000	9.000.000	1.825.380	10.825.380	0,46
23	Katiran	4.400.000	2.000.000	6.183.000	217.000	15.000.000	3.042.300	18.042.300	0,01
24	Umar Nuriat	3.170.000	9.000.000	9.679.006	2.490.994	5.500.000	1.115.510	6.615.510	0,38
25	Sunomo	50.000.000	0	10.800.750	39.199.250	15.000.000	3.042.300	18.042.300	2,17
26	Slamet Priyo	12.300.000	0	12.162.500	137.500	10.000.000	2.028.200	12.028.200	0,01
27	Yatinah	12.250.000	0	8.012.500	4.237.500	3.000.000	608.460	3.608.460	1,17
28	Kadimun	21.600.000	0	8.169.700	13.430.300	5.000.000	1.014.100	6.014.100	2,23
29	Suyono	16.280.000	0	15.520.000	760.000	6.000.000	1.216.920	7.216.920	0,11
30	Sihmanu	13.450.000	3.000.000	8.210.000	8.240.000	5.500.000	1.115.510	6.615.510	1,25
31	Suwarno	9.350.000	3.600.000	26.646.500	-13.696.500	6.000.000	1.216.920	7.216.920	-1,90
32	Suno	2.000.000	768.000	19.526.000	-16.758.000	3.000.000	608.460	3.608.460	-4,64
33	Margono	28.750.000	1.800.000	12.902.000	17.648.000	10.000.000	2.028.200	12.028.200	1,47
34	Adi Suyatno	21.460.000	36.000.000	8.516.000	48.944.000	8.000.000	1.622.560	9.622.560	5,09
35	To'at	6.400.000	180.000	7.252.500	-672.500	8.000.000	1.622.560	9.622.560	-0,07
36	Sutiyo	19.550.000	0	10.304.000	9.246.000	5.000.000	1.014.100	6.014.100	1,54
37	Mangun Sakat	11.250.000	0	8.550.000	2.700.000	6.000.000	1.216.920	7.216.920	0,37
38	Sutino	7.000.000	8.700.000	13.707.500	1.992.500	5.000.000	1.014.100	6.014.100	0,33
39	Supriyadi	9.100.000	27.000.000	16.892.500	19.207.500	25.000.000	5.070.500	30.070.500	0,64
40	Tukimin	5.970.000	0	6.024.000	-54.000	4.000.000	811.280	4.811.280	-0,01
41	Suharto	10.840.000	0	8.887.000	1.953.000	5.000.000	1.014.100	6.014.100	0,32
42	Sutikno	17.700.000	0	8.816.500	8.883.500	16.000.000	3.245.120	19.245.120	0,46
43	Sukisno	30.000.000	0	17.950.000	12.050.000	10.000.000	2.028.200	12.028.200	1,00
44	Tumiran	22.480.000	0	6.279.500	16.200.500	10.000.000	2.028.200	12.028.200	1,35
45	Priyo Yuniyanto	26.460.000	9.000.000	9.312.000	26.148.000	5.500.000	1.115.510	6.615.510	3,95
46	Karmin	23.400.000	210.000	18.451.000	5.159.000	15.000.000	3.042.300	18.042.300	0,29
47	Darno	5.550.000	0	18.532.000	-12.982.000	12.000.000	2.433.840	14.433.840	-0,90
48	Marsidi	4.900.000	24.000.000	10.305.000	18.595.000	15.000.000	3.042.300	18.042.300	1,03
49	Sumiran	6.400.000	4.200.000	17.733.000	-7.133.000	12.000.000	2.433.840	14.433.840	-0,49
50	Yatinah	16.500.000	12.000.000	13.726.000	14.774.000	15.000.000	3.042.300	18.042.300	0,82
51	Sujarwo	9.586.000	0	8.342.250	1.243.750	12.000.000	2.433.840	14.433.840	0,09
52	Rasiman	6.000.000	6.000.000	8.723.000	3.277.000	7.000.000	1.419.740	8.419.740	0,39
53	Sadi	37.835.000	6.000.000	15.862.500	27.972.500	25.000.000	5.070.500	30.070.500	0,93
54	Sukimin	9.000.000	3.000.000	26.975.000	-14.975.000	10.000.000	2.028.200	12.028.200	-1,24
55	Imam Mahfud	1.800.000	6.600.000	9.843.500	-1.443.500	6.000.000	1.216.920	7.216.920	-0,20
56	Jamin	15.970.000	3.600.000	10.921.750	8.648.250	5.500.000	1.115.510	6.615.510	1,31
57	Maryudi	18.000.000	15.000.000	15.054.000	17.946.000	10.000.000	2.028.200	12.028.200	1,49
58	Jumiran	25.000.000	6.000.000	8.377.500	22.622.500	6.000.000	1.216.920	7.216.920	3,13
	Jumlah	951.669.000	279.358.000	689.044.656	541.982.344	568.500.000	115.303.170	683.803.170	47,17
	Rata-rata	16.985.154	8.216.412	11.880.096	9.344.523	9.801.724	1.987.986	11.789.710	0,81

Tabel. 43. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pertanian

No	Nama	Permintaan (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/musim)	Harga Komoditi (Rp/Kg)	Kebutuhan Modal (Rp)	Jmlh Tanggungan (Orang)	Jaminan (Rp)	Luas Penguasaan Lahan (ha)
1	Purnomo	5.500.000	6.400.600	2.000	2.849.400	3	70.000.000	0,75
2	Jumadi	5.000.000	3.184.400	1.675	2.615.600	5	50.000.000	1,00
3	Slamet Riyadi	7.000.000	64.089.000	1.875	5.301.000	3	100.000.000	1,50
4	Muin	5.000.000	19.799.000	1.750	2.501.000	2	50.000.000	0,50
5	Asmanu	6.000.000	5.332.000	1.750	2.493.000	3	50.000.000	1,00
6	Sukardi	10.000.000	13.323.600	1.500	4.096.400	2	100.000.000	1,50
7	Budiarto	6.000.000	10.545.100	1.750	4.454.900	2	50.000.000	1,00
8	Munawir	9.000.000	2.916.400	1.625	3.783.600	3	60.000.000	0,50
9	Suyoto	30.000.000	54.022.100	1.800	1.797.900	7	80.000.000	3,00
10	Sunarti	20.000.000	9.055.900	1.750	3.114.100	2	100.000.000	1,00
11	Herman	8.000.000	7.074.000	8.000	10.926.000	3	60.000.000	0,50
12	Hariyanto	10.000.000	15.023.350	1.750	1.976.650	3	100.000.000	1,00
13	Makruf	4.000.000	8.373.250	8.000	5.936.750	2	5.000.000	0,38
14	Suparlan	12.000.000	13.491.850	1.500	1.098.150	4	100.000.000	0,75
15	Saraji	40.000.000	31.292.000	2.250	16.858.000	1	200.000.000	3,50
16	M. Sujari	10.000.000	31.267.750	1.750	982.250	2	100.000.000	0,75
17	Boiran	7.000.000	24.639.400	1.875	10.660.600	2	100.000.000	2,75
18	Sukatman	5.000.000	2.527.750	3.000	1.372.250	3	50.000.000	0,25
19	Pranoto	6.000.000	24.642.500	1.750	4.607.500	4	50.000.000	1,00
20	Paidi	7.000.000	24.479.500	3.000	1.695.500	2	30.000.000	1,50
21	Tumadi	5.000.000	23.221.750	1.750	1.746.250	2	50.000.000	0,50
22	Sulis	9.000.000	3.063.800	8.000	13.036.200	3	50.000.000	0,25
23	Katiran	15.000.000	2.962.150	1.375	3.437.850	3	30.000.000	0,50
24	Umar Nuriat	5.500.000	11.272.400	1.750	897.600	3	10.000.000	0,50
25	Sunomo	15.000.000	35.435.900	4.000	14.564.100	4	80.000.000	2,00
26	Slamet Priyo	10.000.000	7.341.000	1.726	4.959.000	3	50.000.000	1,75
27	Yatinah	3.000.000	6.066.050	1.494	6.183.950	2	60.000.000	1,00
28	Kadimun	5.000.000	13.992.850	1.750	7.607.150	3	50.000.000	1,50
29	Suyono	6.000.000	13.954.650	3.000	2.325.350	3	25.000.000	3,25
30	Sihmanu	5.500.000	13.396.250	1.675	3.053.750	2	60.000.000	0,50
31	Suwarno	6.000.000	10.290.500	1.875	2.659.500	3	60.000.000	0,88
32	Suno	3.000.000	1.354.150	1.250	1.413.850	2	50.000.000	0,50
33	Margono	10.000.000	22.410.900	1.750	8.139.100	4	75.000.000	1,50
34	Adi Suyatno	8.000.000	54.604.800	6.071	2.855.200	2	60.000.000	0,81
35	To'at	8.000.000	4.388.000	1.982	2.192.000	2	50.000.000	0,75
36	Sutiyo	5.000.000	15.086.500	1.750	4.463.500	2	20.000.000	2,50
37	Mangun Sakat	6.000.000	7.346.650	1.750	3.903.350	2	200.000.000	1,50
38	Sutino	5.000.000	12.654.500	1.750	3.045.500	4	50.000.000	2,50
39	Supriyadi	25.000.000	32.665.650	1.750	3.434.350	3	50.000.000	1,00
40	Tukimin	4.000.000	4.260.950	1.750	1.709.050	3	20.000.000	0,63
41	Suharto	5.000.000	6.003.150	1.800	4.836.850	4	120.000.000	1,50
42	Sutikno	16.000.000	14.397.750	1.750	3.302.250	3	150.000.000	1,50
43	Sukisno	10.000.000	25.344.000	1.750	4.656.000	4	100.000.000	3,25
44	Tumiran	10.000.000	20.050.900	1.750	2.429.100	2	100.000.000	1,00
45	Priyo Yuniyanto	5.500.000	32.937.900	1.750	2.522.100	2	60.000.000	0,25
46	Karmin	15.000.000	16.467.650	1.800	7.142.350	3	45.000.000	1,00
47	Darno	12.000.000	1.560.750	1.846	3.989.250	3	200.000.000	1,50
48	Marsidi	15.000.000	27.239.400	1.500	1.660.600	3	70.000.000	1,00
49	Sumiran	12.000.000	9.377.900	1.625	1.222.100	6	60.000.000	0,50
50	Yatinah	15.000.000	17.933.600	1.375	10.566.400	3	60.000.000	3,00
51	Sujarwo	12.000.000	6.963.350	2.143	2.622.650	2	80.000.000	1,00
52	Rasiman	7.000.000	10.666.850	1.750	1.333.150	2	45.000.000	0,50
53	Sadi	25.000.000	39.691.400	1.500	4.143.600	6	100.000.000	1,50
54	Sukimin	10.000.000	7.885.250	1.750	4.114.750	5	60.000.000	1,00
55	Imam Mahfud	6.000.000	6.959.750	1.500	1.440.250	3	10.000.000	0,25
56	Jamin	5.500.000	16.385.000	2.300	3.185.000	2	50.000.000	0,50
57	Maryudi	10.000.000	29.798.750	2.000	3.201.250	3	50.000.000	1,25
58	Jumiran	6.000.000	28.226.750	1.750	2.773.250	2	80.000.000	1,00
	Jumlah	568.500.000	985.138.950	130.187	245.888.050	171	4.045.000.000	70
	Rata-rata	9.801.724	16.985.154	2.245	4.239.449	3	69.741.379	1,21

Tabel 44. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengembalian kredit

No	Nama	Kemampuan Pengembalian Kredit	Jaminan (Rp)	Bunga Kredit(Rp)	Pengeluaran Rumah Tangga (Rp)	Penerimaan Rumah Tangga (Rp)
1	Purnomo	-0,07	70.000.000	1.115.510	9.741.500	9.250.000
2	Jumadi	-1,23	50.000.000	1.014.100	13.167.400	5.800.000
3	Slamet Riyadi	6,32	100.000.000	1.419.740	16.150.000	69.390.000
4	Muin	2,67	50.000.000	1.014.100	6.258.000	22.300.000
5	Asmanu	-0,53	50.000.000	1.216.920	11.682.500	7.825.000
6	Sukardi	0,82	100.000.000	2.028.200	7.587.500	17.420.000
7	Budiarto	0,87	50.000.000	1.216.920	8.689.800	15.000.000
8	Munawir	-0,41	60.000.000	1.825.380	11.180.000	6.700.000
9	Suyoto	1,05	80.000.000	6.084.600	17.776.000	55.820.000
10	Sunarti	0,17	100.000.000	4.056.400	8.120.000	12.170.000
11	Herman	-0,70	60.000.000	1.622.560	24.779.500	18.000.000
12	Hariyanto	0,71	100.000.000	2.028.200	8.451.000	17.000.000
13	Makruf	0,99	5.000.000	811.280	9.524.800	14.310.000
14	Suparlan	0,29	100.000.000	2.433.840	10.369.500	14.590.000
15	Saraji	0,73	200.000.000	8.112.800	12.870.000	48.150.000
16	M. Sujari	1,97	100.000.000	2.028.200	8.566.000	32.250.000
17	Boiran	2,97	100.000.000	1.419.740	10.302.500	35.300.000
18	Sukatman	-0,73	50.000.000	1.014.100	8.289.700	3.900.000
19	Pranoto	1,61	50.000.000	1.216.920	17.626.500	29.250.000
20	Paidi	2,24	30.000.000	1.419.740	7.341.000	26.175.000
21	Tumadi	3,11	50.000.000	1.014.100	6.291.500	24.968.000
22	Sulis	0,46	50.000.000	1.825.380	11.130.000	16.100.000
23	Katiran	0,01	30.000.000	3.042.300	6.183.000	6.400.000
24	Umar Nuriat	0,38	10.000.000	1.115.510	9.679.006	12.170.000
25	Sunomo	2,17	80.000.000	3.042.300	10.800.750	50.000.000
26	Slamet Priyo	0,01	50.000.000	2.028.200	12.162.500	12.300.000
27	Yatinah	1,17	60.000.000	608.460	8.012.500	12.250.000
28	Kadimun	2,23	50.000.000	1.014.100	8.169.700	21.600.000
29	Suyono	0,11	25.000.000	1.216.920	15.520.000	16.280.000
30	Sihmanu	1,25	60.000.000	1.115.510	8.210.000	16.450.000
31	Suwarno	-1,90	60.000.000	1.216.920	26.646.500	12.950.000
32	Suno	-4,64	50.000.000	608.460	19.526.000	2.768.000
33	Margono	1,47	75.000.000	2.028.200	12.902.000	30.550.000
34	Adi Suyatno	5,09	60.000.000	1.622.560	8.516.000	57.460.000
35	To'at	-0,07	50.000.000	1.622.560	7.252.500	6.580.000
36	Sutiyo	1,54	20.000.000	1.014.100	10.304.000	19.550.000
37	Mangun Sakat	0,37	200.000.000	1.216.920	8.550.000	11.250.000
38	Sutino	0,33	50.000.000	1.014.100	13.707.500	15.700.000
39	Supriyadi	0,64	50.000.000	5.070.500	16.892.500	36.100.000
40	Tukimin	-0,01	20.000.000	811.280	6.024.000	5.970.000
41	Suharto	0,32	120.000.000	1.014.100	8.887.000	10.840.000
42	Sutikno	0,46	150.000.000	3.245.120	8.816.500	17.700.000
43	Sukisno	1,00	100.000.000	2.028.200	17.950.000	30.000.000
44	Tumiran	1,35	100.000.000	2.028.200	6.279.500	22.480.000
45	Priyo Yuniyanto	3,95	60.000.000	1.115.510	9.312.000	35.460.000
46	Karmin	0,29	45.000.000	3.042.300	18.451.000	23.610.000
47	Darno	-0,90	200.000.000	2.433.840	18.532.000	5.550.000
48	Marsidi	1,03	70.000.000	3.042.300	10.305.000	28.900.000
49	Sumiran	-0,49	60.000.000	2.433.840	17.733.000	10.600.000
50	Yatinah	0,82	60.000.000	3.042.300	13.726.000	28.500.000
51	Sujarwo	0,09	80.000.000	2.433.840	8.342.250	9.586.000
52	Rasiman	0,39	45.000.000	1.419.740	8.723.000	12.000.000
53	Sadi	0,93	100.000.000	5.070.500	15.862.500	43.835.000
54	Sukimin	-1,24	60.000.000	2.028.200	26.975.000	12.000.000
55	Imam Mahfud	-0,20	10.000.000	1.216.920	9.843.500	8.400.000
56	Jamin	1,31	50.000.000	1.115.510	10.921.750	19.570.000
57	Maryudi	1,49	50.000.000	2.028.200	15.054.000	33.000.000
58	Jumiran	3,13	80.000.000	1.216.920	8.377.500	31.000.000
	Jumlah	47,17	4.045.000.000	115.303.170	689.044.656	1.231.027.000
	Rata2	0,81	69.741.379	1.987.986	11.880.096	21.224.603

Permintaan Kredit Pertanian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Permintaan	9801724	6849215,383	58
Pendapatan	2E+007	13756323,13	58
KebutuhanModal	4239449	3418395,070	58
JumlahTanggungan	2,9483	1,14589	58
LuasLahan	1,2060	,83164	58
Jaminan	7E+007	41742973,08	58
HargaKomoditi	2244,6034	1529,37080	58

Correlations

		Permintaan	Pendapatan	Kebutuhan Modal	Jumlah Tanggungan	LuasLahan	Jaminan	Harga Komoditi
Pearson Correlation	Permintaan	1,000	,396	,344	,257	,426	,444	-,090
	Pendapatan	,396	1,000	,114	,146	,335	,156	,009
	KebutuhanModal	,344	,114	1,000	-,078	,413	,261	,409
	JumlahTanggungan	,257	,146	-,078	1,000	,174	-,035	-,106
	LuasLahan	,426	,335	,413	,174	1,000	,354	-,172
	Jaminan	,444	,156	,261	-,035	,354	1,000	-,176
	HargaKomoditi	-,090	,009	,409	-,106	-,172	-,176	1,000
Sig. (1-tailed)	Permintaan	.	,001	,004	,026	,000	,000	,251
	Pendapatan	,001	.	,198	,136	,005	,121	,473
	KebutuhanModal	,004	,198	.	,280	,001	,024	,001
	JumlahTanggungan	,026	,136	,280	.	,096	,397	,214
	LuasLahan	,000	,005	,001	,096	.	,003	,098
	Jaminan	,000	,121	,024	,397	,003	.	,093
	HargaKomoditi	,251	,473	,001	,214	,098	,093	.
N	Permintaan	58	58	58	58	58	58	58
	Pendapatan	58	58	58	58	58	58	58
	KebutuhanModal	58	58	58	58	58	58	58
	JumlahTanggungan	58	58	58	58	58	58	58
	LuasLahan	58	58	58	58	58	58	58
	Jaminan	58	58	58	58	58	58	58
	HargaKomoditi	58	58	58	58	58	58	58

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Komoditi, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Jaminan, Luas Lahan, Kebutuhan Modal	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Permintaan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,653 ^a	,427	,359	5481705,82	,427	6,331	6	51	,000	1,761

- a. Predictors: (Constant), HargaKomoditi, Pendapatan, JumlahTanggungan, Jaminan, LuasLahan, KebutuhanModal
 b. Dependent Variable: Permintaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1E+015	6	1,902E+014	6,331	,000 ^a
	Residual	2E+015	51	3,005E+013		
	Total	3E+015	57			

- a. Predictors: (Constant), HargaKomoditi, Pendapatan, JumlahTanggungan, Jaminan, LuasLahan, KebutuhanModal
 b. Dependent Variable: Permintaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1564094	2875395		-,544	,589	-7336690,760	4208503,475						
	Pendapatan	,133	,057	,268	2,348	,023	,019	,247	,396	,312	,249	,864	1,157	
	KebutuhanModal	,564	,288	,282	1,960	,055	-,014	1,142	,344	,265	,208	,545	1,836	
	JumlahTanggungan	1361019	658037,9	,228	2,068	,044	39953,261	2682085,630	,257	,278	,219	,927	1,079	
	LuasLahan	444731,1	1144974	,054	,388	,699	-1853900,455	2743362,740	,426	,054	,041	,581	1,720	
	Jaminan	,049	,019	,296	2,497	,016	,010	,088	,444	,330	,265	,800	1,250	
	HargaKomoditi	-546,288	591,359	-,122	-,924	,360	-1733,490	640,914	-,090	-,128	-,098	,645	1,552	

- a. Dependent Variable: Permintaan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1664741	2E+007	9801724	4475010,127	58
Residual	-1E+007	2E+007	,00000	5185174,609	58
Std. Predicted Value	-1,818	3,065	,000	1,000	58
Std. Residual	-2,107	3,006	,000	,946	58

- a. Dependent Variable: Permintaan

Uji Glejser

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
abs_res1	3610534	3690714,860	58
Pendapatan	2E+007	13756323,13	58
KebutuhanModal	4239449	3418395,070	58
JumlahTanggungan	2,9483	1,14589	58
LuasLahan	1,2060	,83164	58
Jaminan	7E+007	41742973,08	58
HargaKomoditi	2244,6034	1529,37080	58

Correlations

		abs_res1	Pendapatan	Kebutuhan Modal	Jumlah Tanggungan	LuasLahan	Jaminan	Harga Komoditi
Pearson Correlation	abs_res1	1,000	,387	,331	,063	,383	,399	-,172
	Pendapatan	,387	1,000	,114	,146	,335	,156	,009
	KebutuhanModal	,331	,114	1,000	-,078	,413	,261	,409
	JumlahTanggungan	,063	,146	-,078	1,000	,174	-,035	-,106
	LuasLahan	,383	,335	,413	,174	1,000	,354	-,172
	Jaminan	,399	,156	,261	-,035	,354	1,000	-,176
	HargaKomoditi	-,172	,009	,409	-,106	-,172	-,176	1,000
Sig. (1-tailed)	abs_res1	.	,001	,006	,319	,002	,001	,099
	Pendapatan	,001	.	,198	,136	,005	,121	,473
	KebutuhanModal	,006	,198	.	,280	,001	,024	,001
	JumlahTanggungan	,319	,136	,280	.	,096	,397	,214
	LuasLahan	,002	,005	,001	,096	.	,003	,098
	Jaminan	,001	,121	,024	,397	,003	.	,093
	HargaKomoditi	,099	,473	,001	,214	,098	,093	.
N	abs_res1	58	58	58	58	58	58	58
	Pendapatan	58	58	58	58	58	58	58
	KebutuhanModal	58	58	58	58	58	58	58
	JumlahTanggungan	58	58	58	58	58	58	58
	LuasLahan	58	58	58	58	58	58	58
	Jaminan	58	58	58	58	58	58	58
	HargaKomoditi	58	58	58	58	58	58	58

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Komoditi, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Jaminan, Luas Lahan, Kebutuhan Modal		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df 2		Sig. F Change
1	,611 ^a	,373	,299	3089451,32	,373	5,058	6	51	,000	2,055

a. Predictors: (Constant), HargaKomoditi, Pendapatan, JumlahTanggungan, Jaminan, LuasLahan, KebutuhanModal

b. Dependent Variable: abs_res1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3E+014	6	4,827E+013	5,058	,000 ^a
	Residual	5E+014	51	9,545E+012		
	Total	8E+014	57			

- a. Predictors: (Constant), HargaKomoditi, Pendapatan, JumlahTanggungan, Jaminan, LuasLahan, KebutuhanModal
 b. Dependent Variable: abs_res1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	565960,2	1620553		,349	,728	-2687435,391	3819355,870						
	Pendapatan	,084	,032	,312	2,616	,012	,019	,148	,387	,344	,290	,864	1,157	
	KebutuhanModal	,384	,162	,356	2,367	,022	,058	,710	,331	,315	,262	,545	1,836	
	JumlahTanggungan	69941,854	370865,6	,022	,189	,851	-674601,869	814485,578	,063	,026	,021	,927	1,079	
	LuasLahan	25785,051	645299,5	,006	,040	,968	-1269707,748	1321277,850	,383	,006	,004	,581	1,720	
	Jaminan	,018	,011	,207	1,669	,101	-,004	,040	,399	,228	,185	,800	1,250	
	HargaKomoditi	-676,424	333,286	-,280	-2,030	,048	-1345,522	-7,325	-,172	-,273	-,225	,645	1,552	

a. Dependent Variable: abs_res1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1623980	1E+007	3610534	2254190,094	58
Residual	-5946355	9685905	,00000	2922328,386	58
Std. Predicted Value	-2,322	3,702	,000	1,000	58
Std. Residual	-1,925	3,135	,000	,946	58

a. Dependent Variable: abs_res1

Perbaikan Heteroskedastis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnPermintaan	15,9296	,55221	58
LnPendapatan	16,3095	,88800	58
LnKebutuhanModal	15,0160	,68235	58
LnTggungKel	1,0167	,35578	58
LnJaminan	17,8752	,67631	58
LnHargaKomoditi	7,6004	,41133	58
LnLLahan	-,0329	,68059	58

Correlations

		LnPermintaan	Ln Pendapatan	LnKebutuhan Modal	LnTggungKel	LnJaminan	LnHarga Komoditi	LnLLahan
Pearson Correlation	LnPermintaan	1,000	,361	,216	,209	,441	-,067	,374
	LnPendapatan	,361	1,000	,111	-,010	,171	,006	,399
	LnKebutuhanModal	,216	,111	1,000	-,072	,232	,343	,394
	LnTggungKel	,209	-,010	-,072	1,000	,007	-,111	,133
	LnJaminan	,441	,171	,232	,007	1,000	-,240	,410
	LnHargaKomoditi	-,067	,006	,343	-,111	-,240	1,000	-,209
	LnLLahan	,374	,399	,394	,133	,410	-,209	1,000
Sig. (1-tailed)	LnPermintaan	.	,003	,052	,057	,000	,310	,002
	LnPendapatan	,003	.	,204	,470	,100	,483	,001
	LnKebutuhanModal	,052	,204	.	,296	,040	,004	,001
	LnTggungKel	,057	,470	,296	.	,480	,203	,160
	LnJaminan	,000	,100	,040	,480	.	,035	,001
	LnHargaKomoditi	,310	,483	,004	,203	,035	.	,058
	LnLLahan	,002	,001	,001	,160	,001	,058	.
N	LnPermintaan	58	58	58	58	58	58	58
	LnPendapatan	58	58	58	58	58	58	58
	LnKebutuhanModal	58	58	58	58	58	58	58
	LnTggungKel	58	58	58	58	58	58	58
	LnJaminan	58	58	58	58	58	58	58
	LnHargaKomoditi	58	58	58	58	58	58	58
	LnLLahan	58	58	58	58	58	58	58

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnLLahan, LnTggungKel, LnHargaKomoditi, LnPendapatan, LnJaminan, LnKebutuhanModal	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: LnPermintaan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,581 ^a	,337	,259	,47520	,337	4,329	6	51	,001	1,504

- a. Predictors: (Constant), LnLLahan, LnTggungKel, LnHargaKomoditi, LnPendapatan, LnJaminan, LnKebutuhanModal
 b. Dependent Variable: LnPermintaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,865	6	,977	4,329	,001 ^a
	Residual	11,516	51	,226		
	Total	17,381	57			

a. Predictors: (Constant), LnLLahan, LnTggungKel, LnHargaKomoditi, LnPendapatan, LnJaminan, LnKebutuhanModal

b. Dependent Variable: LnPermintaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6,461	2,812		2,298	,026	,816	12,107						
	LnPendapatan	,165	,079	,266	2,108	,040	,008	,323	,361	,283	,240	,815	1,227	
	LnKebutuhanModal	,069	,118	,085	,585	,561	-,167	,305	,216	,082	,067	,616	1,624	
	LnTggungKel	,325	,181	,210	1,797	,078	-,038	,688	,209	,244	,205	,956	1,046	
	LnJaminan	,288	,106	,353	2,727	,009	,076	,501	,441	,357	,311	,774	1,292	
	LnHargaKomoditi	,033	,185	,025	,179	,858	-,338	,405	-,067	,025	,020	,683	1,464	
	LnLLahan	,054	,125	,067	,434	,666	-,197	,305	,374	,061	,049	,548	1,826	

a. Dependent Variable: LnPermintaan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15,0918	16,5880	15,9296	,32076	58
Residual	-,84067	1,20576	,00000	,44949	58
Std. Predicted Value	-2,612	2,052	,000	1,000	58
Std. Residual	-1,769	2,537	,000	,946	58

a. Dependent Variable: LnPermintaan

Kemampuan Pengembalian Kredit

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pngmbalian 1	,8136	1,64090	58
Jaminan	7E+007	41742973,08	58
BungaKredit	1987986	1389157,864	58
Konsumsi	1E+007	5004874,597	58
Penerimaan RT	2E+007	14547318,50	58

Correlations

		Pngmbalian 1	Jaminan	BungaKredit	Konsumsi	Penerimaan RT
Pearson Correlation	Pngmbalian 1	1,000	,043	-,019	-,372	,737
	Jaminan	,043	1,000	,444	,043	,209
	BungaKredit	-,019	,444	1,000	,192	,456
	Konsumsi	-,372	,043	,192	1,000	,113
	Penerimaan RT	,737	,209	,456	,113	1,000
Sig. (1-tailed)	Pngmbalian 1	.	,373	,445	,002	,000
	Jaminan	,373	.	,000	,374	,057
	BungaKredit	,445	,000	.	,074	,000
	Konsumsi	,002	,374	,074	.	,200
	Penerimaan RT	,000	,057	,000	,200	.
N	Pngmbalian 1	58	58	58	58	58
	Jaminan	58	58	58	58	58
	BungaKredit	58	58	58	58	58
	Konsumsi	58	58	58	58	58
	Penerimaan RT	58	58	58	58	58

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerimaan RT, Konsumsi, Jaminan, Bunga Kredit	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pngmbalian 1

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,929 ^a	,862	,852	,63149	,862	82,967	4	53	,000	2,003

a. Predictors: (Constant), Penerimaan RT, Konsumsi, Jaminan, BungaKredit

b. Dependent Variable: Pngmbalian 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,341	4	33,085	82,967	,000 ^a
	Residual	21,135	53	,399		
	Total	153,476	57			

a. Predictors: (Constant), Penerimaan RT, Konsumsi, Jaminan, BungaKredit

b. Dependent Variable: Pngmbalian 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,934	,263		3,551	,001	,406	1,461						
	Jaminan	1,37E-009	,000	,035	,610	,544	,000	,000	,043	,084	,031	,801	1,249	
	BungaKredit	-4,6E-007	,000	-,391	-6,163	,000	,000	,000	-,019	-,646	-,314	,647	1,545	
	Konsumsi	-1,3E-007	,000	-,406	-7,801	,000	,000	,000	-,372	-,731	-,398	,960	1,042	
	Penerimaan RT	1,08E-007	,000	,953	16,641	,000	,000	,000	,737	,916	,848	,792	1,263	

a. Dependent Variable: Pngmbalian 1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2,2188	5,7286	,8136	1,52374	58
Residual	-3,06089	,97875	,00000	,60893	58
Std. Predicted Value	-1,990	3,226	,000	1,000	58
Std. Residual	-4,847	1,550	,000	,964	58

a. Dependent Variable: Pngmbalian 1